

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

Tesis

OLEH

**MISNAWATI  
18760014**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK  
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 9 MALANG**

**Tesis**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH**

**MISNAWATI**

**18760014**

Dosen Pembimbing I

**Dr. Moh Padil, M. Pd. I**

**NIP. 196512051994031003**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd**

**NIP. 197007282008011007**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**i**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis ini berjudul “Implementasi Program *Full day school* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang“ ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 30 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Moh Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II



Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd  
NIP. 197007282008011007

Malang, 4 Januari 2021

Mengetahui :

Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
NIP.196712201998031002

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

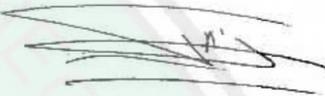
Tesis yang berjudul “Implementasi Program *Full Day School* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang” telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 januari 2021 dan dinyatakan lulus.

1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817199803 1 003



Penguji Utama

2. H. Triyo Supriyatno, M. Ag. Ph. D  
NIP. 19700427200003 1 001



Ketua Penguji

3. Dr. Moh Padil, M. Pd. I  
NIP. 19651205199403 1 003



Pembimbing I

4. Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd  
NIP. 19700728200801 1 007



Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag  
NIP. 19710826199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Misnawati

NIM : 18760014

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Program *Full day school* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Maret 2021



Misnawati  
18760014

## MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا  
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. ( QS. Al Hajj : 46 )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI, Jakarta Pusat : Beras Alfath, Surat Al Hajj Ayat 46

## PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kususun jari jemariku di atas keyboard laptopku, sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diiringi dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada Mu Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan kasih sayang, cinta, rahmat dan hidayah Nya telah memberikanku kesehatan, kekuatan dan semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap Ummat-Mu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan sebuah tulisan dari didikan yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan yaitu untuk bapak (almarhum) dan mamak tercinta. Hanya kado kecil yang dapat kuberikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan untuk mendapatkan masa depan yang diinginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Serta tak lupa ucapkan terimakasih kepada keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa.

Terimakasih kepada seluruh pihak sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, terutama kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang bapak Sony Darmawan, M. Pd dan waka kurikulum ustadzah Triana Cahyani, S. Si dan waka kesiswaan ustadzah Evi Yuni Arvianti, S. Pd dan penanggung jawab program keislaman ustad Arif Hidayat, M. Pd atas segala bantuan yang telah diberikan.

Untuk yang kuhormati dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Moh Padil M.Pd. I dan bapak Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd dan almamater tercinta Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat memudahkan proses pendidikan yang selama kurang lebih 2 tahun ku jalani. Semoga ilmu yang didapat selalu merahmati, meridhoi di setiap langkahku.

Persembahan terakhir ini untuk teman-teman seperjuangan ku MPGMI A 2018 dan keluarga HIMPASJA yang telah membantu disaat aku di perantauan.

Terimakasih teman-teman.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : “Implementasi Program *Full day school* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang berjasa dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan dengan kerendehan hati dan rasa hormat mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh Padil, M. Pd. I, dan Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan pengetahuan sehingga memperoleh ilmu.
6. Seluruh tenaga pendidik SD Muhammadiyah 9 Malang yang telah membantu dalam mengumpulkan data demi penyelesaian tesis ini.
7. Kepada oarang tua saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa MPGMI, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Penulis sendiri menyadari kekurangan pada penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran untuk bahan perbaikan di masa akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Maret 2021  
Peneliti



Misnawati

## HALAMAN LITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

ا	=	tidak dilambangkan	ض	=	D1
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	'(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K

ذ =	Dz	ل =	L
ر =	R	م =	M
ز =	Z	ن =	N
س =	S	و =	W
ش =	Sy	هي =	H
ص =	Sh	ي =	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif , apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (´), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	Misalnya	دُون	Menjadi	dûn

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidakboleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	Misalnya	قَوْل	Menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	ي	Misalnya	خير	Menjadi	khayrun

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL JUDUL</b>	
<b>SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN LITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I_PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Implementasi Program .....	17
2. <i>Full Day School</i> .....	21
3. Kecerdasan Spiritual.....	40
4. Implikasi program <i>full day school</i> terhadap anak .....	51
B. Kerangka Berpikir .....	54

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	55
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Latar penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data .....	62
G. Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Deskripsi Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.....	67
B. Paparan Data .....	72
C. Hasil Penelitian .....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>109</b>
A. Pelaksanaan program <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah 9 Malang .	109
B. <i>Implikasi</i> program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual kepada anak di SD Muhammadiyah 9 Malang.....	124
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Profile Sekolah.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.....	62



## ABSTRAK

Misnawati, 2020. *Implementasi Program Full day school Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Moh Padil, M. Pd. I.(II) Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd

**Kata Kunci:** Implementasi Program, *Full day school*, Kecerdasan Spiritual Anak

Kecerdasan spiriutual merupakan hal yang sangat fundamental dalam hidup, karena kecerdasan spiritual inilah yang akan menjadi bekal untuk menjadi manusia yang lebih baik. Krisis akhlak yang terjadi saat ini merupakan dampak dari lemahnya nilai spiritual pada diri seseorang. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini. Selain orang tua kecerdasan spiritual dapat ditanamkan di lingkungan sekolah. Sekolah dengan program *full day school* sebagai alternatif dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak ketika orang tua tidak bisa menjalankan perannya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang serta implikasinya terhadap kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 malang menerapkan 2 kurikulum. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sekolah menerapkan program khusus, dengan menggggunakan beberapa strtegi yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Adapun dampak pelaksaasn program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah sebagai berikut: 1) Timbulnya kesadaran dalam diri anak untuk melakukan ibadah kepada Allah tanpa paksaan dan timbulnya semangat beribadah yang tinggi. 2) Tumbuhnya rasa peduli terhadap orang lain dan terhadap lingkungan sekitar. 3) menumbuhkan sikap sopan dan santun dalam bertindak. 4) menjadikan sekolah Muhammadiyah 9 Malang sebagai sekolah pilihan bagi orang tua dan masyarakat.

## مستخلص البحث

مسنا و.تي. 2020. تطبيق البرنامج المدرسي ليوم كامل في تنمية الذكاء الروحي للأطفال في المدرسة الابتدائية 9 مالانج. رسالة الماجستير. قسم تعليم إعداد معلم مدرسة ابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) د.محمد فاضل المشرف (2) د. سوسلو منشردين

**الكلمات المفتاحية:** تطبيق البرنامج، المدرسي ليوم كامل، الذكاء الروحي

الذكاء الروحي شيء أساسي في الحياة، لأن الذكاء الروحي سيكون تديراً ليصبح إنساناً أفضل. إن الأزمة الأخلاقية التي تحدث في هذا الوقت هي تأثير القيم الروحية الضعيفة على الإنسان. لذلك، يجب غرس تنمية القيم الروحية وتكوين الشخصية الصالحة منذ سن مبكرة. بصرف النظر عن الوالدين، يمكن غرس الذكاء الروحي في البيئة المدرسية. المدارس ذات البرامج المدرسية ليوم كامل كبديل في الجهود المبذولة لتطوير الذكاء الروحي للأطفال عندما لا يستطيع الآباء القيام بأدوارهم بشكل صحيح.

أما أهداف البحث وصف كيفية تطبيق البرنامج المدرسي ليوم كامل في المدرسة الابتدائية 9 مالانج وآثاره على الذكاء الروحي للأطفال. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك، تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل Miles and Huberman الذي تضمن إجراءات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر وتثليث التقنيات.

أما نتائج البحث أن تطبيق برنامج المدرسة ليوم الكامل في المدرسة الابتدائية 9 مالانج يطبق منهجيان: في تنمية الذكاء الروحي للأطفال المدارس الذين ينفذون برامج خاصة، باستخدام عدة استراتيجيات يمكن أن تنمي ذكاء الأطفال الروحي. أثر تنفيذ البرنامج المدرسي النهاري الكامل في المدرسة الابتدائية 9 مالانج هو كما يلي: (1) ظهور الوعي لدى الأطفال بعبادة الله دون إكراه وظهور روح عبادة عالية. (2) تنامي الشعور بالاهتمام بالآخرين وبالبيئة. (3) تعزيز السلوك المهذب والأدب في التمثيل. (4) جعل مدرسة محمدية 9 مالانج المدرسة المفضلة لأولياء الأمور والمجتمع.

## ABSTRACT

**Misnawati**, 2020. Implementation of the *Full day school* Program in Developing Children's Spiritual Intelligence at Muhammadiyah 9 Elementary School Malang. Thesis. Teacher Education Study Program at Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. Moh Padil, M. Pd. I. (II) Dr. Susilo Mansuruddin, M. Pd

**Keywords:** Program Implementation, *Full day school*, Children's Spiritual Intelligence

Spiritual intelligence is a very fundamental thing in life, because this spiritual intelligence will be the provision to become a better human being. The moral crisis that occurs at this time is the impact of weak spiritual values on a person. Therefore, the cultivation of spiritual values and formation of good character must be instilled from an early age. Apart from parents spiritual intelligence can be instilled in the school environment. Schools with *full day school* programs as an alternative in efforts to develop children's spiritual intelligence when parents cannot carry out their roles properly.

This study aims to describe how the implementation of the *full day school* program at SD Muhammadiyah 9 Malang and its implications for children's spiritual intelligence. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques obtained by observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed with the Miles and Huberman analysis model which included data collection procedures, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data through triangulation of sources and triangulation of techniques.

The results of this study indicate that the implementation of the *full day school* program at SD Muhammadiyah 9 Malang applies 2 curricula. In developing the spiritual intelligence of school children implementing special programs, by using several strategies that can develop children's spiritual intelligence. The impact of implementing the *full day school* program at SD Muhammadiyah 9 Malang is as follows: 1) the emergence of awareness in children to worship Allah without coercion and the emergence of a high spirit of worship. 2) Growing sense of care for others and for the environment. 3) fostering a polite and polite attitude in acting. 4) making Muhammadiyah 9 Malang school the school of choice for parents and the community.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah, setiap anak yang lahir memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda, mereka dilahirkan dengan potensinya masing-masing. Salah satunya adalah kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat fundamental dalam hidup. Kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting bagi setiap orang karena berkaitan dengan nilai, moral, dan norma agama. Kecerdasan spiritual inilah yang akan menjadi bekal untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Salah satu cara mengembangkan kecerdasan anak adalah dengan pendidikan. Proses pendidikan seseorang pada dasarnya telah berlangsung semenjak dari bayi, ketika manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak dilahirkan pendidikan yang pertama kali didapatkan manusia adalah dari orang tuanya sendiri. Sesederhana apapun pendidikan yang telah diajarkan kepada seorang anak akan menjadi cikal bakal pendidikan dimasa akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membekali kehidupan di masa yang akan datang, dengan nilai dan norma-norma sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat. Mendidik bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap anak, akan tetapi lebih dari itu. Kita sering beranggapan bahwa kecerdasan dari

---

<sup>2</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, ( Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012) 13

seorang anak diukur dengan seberapa bagus nilai yang tertulis pada raport. Padahal kognitif adalah sebagian kecil kecerdasan yang dimiliki oleh anak, kita sering mengabaikan kecerdasan-kecerdasan dan potensi lain yang dimiliki oleh anak, diantaranya adalah kecerdasan spiritual.<sup>3</sup> Kecerdasan spiritual inilah nanti yang akan menjadi bekal anak untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam rentang waktu yang cukup lama IQ pernah menjadi primadona dan menjadi tolak ukur kecerdasan seorang anak, sikap yang demikian hanya melahirkan anak yang cerdas secara kognitif saja, akan tetapi jauh dari moral, perilaku yang baik. Alhasil, kehidupan yang mereka jalani sangat kontras dengan dengan kecerdasan yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Lemahnya nilai-nilai spiritual dalam diri manusia membuat mereka terlahir menjadi individu yang jauh dari norma-norma agama dan nilai-nilai yang lahir di masyarakat. Selain itu, di era globalisasi saat ini tentu memberikan dampak negatif dan positif, jika kita tidak mampu membentengi diri dengan nilai-nilai keagamaan yang baik kita akan mudah terseret arus globalisasi.<sup>5</sup>

Krisis akhlak yang terjadi di Indonesia saat ini merupakan dampak dari lemahnya nilai spiritual dalam diri seseorang. Sebagai contoh sering terjadinya bullying di sekolah, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pencurian di mana-mana, dan maraknya korupsi di kalangan para pejabat.

---

<sup>3</sup>Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa* “, Jurnal Pendidikan Islam vol. 3, no 02, ( 2018 ) 173

<sup>4</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 29

<sup>5</sup>Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, ....176

Seperti yang baru-baru saja terjadi di salah satu SMP Negeri di Malang, Jawa Timur, seorang anak SMP mengalami bulliying di sekolah, sehingga mengakibatkan salah satu jarinya harus diamputasi.<sup>6</sup> Selain itu dilansir dari kompas.com 4 orang anak di bawah umur dibekuk oleh Satres Polresta Denpasar, Bali karena terdapat menyalahgunakan obat-obatan terlarang.<sup>7</sup> Hal ini merupakan dampak dari kurangnya nilai spiritual karakter yang baik pada diri seseorang.

Perkembangan kecerdasan spiritual seorang anak sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan, apalagi peran keluarga. Akan tetapi, faktanya sekarang keluarga bukanlah tempat yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan nilai spiritualitas pada diri anak. Di era serba modern ini banyak orang tua yang bekerja.<sup>8</sup> Orang tua tidak bisa menjadi teladan bagi anak, sehingga anak kehilangan figur yang positif untuk menjadi contoh dan berusaha mencari identitas di luar rumah yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.<sup>9</sup> Ketika orang tua kehilangan moment dan kehilangan waktu untuk mendidik anaknya sendiri, maka *full day school* hadir menjadi salah satu alternatif dengan berbagai program yang ditawarkan. Program-program ini diharapkan mampu menanamkan

---

<sup>6</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200205140320-20-471871/diduga-korban-bullyng-jari-siswa-smp-di-malang-diamputasi>

<sup>7</sup> <https://regional.kompas.com/image/2020/01/15/12570781/miris-4-anak-di-bawah-umur-edarkan-narkoba-bonusnya-dikasih-sabu?page=1>

<sup>8</sup> Siti Fadjryana Fitroh dan Sawitri, “*Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah*“, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.5, No.1 ( April 2019 )

<sup>9</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 102

nilai spiritual kepada anak.<sup>10</sup> Dewasa ini mutu pendidikan memang sangat diharapkan oleh orang tua, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Program-program yang ditawarkan di dalam pendidikan *full day school* melalui pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk karakter, budi pekerti yang baik, akhlaq yang mulia, serta penanaman nilai-nilai keislaman yang lainnya adalah cara yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual seorang anak.

Menurut Siti Halimah dalam jurnal yang ia tulis dengan judul “*Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem Full day school di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan*” dalam jurnal tersebut berdasarkan data yang ia dapatkan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa terbentuk dan ditingkatkan melalui sistem sekolah sehari penuh di Sekolah Dasar Islam Terpadu BIC Pasuruan, membangun sistem melalui kurikulum terintegrasi dan pendekatan kegiatan terintegrasi yang diatur dalam jadwal pelajaran sekolah dengan sistem refraksi, seperti kebiasaan beribadah dan kebiasaan belajar al quran. Melalui habituasi maka proses pembentukan karakter-karakter dan penanaman ajaran islam dapat membangun dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan penerapan sistem tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa, menggerakkan hati, pikiran dan moral siswa menjadi lebih baik karena mereka selalu lebih dekat dengan Allah SWT dan kepribadian yang mulia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muh. Luqman Arifin, dan Adnan Yusufi, “ *Model Full day school Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Sekolah Dasar* “,Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 10 No 1 ( Desember 2019 ) 106

<sup>11</sup> Siti Halimah, *Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem Full day school Di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan*, Jurnal Al Makrifat, 4 ( November 2019 )

Selain Halimah penelitian juga dilakukan oleh Muhammad David dkk, dalam jurnal dengan judul “*Peran Full day school Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Makassar* “ di dalam penelitian ini ada beberapa sekolah yang mereka teliti, diantaranya yaitu SD IP As-Sunnah, SD IT Al-biruni, SDN Pertiwi, SDN Percontohan PAM, SD Islam Athirah, seluruh sekolah tersebut menerapkan sistem *full day school* . Hasil penelitian pada lima sekolah tersebut setuju dengan adanya penerapan *full day school* dan banyak kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Dengan tertanamnya nilai karakter yang baik, maka nilai nilai spiritual akan mudah untuk ditanamkan kepada anak.<sup>12</sup>

Melihat kenyataan yang telah dipaparkan di atas, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif, serta menanamkan kembali nilai-nilai spiritualitas yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman, maka menanamkan spiritual kepada anak harus dilakukan, salah satu caranya adalah lingkungan sekolah yang islami, pembiasaan yang dilakukan melalui *full day school*.

*Full day school* adalah sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan khusus untuk pendalaman agama bagi siswa. Selain pembelajaran agama anak juga mendapatkan pendidikan umum seperti di sekolah biasanya sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, ini merupakan salah satu nilai plus yang dimiliki oleh sekolah berprogram *full day school*. Dengan adanya

---

<sup>12</sup>Muh. David, Ahmad Resky, Dkk. *Peran Full day school Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Makassar*, Jurnal Pena, 4 ( Februari 2017)

pendidikan yang profesional ini, maka *full day school* dianggap mampu untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak.

*Full day school* salah satu upaya para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan hanya 5 sampai 6 jam perhari bertambah menjadi 8 sampai 9 jam perhari, hal ini dilakukan supaya pengajaran islam yang akan ditanamkan kepada anak lebih intensif.

Salah satu nilai plus dari *full day school* adalah anak mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan agama yang layak dan proposional. Dengan adanya pebelajaran agama yang intensif sehingga penanaman dan pengembangan kecerdasan spiritual anak menjadi lebih efisien.<sup>13</sup>

Diantara banyak sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Kurikulum yang digunakan saat ini tentu saja kurikulum 2013 yang dalam penerapannya tidak hanya mengembangkan dan menanamkan kognitif siswa saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik juga. Selain menerapkan kurikulum nasional sekolah juga memiliki program-program sendiri yang menunjang kegiatan sekolah untuk mengembangkan dan menanamkan kecerdasan spiritual anak. diantara kegiatan tersebut adalah sholat dhuha, sholat berjama'ah, hafalan juz 'amma, dan lain sebagainya.

Oleh kerena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang dengan mengambil judul penelitian *Implementasi*

---

<sup>13</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.231

*Program Full day school Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.*

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian yang telah disampaikan di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang muncul, yang dapat diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang ?
2. Bagaimana implikasi program *full day school* terhadap kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi program *full day school* terhadap kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan spiritual anak melalui program *full day school*.

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi bagi sekolah tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses dalam menanamkan nilai spiritual terhadap anak. Serta setelah dilakukan penelitian diharapkan sekolah lebih cepat bereaksi terhadap perkembangan zaman, sehingga sekolah lebih mempertimbangkan kecerdasan spiritual seorang anak dan lebih memprioritaskan pengembangan kecerdasan spiritual anak.

### b. Bagi Orang Tua

Lebih selektif dalam memilih dan memilah sekolah, tidak hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga melihat bagaimana kecerdasan spiritual anak dikembangkan.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perkembangan kecerdasan spiritual seorang anak, dan tentang pentingnya kecerdasan spiritual seorang anak, serta memberikan gambaran untuk para peneliti selanjutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Supaya tidak terjadi penelitian yang sama dengan penelitian yang terdahulu, peneliti perlu menelitinya terlebih dahulu, setelah saya teliti dan saya lacak, tidak ada persamaan penelitian seperti yang saya teliti. Tapi ada beberapa penelitian

yang menyerupai penelitian ini. Oleh sebab itu beberapa perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau, pada tahun 2018 dengan judul “ Sistem *Full day school* Untuk Penguatan Karakter Rabbani “ penelitian ini dilakukan oleh Eko Sutriyono mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter rabbani melalui sistem *full day school*, serta mengetahui implementasi dari *full day school*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pembentukan karakter siswa dilakukan secara rutin, kegiatan spontan dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai karakter siswa yang paling menonjol yaitu karakter religius, mandiri, dan peduli lingkungan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Penguatan karakter rabbani ini sendiri siswa memiliki aqidah yang bersih, ibadah yang benar, mandiri, cerdas, berpengetahuan, dan bermanfaat.<sup>14</sup>

Dari hasil paparan yang disampaikan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pertama latar dalam penelitian, yang kedua yaitu tentang objek yang diteliti yakni tentang sistem *full day school* untuk menguatkan karakter rabbani, sedangkan yang diteliti oleh peneliti sendiri adalah tentang program *full day school* dalam

---

<sup>14</sup> Eko Sutriyono,” *Sistem Full day school Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani Di SMP IT Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau* “ ( Tesis – Universitas Muhammadiyah Malang, 2018 )

mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Ada beberapa hal yang tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian tersebut, yaitu karakter yang muncul tidak dijelaskan secara rinci.

2. Penelitian yang berjudul “ Sistem *Full Day School* Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang “, penelitian ini dilakukan oleh Khirun Naimah mahasiswa pascasarjana UIN Malang. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menganalisis penerapan sistem *full day school*, serta melihat bagaimana sistem *full day school* mengembangkan keterampilan sosial anak, dan implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* ada beberapa yang dikembangkan, yaitu program religi, *life skill*, literasi, program pembelajaran outdoor dan kontekstual, program duta karakter, kemuslimahan, dan ekstrakurikuler. Adapun implikasinya terhadap siswa adalah, meningkatkan religiulitas siswa, kemandirin siswa, bersih dan rapi, ramah, sopan, jujur, dan meningkatnya jiwa sosial anak.<sup>15</sup>

Dalam penelitian tersebut ada beberapa yang tidak dicantumkan oleh peneliti, yaitu dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui sistem *full day school* peneliti tidak menjelaskan strategi ataupun metode yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan keterampilan siswa.

---

<sup>15</sup> Khoirun Naimah, “ *Sistem Full day school Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah* “, ( Tesis – UIN Malang, 2019 )

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruaida Elbas ini adalah penelitian kuantitatif dengan judul “ Pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di Asrama *Green Dormitory* Universitas Malahayati Lampung“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis jalur. Untuk kegiatan tersebut penelitian dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Universitas Malahayati Bandar Lampung (*Green Dormitory*) pada tahun ajaran 2017-2018. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sistem pembelajaran *boarding school* (Asrama) terhadap kecerdasan Spiritual mahasiswa *Green Dormitory* dan pengaruh tersebut signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI dan pengaruh tersebut signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana untuk variabel media pembelajaran terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim di Asrama *Green Dormitory* UNMAL yaitu  $\bar{Y} = 99,047 + 0,313 X_2 + e$ , persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor manajemen kelas akan diikuti oleh kenaikan 0,313 skor motivasi belajar. Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga yang merupakan pengujian secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh Sistem Pembelajaran *Boarding School* (Asrama) dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) secara

bersama-sama terhadap motivasi belajar PAI yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linier berganda  $84,539 + 0,159 X_1 + 0,238 X_2$ .<sup>16</sup>

4. Penelitian keempat ditulis oleh Ali Amran yaitu tentang kecerdasan *Pengembangan kecerdasan anak usia dini berbasis Edutainment di TK Quratul A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan-kegiatan di TK Quratul A'yun dan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui *edutainment*. Dari Hasil penelitan dapat di simpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini berbasis *edutainment* di TK Quratul A'yu, dilakukan dengan memberikan contoh sikap keladanan, materi pembelajaran disusun dalam rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Langkah-langkah dalam mengembagkanya dilakukan dengan mengguakan metode bermain, bernyanyi, bercerita, karya wisata, melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan, kerjasama dan demonstrasi. Ketiga adalah adanya relevansi kecerdasan spiritual dengan menggunakan prinsip-prinsip *edutainment* yang teraktualisasi dalam keggiatan-kegiatan yang ada di RKM dan RKH.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ruaida Elbas, “ *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim Di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung* “ ( Tesis Uin Raden Intan Lampung, 2018 )

<sup>17</sup> Ali Amran, “ *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Qurrotul A'yun* “, Yogyakarta. (UIN Sunan Kalijaga,2016)

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Quratul A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta.

Dalam penelitian tidak dijelaskan tingkah laku yang mencerminkan kecerdasan spiritual anak.

5. Penelitian yang ditulis oleh Widda Uzda Azyyati ( model pengembangan kecerdasan spiritual anak di paud) dengan tujuan untuk mengetahui implementasi dan implikasi program sekolah terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual anak di TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan di antara dua sekolah tersebut. Di TK Nurul Jadid pengembananan kecerdasan spiritual anak lebih kepada membaca al quran atau iqra serta karakter anak seperti lebih sabar dan tanggungjawab terhadap tugas. Sedangkan di TK ABA 12 lebih kepada hafalan hadits, doa-doa pendek, serta pembiasaan praktek sholat.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, penulis akan memberikan penjelasan terkait dengan kelebihan dan kekuarangan penelitain serta apa saja perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 1.1**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Eko Sutriyono, Sistem <i>Full day school</i> Untuk Penguatan Pendidikan Rabbani Di SMP IT Ash Sohwah Tanjung Raden	1. Penelitian meneliti tentang <i>ful day school</i> 2. Menggunakan penelitian	Penelitian menjelaskan bagaimana proses pembedaan karakter rabbani, adapun	Penelitian menjelaskan bagaimana pelaksanaan

<sup>18</sup> Widda Uzda Azyyati, *Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Di Paud Studi Multisitus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Singosari*. Malang, UIN Maliki Malang. 2018

	Berau	kualitatif	karakter yang paling menonjol adalah karakter religious	program <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2	Khoirun Naimah, Sistem <i>Full day school</i> Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini tentang sistem <i>full day school</i></li> <li>2. Menggunakan penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menjelaskan bagaimana sistem <i>full day school</i> dalam mengembangkan keterampilan sosial</li> <li>2. Penelitian menjelaskan implikasi keterampilan sosial melalui <i>full day school</i></li> </ol>	Bagaimana implikasinya terhadap kecerdasan spiritual anak
3	Ruaida Elbas, Pengaruh Sistem Pembelajaran <i>Boarding School</i> (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam ( PPAI ) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menjelaskan tentang kecerdasan spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang berbeda</li> <li>2. Objek penelitian yang berbeda</li> <li>3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran <i>boarding school</i> berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di <i>green dormitory</i></li> </ol>	
4	Ali Imran, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurratul A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menjelaskan tentang kecerdasan spiritual anak</li> <li>2. Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>3. Menjelaskan bagaimana hasil pengembangan kecerdasan spiritual anak berbasis <i>edutainment</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui sistem <i>full day school</i></li> <li>2. Bagaimana imlikasinya terhadap anak</li> </ol>	

5	Widda Uzda Azyyati, Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Si Paud	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menjelaskan tentang penyusunan program kecerdasan spiritual anak</li> <li>2. Secara umum menerapkan kecerdasan spiritual pada anak melalui pembiasaan</li> <li>3. Terdapat implikasi kecerdasan spiritual pada anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan TK</li> <li>2. Implikasi yang muncul berupa peningkatan kemampuan anak membaca iqra' dan penerapan karakter sehari-hari</li> </ol>	
---	---	---	---	--

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang. Berdasarkan literatur yang ada dari penelitian terdahulu, dan yang telah dikaji oleh peneliti, maka penelitian tentang implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak masih belum ada. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan nyata dari sebuah perencanaan yang telah disusun. Implementasi dilakukan apabila sebuah rencana sudah dianggap sempurna. Implementasi berarti tindakan, aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan

mekanisme berarti bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## 2. *Full day school*

*Full day school* artinya sekolah dengan sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar secara sehari penuh, dengan memadukan pembelajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pembelajaran dan menumbuhkan, mengembangkan, serta mengoptimisasi pengembangan potensi siswa. Pelaksanaannya sendiri dilakukan dari pagi hingga sore hari, yaitu dari pukul 07.00 WIB pagi hingga 15.30 WIB sore sesuai dengan program pada jenjang pendidikannya sendiri.

## 3. **Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu bersikap secara fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu menghadapi rasa kecewa dan rasa sakit, bisa mengambil hikmah dibalik sebuah kegagalan, mandiri dan mengerti akan makna hidupnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan selesai dan dianggap telah sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana guna untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>19</sup>

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.<sup>20</sup> Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam

---

<sup>19</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ( Jakarta : Grasindo, 2002 )  
70

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191.

administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa implementasi berarti tindakan, aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme berarti bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara umum program adalah penjabaran dari suatu rencana. Program merupakan bagian dari perencanaan dan sering diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Suharsimi Arikunto program merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu memiliki tujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan cara dan alat tertentu.<sup>22</sup> Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersikan.

Program adalah sebuah interpretasi dari sebuah kebijakan, yang dibuat untuk memperbaiki permasalahan yang sedang berkembang. Program harus ada dalam mengimplementasikan suatu kebijakan agar hal tersebut dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan dari program

---

<sup>21</sup> Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, ( Jakarta: PT Bina Aksara, 1988),

tersebut. Program merupakan unsur pertama yang harus ada dari tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya sasaran objek dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dalam kehidupannya.

Dalam melaksanakan program dibutuhkan penyusunan program-program terlebih dahulu, untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang diprogramkan benar-benar realistik dan dapat dilaksanakan. Kegiatan yang diprogramkan juga berbobot, karena memiliki kontribusi yang jelas bagi pencapaian target dan tujuan.<sup>23</sup>

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika kita berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial maupun dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan program itu sendiri.

Implementasi program adalah tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok terhadap objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut David C. Korten ada tiga pilar aktivitas dalam mengimplementasikan program, yaitu pengorganisasian, strktur organisasi yang jelas diperlukan untuk mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Interpretasi,

---

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didikk Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) 26

para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penerapan atau aplikasi, pembuatan prosedur kerja yang jelas bertujuan agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan jadwal lainnya.<sup>24</sup>

Salah satu model implementasi program yaitu yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini menggunakan pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program.

**Gambar 2.1. Model kesesuaian implementasi program**



Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan

Korten menggambarkan model ini berisikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian tiga unsur implementasi program.

<sup>24</sup> Haedar Akib dan Antonius Tarigan. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model Dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal Tahun 2000

Pertama, kesesuaian anantara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh sasaran dari program tersebut. Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara sasaran dan organisasi pelaksana.

## 2. *Full day school*

### a. Pengertian *full day school*

Hadirnya *full day school* merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang sering identik dengan penguasaan kognitif, yang digandengkan dengan pengetahuan agama secara seimbang.

*Full day school* mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga menguasai ilmu agama, sehingga mereka mampu menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai islami.

Kata *full day school*, secara bahasa saja kita sudah dapat mengartikan bahwa pendidikan ini dilaksanakan sehari penuh. Belajar sehari penuh atau sering disebut *full day school* ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Menurut Sismanto dalam Jurnal yang ditulis Aria (2015), *Islamic full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara

intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Konsep dasar *Islamic full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.<sup>25</sup>

*Full day school* terdiri dari 3 kata yaitu *full* yang artinya penuh *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah, jadi *full day school* adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan sehari penuh dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Di sekolah-sekolah dengan sistem *full day school* bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas model yang dikembangkan adalah mengintegrasikan antara pendidikan agama dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.<sup>26</sup>

Sekolah *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah dhuhur sampai sholat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.00 WIB. Sementara pada

---

<sup>25</sup>Ariah, "*Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full day school*," 122.

<sup>26</sup>Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi*, (Malang :Literasi Nusantara, 2019) Hal 9

sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.<sup>27</sup>

Menurut Muhibin Syah, *full day school* merupakan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Intagrated-Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan antara sekolah *full day* dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Wiwik Sulistyaningsih, *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman tersebut bisa didapatkan dari pergi ke sawah, berdarmawisata, kebun binatang dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah, karena menerapkan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik tertarik dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *full day school* merupakan sekolah dengan pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh mulai dari pagi (07:30) hingga sore hari (15:30), yang sebagian waktunya digunakan untuk

---

<sup>27</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, ( Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2017 ) Hal 227

<sup>28</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), Hal 152

<sup>29</sup> Wiwik Sulistyaningsih, *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), Hal 63

hal-hal bermanfaat dan bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, serta mengoptimalkan perkembangan potensi siswa.

**b. Pelaksanaan *full day school***

Pelaksanaan *full day school* berlandaskan dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), bab II tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 9 ayat 1, 2 dan 3 yang menjelaskan bahwa :

Ayat 1: Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilaksanakan 6 atau 5 hari sekolah dalam satu minggu.

Ayat 2 : Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diserahkan masing-masing satuan pendidikan bersama dengan Komite Sekolah/Madrasah dan dilaporkan kepada pemerintah daerah atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang agama setempat sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Ayat 3 : Dalam menetapkan 5 hari sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan (2) ketersediaan sarana prasarana (3) kearifan lokal dan (4) pendapat tokoh masyarakat agama di luar Komite Sekolah/Madrasah.<sup>30</sup>

*Full day school* adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah, dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi menjelang sore hari.

Dalam *full day school* pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di pagi hari atau di awal masuk sekolah sedangkan untuk pelajaran yang dianggap mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat pagi hari,

---

<sup>30</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab II Pasal 9 Ayat 1,2,3

siswa lebih segar dan masih bersemangat dalam menerima pelajaran dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna, namun jika dalam sore hari siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena sudah beraktivitas seharian, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* diterapkan dengan istirahat dua jam sekali.

Menurut Fahmi Alaidroes format *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh. 2) Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis *Active Learning* siswa selalu dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas. 3) Peran serta yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator Pendidikan para peserta didik. 4) Iklim sekolah yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang syar'i maupun kaumi. Nilai islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai

islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.<sup>31</sup>

Pelaksanaan *full day school* bukan hanya proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin serta penanaman kecerdasan spiritual anak dan membangun karakter peserta didik.

Sekolah yang menerapkan *full day school*, program yang diberikan di sekolah perlu disesuaikan dengan apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah, baik kebutuhan belajar, pembinaan hubungan dengan orang lain dan kebutuhan beristirahat. Hal ini tentunya akan memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru sehingga akan membantu memperlancar pelaksanaan dari *full day school* itu sendiri.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang dan menunjang prestasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

### c. Tujuan *full day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang didalamnya

---

<sup>31</sup>Ibusud, "Fulldaykordegarden", <http://www.ibusd.drca.us/mainofices/resrch/pdf/studies/Fulldaykordegarden.pdf> di akses pada hari sabtu 20 Februari 2020

<sup>32</sup> Chusnul Chotimah, *Peranan "Full day school" dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011), 17

jarang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti seks bebas, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol terhadap anak terutama dari orang tua. Hal ini dilakukan karena waktu luang sepulang sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.<sup>33</sup>

Ada beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan *full day school*. Pertama, meningkatnya jumlah orang tua yang bekerja dan banyaknya aktivitas orang tua sehingga kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Ketiga, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.<sup>34</sup>

Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan sebuah *signal* penting untuk praktisi pendidikan, mencari alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu akhirnya praktisi pendidikan menemukan paradigma baru pendidikan. Salah satunya yaitu *full day school* dengan tujuan untuk membentuk aqidah-akhlak menanamkan nilai-nilai spiritual, mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) Hal 168

<sup>34</sup> Baharaudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) Hal 229

khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang dalam segala aspek.<sup>35</sup>

Maka dari itu adapun tujuan dari pelaksanaan *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.
- 2) Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.
- 4) Pembinaan *Spiritual Intelligence* peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.<sup>36</sup>

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan *full day school* tidak terlepas dari program di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diharapkan tercapai dengan diterapkannya program *full day school*. Tentunya program program *full day school* di sini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>35</sup> Salim Basuki, *Full day school Harus Proporsional Sesuai Dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*, Dalam <http://www.SMAN1mj.Sch.Id/>?. Diakses, Hari Rabu, 16 Desember 2020.

<sup>36</sup> Samsuri, *Manajemen Strategi Program Full day school Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, ( Tesis IAIN Purwokerto, 2018 )

tersebut sebagai usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

*Full day school* ini sebagai salah satu alternatif untuk mengacu pada prestasi peserta didik serta sekaligus untuk menanamkan spiritualitas anak. Dapat memberikan kesempatan anak untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan positif yang ada di sekolah. Jadi, tujuan dari program *full day school* diformat untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual otient (SQ)*, dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

#### **d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school***

##### **1. Faktor pendukung *full day school***

Setiap program pembelajaran yang diterapkan tentu memiliki beberapa faktor penunjang dan penghambat pelaksanaannya, tak terkecuali dengan program *full day school*. Diantara faktor penunjang tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, kurikulum. Kurikulum dalam konteks pendidikan berarti jalan yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial,

seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal.<sup>37</sup>

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan di sekolah serta bagaimana pengaplikasiannya. Dengan demikian kurikulum sangat sangat mendukung dalam pelaksanaan program *full day school*. Karena kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kedua, manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi, tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik, karena kelembagaan akan berjalan dengan ketika dikelola dengan baik.

Ketiga, sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam program *full day school*. Sarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school* diharapkan mampu untuk memenuhi sarana dan

---

<sup>37</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKANAS

prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.<sup>38</sup>

## 2. Faktor penghambat *full day school*

Faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school* adalah hal yang tidak terkecuali akan terjadi pada penerapan *full day school*. Adapun faktor penghambat penerapan *full day school* diantaranya:

Pertama, kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarana.<sup>39</sup>

Kedua, guru yang tidak profesional. Guru adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru. Ada dua hal yang dapat menurunkan profesionalitas seorang

---

<sup>38</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) Hal 228

<sup>39</sup> Kadek Irayasa, Maddatuang, Suprapta, Firdaus, Miftah , *Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh ( Full day school) Di SMAN 11 Makasar*, Jurnal Nalar Pendidikan, Juni 2019, Vol 7 No 1, Hal 5

guru, yaitu tidak menguasai pengetahuan, keterampilan, dan disiplin, yang kedua manajemen dan cara kerja yang tidak baik.<sup>40</sup>

Ketiga, siswa. Sebagai seorang pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk keperibadian siswa, maka prinsip dasar yang harus dikembangkan adalah siswa, hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena adanya perbedaan kemampuan dalam diri siswa.

Dari penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang dalam *full day school* adalah sesuatu yang membantu proses berjalannya pelaksanaan *full day school* seperti kurikulum, manajemen yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan *full day school* adalah faktor yang membuat kurang berjalannya secara lancar program *full day school*.

**e. Kelebihan *full day school***

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan, *full day school* menarik banyak orang tua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orang tua yang menyadari tantangan zaman semakin berat di mana peran orang tua tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya.

---

<sup>40</sup> Ginanjar Ghoiru Mamnun, *Pelaksanaan Program Pembelajaran di Sekolah Full day school (Studi Di SDIT LHI Yogyakarta)* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019

*Pertama*, optimalisasi pemanfaatan waktu belajar. Sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari *full day school*. Memanfaatkan waktu secara efektif, dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang manfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna.

Sekolah *full day*, secara tidak langsung menyita waktu luang peserta didik agar tetap berada di sekolah dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ataupun program yang bernilai positif di sekolah. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan.

Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, refreshing, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.

*Kedua*, intensif menggali dan mengembangkan bakat. Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam sebuah bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

*Ketiga*, menanamkan pentingnya proses. Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku dan

penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsisten dalam melakukan hal terbaik. Bahkan dengan sekali jadi dan jangka pendek.

*Keempat*, fokus dalam belajar. Waktu yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Misalnya, pada waktu pagi khusus pelajaran umum, sedangkan sore hari khusus pelajaran agama, khusus hari senin sore hari pelajaran keterampilan/bakat, khusus selasa sore hari kompetisi, khusus rabu sore praktik ibadah, dan lain sebagainya.

*Full day school* dapat memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas dan produktivitas.

*Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah belah, dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.

*Kelima*, memaksimalkan potensi. *Full day school* mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta

mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan adalah tugas mulia yang harus diemban *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

Seseorang bisa menampilkan kemampuan terbaiknya ketika diberi tantangan terus menerus tanpa henti sehingga ada motivasi kuat untuk menjawab semua tantangan terus menerus tanpa henti sehingga ada motivasi yang kuat untuk menjawab semua tantangan yang ada dengan mengeluarkan segenap kemampuan terbaiknya sampai ia merasa tidak mampu menambah lagi kemampuannya berarti ajal sudah menjemput nyawanya.

Oleh karena itu manusia sepanjang hidupnya diperintahkan untuk belajar, maka sepanjang hidupnya juga manusia diperintahkan untuk menampilkan kemampuan terbaiknya demi meraih prestasi demi prestasi yang menakjubkan dan mencengangkan. Tidak diperbolehkannya hanya puas melampaui ekspektasi banyak orang tetapi harus menjadi pemenang sejati yang melegenda dan menginspirasi manusia diseluruh jagat raya ini.

*Keenam*, mengembangkan kreativitas. *Full day school* dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas peserta didik berkembang secara cepat. Waktu

luas pada sistem *full day school* membuat pengelola dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dan kegiatan-kegiatan *life skill* yang memadai. Praktik diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

*Ketujuh*, anak terkontrol dengan baik. *Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol pengembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat sekarang pergaulan yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua yang sibuk di luar rumah, kalangan yang risau akan minimnya waktu belajar dan masyarakat yang cemas akan serangan budaya luar.

Dari tujuh keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *full day school* merupakan salah satu sistem yang sangat menguntungkan bagi peserta didik, para orang tua dan masyarakat. Dikarenakan dengan perkembangan zaman, harus berkembang pula cara mendidik anak dengan baik dan benar. *Full day school* secara tidak langsung menyita waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk tetap belajar di sekolah dengan berbagai macam metode dan cara yang inovatif dan kreatif agar peserta didik tidak merasa bosan. Dan dengan sistem *full day school* dapat mengasah kemampuan peserta didik dengan dilatih pada

hari yang dapat diatur oleh sekolah untuk mempertajam keahlian yang dimiliki oleh anak tersebut.

**f. Kekurangan *full day school***

*Pertama*, minimnya sosialisasi dan kebebasan. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya, anak lebih memilih istirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Kadaan seperti ini akan membuat anak kehilangan kehidupan sosialnya. Orang yang dia temui hanya teman sebaya, anak hasil lulusan *full day school* akan butuh adaptasi lebih lama dengan lingkungan sekitar. Karena dia “lupa” bagaimana cara dia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya telah dihabiskan sekolah.

*Kedua*, minimnya kebebasan. Dalam masalah kebebasan anak, menurut Tufiqurrochman, dunia anak tak bisa lepas dari permainan. Anak perlu sosialisasi dengan teman sebayanya di kampung atau lingkungan rumah. Anak juga perlu sering tatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan kedua orang tua. Suasana siang hari di alam rumah adalah lingkungan yang diperlukan oleh anak, untuk segera berinteraksi dan berasimilasi dengan para tetangga dan teman bermain yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal-hal tersebut

merupakan kesempatan mahal yang harus dienyam anak sebelum masa itu berlalu.

*Ketiga*, egoisme. Masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Peribahasa “katak dalam tempurung” sangat cocok disematkan pada anak yang sekolah di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school* hal ini cukup wajar, karena dalam kesehariannya, mereka tidak pernah bergaul dengan orang luar. Dia tidak pernah melihat keluar kotak, dunia terbatas pada pagar sekolah dan hanya seluas area sekolah meskipun fasilitas yang disediakan cukup memadai, tidak sulit menemukan anak yang sekolah di *full day school*, justru kemampuannya tertinggal oleh anak yang sekolah pada sekolah biasa.

**g. Solusi**

Setiap permasalahan yang pasti akan ada solusinya, berikut adalah beberapa solusi yang bisa dilakukan.

Kelemahan *full day school* di atas menjadi fakta bahwa *full day school* memiliki kerugian, namun, hampir tidak ada sesuatu di dunia yang tidak mempunyai sisi kelemahan. Pada akhirnya, kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal adalah cara menghadapi pilihan yang diputuskan. Ada tiga

solusi untuk meminimalisir kelemahan tersebut, pendidikan inklusi, pendidikan sosial dan pendidikan emosional.

Pendidikan inklusi Sebagai solusi permasalahan di atas, penyelenggara *full day school* bisa menerapkan pendidikan inklusif, pendidikan yang menekankan keterbukaan dalam memahami pluralitas, kebinekaan, dan menjunjung tinggi toleransi.

Pendidikan sosial Selain pihak sekolah, orang tua juga harus bisa membantu menjembatani kekurangan dan kelemahan yang ada pada *full day school*. Orang tua harus memberikan pendidikan sosial pada anak-anaknya agar tidak teralienasi oleh pergaulan teman sebayanya. Anak didorong untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam koridor positif dan konstruktif. Mengaji di mushollah, masjid, dan majelis taklim setelah sholat maghrib sangat baik untuk menambah keilmuan agama dan mengakrabkan diri dengan teman-teman sebaya dan senda gurau, canda tawa, dan perasaan memiliki antara mereka. Tidak ada jarak, gengsi, dan prestise yang tersisa, yang ada hanyalah kebersamaan, persaudaraan, dan kekompakan dalam bergaul dan menikmati hidup bersama.

Kerja bakti sosial dan organisasi kepemudaan perlu digalakkan di lingkungan masyarakat, agar ada waktu berkumpul bersama, bekerja bersama, dan bersenda gurau bersama dalam satu kegiatan dan perasamaan yang sama. Pihak keluarga harus mendorong anaknya

untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan lingkungan.

Pendidikan emosional. Emosi manusia tidak boleh dibungkam, tetapi harus diberi porsi yang proporsional. Emosi anak berupa keinginan, aspirasi, dan lainnya harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua. Jangan terlalu memaksakan kehendak dengan memotong keinginan anak. Terlalu menekan anak akan memberikan dampak buruk bagi psikologisnya. Bisa jadi anak tidak tahan lalu memutuskan berhenti belajar, orang tua pasti rugi.

Oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan memanfaatkan waktu luangnya di luar kegiatan *full day school* untuk mengekspresikan keinginan dan aspirasinya secara bertanggung jawab dan terkontrol dengan baik. Misalnya, anak ingin bermain-main dengan teman-temannya dipersilahkan tentu dalam hal-hal yang konstruktif.<sup>41</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian kecerdasan spiritual

Manusia lahir dengan keunikannya masing-masing, setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangannya yang berbeda-beda. Setiap manusia yang Allah ciptakan memiliki kecerdasan yang beragam. Akan tetapi kita sering kali menganggap bahwa kecerdasan itu hanya sebatas IQ saja, kita cenderung mengabaikan *emotional quotient* (EQ) apalagi *spiritual quotient*.

---

<sup>41</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Full day school Konsep Manajemen & Quality Control*  
(Jogjakarta : Ar Ruz Media )31-66

Apa sebenarnya kecerdasan, apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual, bagaimana cara orang tua menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari keberadaan Tuhan-nya, di manapun dan kapanpun, sehingga kesadaran tersebut berpengaruh terhadap perilaku kehidupannya sehari-hari.<sup>42</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>43</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual merupakan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual adalah inti dari segala kecerdasan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Suyadi, *Cerdas Dengan Spiritual Educational Games*, ( Yogyakarta, Serambi Semesta Distribusi, 2015 ) 13

<sup>43</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 79

<sup>44</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, ter. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, dan Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2007) 69

Menurut Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual merupakan pikiran yang terilhami, kecerdasan ini terilhami oleh dorongan hidup yang mempersatukan makhluk ciptaan Allah Swt.<sup>45</sup> Berbeda dengan Marsha Sinetar, menurut Amram kecerdasan spiritual dimaknai sebagai *the ability to apply and embody spiritual resources and qualities to enhance daily functioning and wellbeing*, yaitu kemampuan untuk menerapkan dan mewujudkan sumber daya spiritual individu dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberfungsian diri dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan yang lebih baik, dengan indikator adanya kesadaran, bersyukur, transendensi, kebenaran, kesabaran, dan pengarahannya diri.<sup>46</sup>

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual menurut Michel Levin kecerdasan spiritual merupakan sebuah perspektif berpikir seorang manusia kepada Tuhannya, menghambakan diri kepada Tuhan.<sup>47</sup>

Menurut Danah Zohar dalam buku yang berjudul *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

---

<sup>45</sup> Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007 ) 15

<sup>46</sup> Rifda El Fiah, "Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Yang Mencerahkan ", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, ( November 2016 ) 189

<sup>47</sup> Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007 ) 17

Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.<sup>48</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) memberi kita kemampuan untuk membedakan. SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kita menggunakan SQ untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan.

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna

---

<sup>48</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *Inteligencia Spiritual*, ter. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, dan Ahmad Baiquni, (cet IX : Bandung: Mizan, 2007) 8

dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.<sup>49</sup> Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seorang manusia untuk dapat mengenal dan memahami dirinya sepenuhnya sebagai hamba Tuhan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan menerapkan nilai-nilai positif.<sup>50</sup>

Beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada sejak manusia dilahirkan, kemampuan yang berada pada wilayah jiwa manusia yang sifatnya abstrak yang mencakup keimanan, ibadah, dan moralitas, yang menghubungkan manusia dengan realitas mutlak yang berada di dalam dirinya. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia membangun dirinya secara utuh. Karena apa yang dijalani tidak hanya berasal dari rasio dan akal, akan tetapi juga berasal dari hati nurani.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan

---

<sup>49</sup> Wahyudi Siswanto dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012) 10

<sup>50</sup> Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 3

hidup lebih positif, penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

**b. Manfaat kecerdasan spiritual**

Untuk mencapai keseimbangan hidup kecerdasan spiritual mutlak diperlukan. Dengan SQ diharapkan manusia dapat mengoptimalkan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya. Beberapa manfaat SQ bagi seseorang adalah:

- 1) Menumbuhkan perkembangan otak manusia
- 2) Membangkitkan kreativitas.
- 3) Memberi kemampuan bersifat fleksibel
- 4) Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama.
- 5) Menyatukan interpersonal dan intrapersonal.
- 6) Mencapai perkembangan diri.
- 7) Membedakan antara benar dan salah.<sup>51</sup>

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan keperibadian tangguh berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Pada akhirnya, akan tercapai keberhasilan melalui sumberdaya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas intelektual,

---

<sup>51</sup> Ani Agustiyani Maslahah, “ Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang “,Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 3, No 1, (Juni 2012 ) 12

tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi dan dan kecerdasan spiritual yang tinggi pula.<sup>52</sup>

### c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari orang tua dan keluarga. Dia akan belajar sesuai dengan bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai tersebut. Dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan anak, orang tua sangatlah berperan penting.<sup>53</sup>

Selain orang tua perkembangan kecerdasan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak, seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, disiplin, jujur, dan lain sebagainya. Karena anak akan cenderung melihat, dan mencontoh apa yang diajarkan oleh pendidik.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap spiritual seorang anak, interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Anak-anak akan berinteraksi dengan teman sebaya, atau individu yang lain, baik orang tua, tokoh agama, dan anggota masyarakat lainnya. Apabila di dalam masyarakat tersebut menampilkan perilaku yang baik, maka anak-anakpun cenderung memiliki perilaku yang baik pula, namun

---

<sup>52</sup> Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakal* ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) Hal 181

<sup>53</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017 ) 138 - 139

sebaliknya ketika sebuah lingkungan yang tidak sehat ( kurang baik ) maka anak-anak juga akan terpengaruh untuk melakukan yang tidak baik pula. Contoh ketika anak bergaul dengan teman-temannya yang suka bolos, maka lambat laun anak akan ikut bolos.<sup>54</sup>

#### d. Indikator kecerdasan spiritual

Menurut Soefandi, potensi-potensi pembawaan spiritual pada anak-anak, seperti sifat keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, dan sikap memaafkan orang lain merupakan sifat spiritual anak sejak dini. Dari paparan yang disampaikan di atas dapat dipahami, bahwa setiap anak itu unik, dan setiap anak mempunyai sifat yang berbeda, setiap anak yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki sifat keberanian, keimanan, sikap memaafkan, optimisme dan lain-lain.<sup>55</sup>

Menurut Khavari ada tiga indikator yang bisa dilihat untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang:<sup>56</sup>

- 1) Dari sudut pandang spiritual keagamaan, yaitu hubungan antara hamba dan Tuhannya. Spiritualitas seseorang dilihat atau diukur dari intensitas seseorang berkomunikasi dengan Tuhannya. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi doa, kecintaan terhadap Tuhannya, dan kuantitas ibadahnya. Menurut Khavari apabila keharmonisan

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja,.. 140 -141

<sup>55</sup> Irda Rafika, Dkk, “Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1,1, (2016), H. 30.

<sup>56</sup> Khavari, Khalil. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)* (Jakarta: Mizan Pustaka. 2000), 43.

hubungan spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual.

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama, menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan *prima causa* hubungan-hubungan yang lain. Karena itu, hubungan inilah yang seyogyanya diutamakan dan secara tertib diatur tetap terpelihara. Karena, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan menjaga hubungannya dengan masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.<sup>57</sup>

2) Dilihat dari relasi sosial-keagamaan. Sudut pandang ini melihat kecerdasan spiritual seseorang diukur dengan sikap sosial, yang menekankan kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Peka terhadap kesejahteraan orang lain, ikatan kekeluargaan yang terjalin erat antar sesama, dan bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada pada diri seseorang akan termanifestasi dalam perilakunya. Dalam hal ini kecerdasan spiritual akan termanifestasi dalam sikap sosialnya. Karena manusia tidak hanya seorang hamba akan tetapi juga seorang makhluk sosial.

3) Sudut pandang etika keagamaan. Kecerdasan spiritual seseorang tergambar dari etika keagamaannya, semakin tinggi kecerdasan spiritualnya maka semakin tinggi etika keagamaannya. Hal ini

---

<sup>57</sup>Muhammad, Ali, Daud. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Musli*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 367

dapat dilihat dari sopan santun, kejujuran, toleran dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual seseorang akan memahami pentingnya beretika dan sopan santun, toleran, dan beradab dalam hidup.

Kecerdasan spiritual yang ada pada anak diharapkan dapat terlihat, baik secara lahiriah ataupun batiniah. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap orang lain dan lingkungan sekitar dimanapun dia berada.

Berbeda dengan khavari, Idris Abdul Shomad mengatakan bahwa:

“orang yang cerdas secara spiritual akan nampak pada sifat dan karakteristiknya, seperti jujur, amanah, cerdas, dan komunikatif.”

- 1) Kejujuran merupakan sifat paling mendasar bagi SQ, karena kejujuran erat kaitannya dengan niat seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam islam niat merupakan hal yang sangat penting karena penentu dari sebuah perbuatan.
- 2) Amanah adalah refleksi dari sifat jujur. Seseorang akan amanah, menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab, jika amal dan perbuatannya dilandasi dengan kejujuran.
- 3) Cerdas atau fatonah merupakan bekal seseorang untuk mencerdaskan spiritualnya.
- 4) Komunikatif adalah karakteristik dari kecerdasan spiritual, artinya adalah orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang tidak suka menyendiri dan menjauh dari kehidupan bermasyarakat, akan

tetapi mudah berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Berbaur dengan masyarakat bukan untuk mengikuti arus yang tidak baik, akan tetapi untuk mengajak kepada yang baik.

#### e. Kecerdasan spiritual dalam perspektif al quran

Dalam islam kecerdasan spiritual bukanlah hal yang baru, masalah ini sudah lama berkembang di kalangan cendekiawan muslim. Dalam al quran kecerdasan spiritual berkaitan dengan fungsi hati manusia. Cerdas atau tidaknya hati seorang hamba berkaitan langsung dengan aksesnya kepada Allah Swt. Oleh kerana itu cerdas spiritual menurut al quran adalah orang yang cerdas dalam beragama.<sup>58</sup>

Menurut al quran surat an-Nahl ayat 78 kecerdasan seorang manusia berdasarkan tiga ranah, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati. Namun pendengaran dan penglihatan di sini bukanlah sesuatu yang berkaitan dengan fisik saja, sebagaimana terdapat dalam surat al-Hajj ayat 46 yaitu :<sup>59</sup>

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا  
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya :

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau

<sup>58</sup> Iskandar,” *Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Tematik Atas Peran Sentra Qalbu*“, suhuf, Vol. 5, No. 1, ( 2012 ) 49

<sup>59</sup> Al Qur’an dan Terjemah. *Departemen Agama RI*, Jakarta Pusat : Beras Alfath, Surat Al Hajj Ayat 46

mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. ( QS. Al Hajj : 46 )

Menurut at-Tabariy (310 H) pendengaran yang dimaksud adalah pendengaran yang dapat menerima peringatan, bukan pendengaran biasa akan tetapi pendengaran yang berpusat pada hati. Pendengaran hati di sini dimaksudkan untuk bisa memahami kejadian masa lalu yang Allah sampaikan untuk dijadikan pelajaran untuk manusia yang akan datang. Pendengaran di sini memiliki arti yang lebih kompleks karena jika hanya diartikan sebagai pendengaran biasa tidak akan ada implikasinya dalam hidup.<sup>60</sup>

Selain QS An Nahl dan QS Al Hajj konsep kecerdasan juga terdapat dalam QS Lukman ayat 12 – 19 yang menjelaskan bahwa Allah SWT, mengungkapkan bagaimana pendidikan dan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional yang baik melalui kisah Luqman dan anaknya. Dengan menerapkan surat Luqman ayat 12 sampai 19 di dalam kehidupan sehari-hari kita bisa meningkatkan kualitas hidup.<sup>61</sup>

#### 4. Implikasi program *full day school* terhadap anak

Pelaksanaan program *full day school* terbukti dapat memberikan dampak terhadap anak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Wizma dkk yang mengungkapkan bahwa dengan diterapkannya *full day school* memberikan dampak positif yaitu aspek keagamaan siswa meningkat,

<sup>60</sup> Iskandar, "Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Peran Sentra Qalbu" ..42

<sup>61</sup> Rizka Fadhlia, Tiara Ayu, dkk, "Konsep Al Qur'an Tentang Kecerdasan Anak Dalam QS. Luqman Ayat 12 – 19", At Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.7 No. 1, ( Januari 2018 ) 108

dapat mengembangkan bakat dan minat secara optimal, sosialisasi dengan teman berjalan dengan baik, meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan prestasi belajar anak, serta orang tua percaya terhadap pendidikan anak dan efektifnya penggunaan fasilitas sekolah.<sup>62</sup>

Selain itu menurut Marleny dan Jhon Rafafy, *full day school* memberikan dampak terhadap karakter siswa, dengan adanya program FDS ini membentuk karakter anak yang tangguh, disiplin, jujur, tangguh, pekerja keras, serta bertanggung jawab. Program *full day school* ini dinilai sangat bermanfaat dalam menanamkan karakter dan hal-hal baik terhadap anak, sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berintegritas di lingkungan masyarakat. Sehingga program *full day school* ini perlu untuk terus dilaksanakan supaya memperkuat penanaman karakter dan ahklak mulia bagi peserta didik.<sup>63</sup>

Adapun menurut Tri Yunita dkk, dengan diterapkannya program *full day school* memberikan dampak dan pengaruh terhadap karakter religius siswa. Melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan sekolah yang dilakukan berkelanjutan serta dengan durasi pembelajaran yang lebih lama akan membentuk karakter religius pada seorang anak.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wizman, Maihasni, Sri Rahayu, “*Dampak Pelaksanaan Sistem Full day school di SMA Negeri 1 Pasaman*” Jurnal Studi Pendidikan Sosiologi STIKIP PGRI Sumatera Barat ( Agustus 2018)

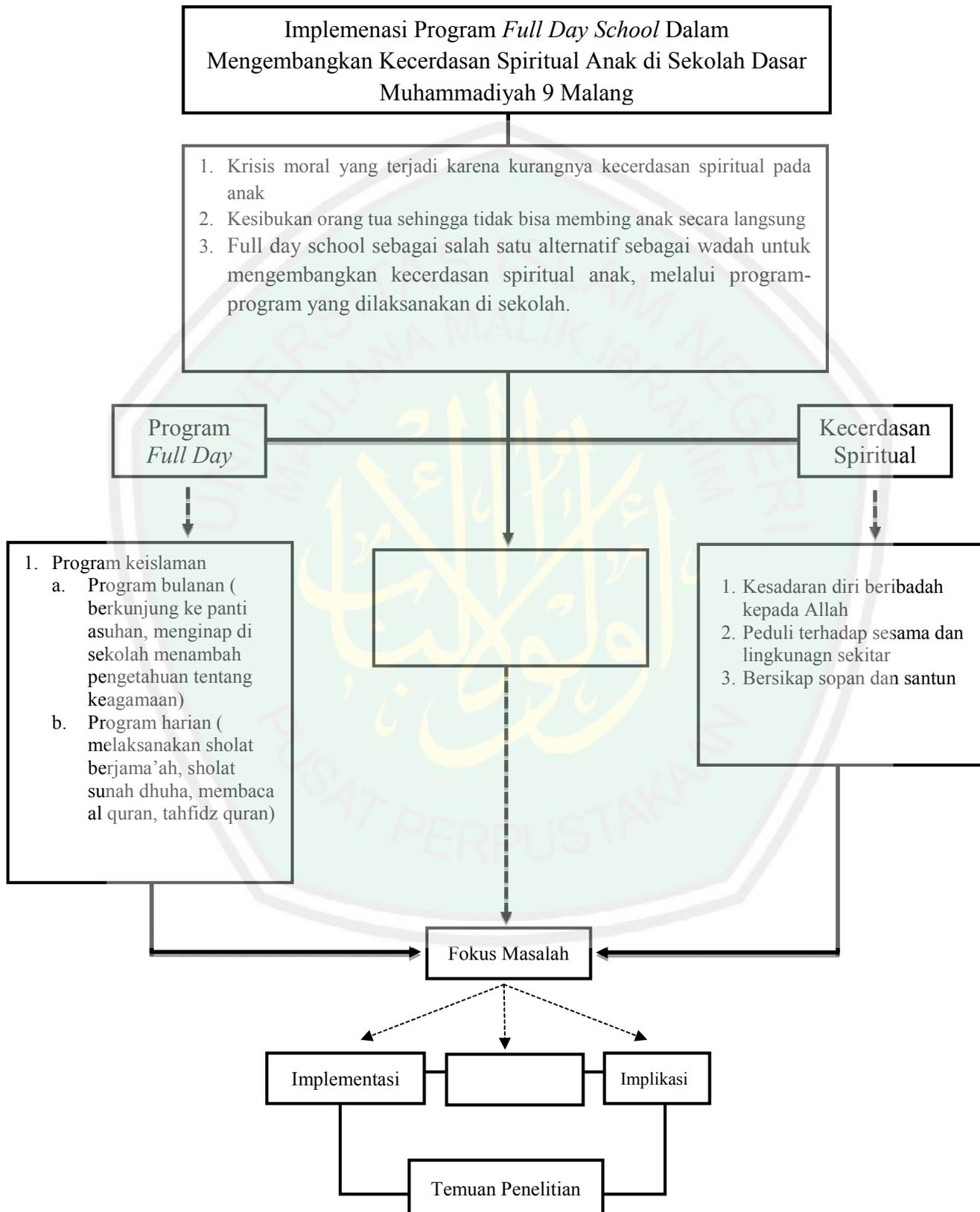
<sup>63</sup> Marleny Leasa, John Rafafy Batlolona, “*Full Day Shool Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 6, No. 1, April 2020, 78

<sup>64</sup> Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Nurussaadah, “*Pengaruh Full day school Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*”, Indonesian Jurnal Of Curriculum And Educationaonal Teknologi Studies, Vol 6 No.1 2018, 28

Karakter mendasar dari pendidikan di *full day school* adalah proses integrasi aktivitas dan integrasi kurikulum dalam pelaksanaannya. Siswa dihadapkan dengan aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal yang negatif yang tidak menguntungkan anak.



## B. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari hasil wawancara, catatan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, gambar ataupun dokumen, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>65</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menjelaskan secara rinci dan apa adanya terkait dengan implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus holistik tunggal karena hanya meneliti satu obyek yaitu SD Muhammadiyah 9 Malang. Penelitian ini dilakukan karena peneliti berpendapat bahwa akan lebih memahami dan lebih mudah dalam menjawab rumusan masalah yang mendeskripsikan implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana

---

<sup>65</sup> “Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan / Editor Bagong Suyanto Dan Sutinah,” *1. Metodologi Penelitian Sosial, Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan / Editor Bagong Suyanto Dan Sutinah* 2006, no. 2006 (2006): 1–99, <https://doi.org/2006>.

mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Muhammadiyah 9 Malang. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara jelas dan rinci terkait dengan implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, apa saja programnya, bagaimana menjalankan programnya, bagaimana cara mengembangkan, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana implikasinya terhadap anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>66</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan & Biklen yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, karena peneliti adalah instrument kunci, yaitu penentu hasil penelitian yang dilakukan.

Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian di mulai dari bulan Februari hingga bulan November 2020. Hal ini memberikan keuntungan yakni dapat menggali informasi sedalam-dalamnya kepada kepala sekolah, kepada

---

<sup>66</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 21–26, accessed November 13, 2019, <https://www.bukukita.com/Buku-Teks/Ilmu-Sosial/96844-metodologi-penelitian-kualitatif-untuk-ilmu-ilmu-sosial.html>.

<sup>67</sup> Wahidmurni Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” 2017, 6.

waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah satu guru penanggung jawab program keislaman agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah satu guru penanggung jawab program. Serta dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri situasi dan budaya di sekolah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan penelitian.
2. Melakukan observasi awal sembari mengajukan pertanyaan kepada salah satu guru untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan program *full day school* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.
3. Setelah mendapatkan informasi secara umum, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Peneliti melakukan pengolahan data terkait dengan implementasi program *full day school* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kepada anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

### C. Latar penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang yang berlokasi Di Jl. Raden Tumenggung Suryo No. 5, Kota Malang.

Pemilihan lokasi dilandasi beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian yang cukup strategis, selain strategis pemilihan lokasi juga berdasarkan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh sekolah.
2. Meiliki program-program unggul untuk menunjang kecerdasan spiritual anak.
3. Sekolah telah terakreditasi A oleh BAN-PT
4. Sekolah ini layak diteliti baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk menghasilkan data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data.<sup>68</sup> Data dalam penelitian ini adalah seluruh hasil dari kegiatan wawancara kepada para informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan para guru penanggung jawab kegiatan yang terkait dengan kecerdasan spiritual anak. Adapun topik yang diwawancara adalah yang berkaitan dengan judul penelitian, tentang kecerdasan spiritual dan program *full day school*. Data yang dihasilkan di sini merupakan hasil wawancara berupa susunan kata, frasa, dan kalimat yang didapatkan dari para informan, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>68</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 106.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan (observasi yang dilakukan di sekolah), dan dokumentasi, berupa foto, file dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh.<sup>69</sup> Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data adalah sumber atau asal peneliti mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah satu guru penanggung jawab program keislaman. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer, yaitu berupa dokumen-dokumen sekolah, arsip, dan lain sebagainya.

---

<sup>69</sup> Suharsimi, 107.

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.<sup>70</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan program-program yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, terkait dengan kecerdasan spiritual anak.

Observasi penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 Februari 2020 sampai tanggal 11 November 2020. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti datang secara langsung ke tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 9 Malang. Peneliti melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang dan bagaimana implikasinya terhadap anak.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 293.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada responden.<sup>71</sup> Wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai orang yang memberikan jawaban.<sup>72</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan salah satu guru yang bertanggung jawab dengan program-program terkait dengan kecerdasan spiritual anak, wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 10 dan 11 November 2020, adapun topik wawancaranya adalah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan *full day school* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi secara jelas, mendalam, dan spesifik terkait dengan program *full day school* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh dokumen-dokumen dari benda yang tertulis, seperti buku notulensi, peraturan, bulletin, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Sekolah Dasar Muhammadiyah 9

---

<sup>71</sup> Made Wiratha, *Pedoman Penelitian Usulan Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 37.

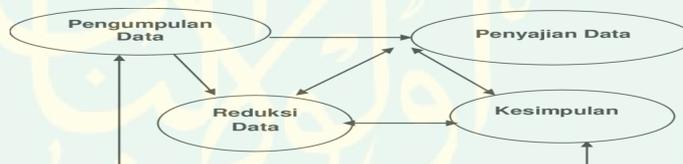
<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Malang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

## F. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dan dianalisis kembali, selanjutnya memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan Miles and Huberman.<sup>73</sup> Aktivitas dalam menganalisis data berlangsung melalui beberapa langkah, yaitu sebagaimana yang terlihat pada gambar bagan di bawah :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Dalam gambar tersebut menunjukkan sifat interaksi koleksi data dengan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan salah satu komponen kegiatan analisis data. Artinya saat mengumpulkan data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Data yang sudah terkumpul akan direduksi, sehingga bisa dipilih dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

<sup>73</sup> Mudjia Rahardjo, *Pengantar Penelitian Bahasa*, (Malang: Cendikia Pramulya, 2002), 79.

### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data bisa dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

### 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak penting. Pada tahap ini peneliti memilah dan memilih data yang didapatkan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan, mana yang data yang penting dan mana data yang dijadikan pendukung saja. Sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

### 3. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang disajikan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penyajian data bisa dilakukan dengan menguraikan, dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis dan logis yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, atau bisa berbentuk bagan, diagram dan sebagainya.

### 4. Pengambilan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

Data yang bersifat sementara bisa berubah apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila ditemukan bukti yang valid dan konsisten dan dapat menunjang data sebelumnya, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian, sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab masalah dan tujuan dari penelitian ini.

#### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data ini berkaitan dengan kevalidan sebuah data yang diperoleh di lapangan. Keabsahan data ini diperoleh melalui sebuah proses yang tepat, yaitu harus mengecek kembali hasil penelitian kepada subyek penelitian.

Untuk menentukan keabsahan sebuah data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini dilakukan untuk *re-check* kembali data yang telah ada dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber.

Triangulasi sebagai bentuk usaha pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda., sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum,

waka kesiswaan dan salah satu guru yang bertanggung jawab dengan program keislaman. Data dari ke empat sumber tersebut, tidak bisa disama-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan empat sumber data tersebut. Data yang telah didapatkan melalui salah satu informan dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan dengan informan yang lain. Contoh data yang diperoleh dari kepala sekolah dibandingkan dengan data yang didapatkan dari waka kesiswaan.

2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

Keabsahan sebuah data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian dianalisis, maksudnya adalah mendeskripsikan tentang implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dalam hal validasi data, peneliti akan melakukan tindakan observasi, membuat catatan, wawancara, serta mengumpulkan dokumen atau gambar terkait dengan implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang. Untuk menjaga beberapa data yang telah diperoleh di lapangan, maka peneliti menyiasati dengan recorder, atau mencatat hal-hal penting saat wawancara, dan menggunakan camera untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan. Kesesuaian antara beberapa dokumen yang telah didapatkan (observasi, wawancara, dan dokumentasi), menjadi salah satu bukti validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

## BAB IV

### PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang

Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang merupakan salah satu amal usaha Parsyarikatan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1969 yang terus berinovasi dalam dunia pendidikan. Terletak di Jl Raden Tumenggung Suryo No 5, SD Muhammadiyah 9 telah memiliki 24 kelas dengan setiap kelas memiliki 2 tenaga pendidik yang bertanggung jawab.

##### 1. Profile Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”
NPSN	:	20534069
NSS	:	104056101112
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Swasta
Terakreditasi	:	A “Amat Baik”
Telp. Sekolah	:	0341-407696
Email	:	<a href="mailto:Sdmuh9mlg@gmail.com">Sdmuh9mlg@gmail.com</a>
Nama Kepala Sekolah	:	Sony Darmawan, M.Pd

No. HP Kepala Sekolah	:	081803829150
Alamat	:	Jl. Raden Tumenggung Suryo No 5
RT/RW	:	03/02
Nama Dusun	:	Rampal Cempaka
Kelurahan	:	Rampal Cempak
Kecamatan	:	Klojen
KodePos	:	65111
Kab/ Kota	:	Kota Malang
SK Pendirian	:	1348/I-2/JTM/1978
Tgl SK pendirian	:	6 Mei 1978
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	421.2/1277/35.73.301/2019
Tgl SK Izin Operasional	:	18 Desember 2019
SK Akreditasi	:	35.18.03289
Tgl SK Akreditasi	:	24 November 2018
Luas Tanah	:	2500m2

## 2. Visi, Misi dan tujuan sekolah

### VISI

Menjadikan sekolah unggul, mampu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi dan berkepribadian islami.

### MISI

- a. Mengembangkan sekolah berdedikasi tinggi guna tercapainya prestasi yang gemilang dan berkesinambungan.

- b. Mendorong dan memfasilitasi agar lebih terampil dan berkeahlian.
- c. Menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap nilai-nilai keislaman.

### **Tujuan Sekolah**

- a. Terciptanya peserta didik yang memiliki prestasi secara akademik dan non akademik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan bakat dan potensi peserta didik sehingga memiliki keterampilan dan keahlian.
- c. Membekali siswa memiliki kesadaran menjalankan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### **3. Program-program unggulan sekolah**

- a. Keislaman
  - 1) Pembinaan sholat dhuha
  - 2) Pembinaan mengaji metode tilawati
  - 3) Pembinaan budi pekerti
  - 4) Pembinaan hafalan surat-surat pendek
  - 5) Pembinaan hafalan doa harian
  - 6) Pembinaan keputrian dan keputraan
- b. Kesiswaan
  - 1) Kepramukaan
  - 2) Tapak suci
  - 3) Bahasa Indonesia
  - 4) Bahasa Inggris
  - 5) Vokal

- 6) Tari
  - 7) Menggambar dan mewarnai
  - 8) Drumband
  - 9) Kelompok mapel ( IPA, Matematika, Bahasa Inggris )
- c. Program akademik
- 1) PBM Paikem ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan )
  - 2) Pembinaan siswa SCP ( Supporting Class Program)
  - 3) Hacalis ( Harus Membaca dan Menulis )
  - 4) Pembelajaran keluar
  - 5) Moving class

#### **4. Fasilitas belajar siswa**

- a. Tempat ibadah
- b. Ruang kelas yang representatif
- c. Laboratorium bahasa Inggris
- d. Laboratorium agama
- e. Laboratorium komputer
- f. Bengkel kesenian
- g. Fasilitas multimedia
- h. Aula
- i. Lapangan olahraga
- j. Perpustakaan
- k. Kantin

- l. Koperasi sekolah
- m. Kamar kecil
- n. Loker untuk siswa
- o. Layanan bimbingan siswa ( BK )
- p. Layanan dokter keluarga
- q. Layanan kesehatan siswa ( UKS )
- r. Tempat bermain

#### 5. Jadwal kegiatan sekolah

Hari	Kelas 1 – 3	Kelas 4 – 6
Senin	07.00 – 15.00 WIB	07.00 – 15.30 WIB
Selasa	07.00 – 15.00 WIB	07.00 – 15.30 WIB
Rabu	07.00 – 15.00 WIB	07.00 – 15.30 WIB
Kamis	07.00 – 15.00 WIB	07.00 – 15.30 WIB
Jumat	07.00 – 15.00 WIB	07.00 – 15.30 WIB

#### 6. Data siswa tahun ajaran 2020-2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	Ibnu Sina	14	14	28
2	Ibnu Haitam	14	14	28
3	Ibnu Rusyd	13	15	28
4	Ibnu Khaldun	16	12	28
<b>JML</b>		<b>57</b>	<b>55</b>	<b>112</b>
5	Tabligh	14	13	27
6	Amanah	12	15	27
7	Fathonah	15	12	27
8	Shiddiq	15	11	26
<b>JML</b>		<b>56</b>	<b>51</b>	<b>107</b>
9	Khatijah	15	12	27
10	Aisyah	15	13	28
11	Salamah	14	14	28
12	Zaenab	11	14	25
<b>JML</b>		<b>55</b>	<b>53</b>	<b>108</b>
13	Al-Farabi	16	14	30

14	Al-Ghazali	15	15	30
15	Al-Kindi	16	14	30
16	Al-Batani	18	12	30
<b>JML</b>		<b>65</b>	<b>55</b>	<b>120</b>
17	Al-Mughni	13	15	28
18	Al-Latif	11	18	29
19	As-Salam	13	15	28
20	An Nafii'	13	15	28
<b>JML</b>		<b>50</b>	<b>63</b>	<b>113</b>
21	Ibnu Battutah	13	16	29
22	Abbas Bin Firmas	12	17	29
23	Jabir Ibnu Hayyan	16	13	29
24	Salman Al Farisi	14	14	28
<b>JML</b>		<b>55</b>	<b>60</b>	<b>115</b>
<b>TOTAL SISWA</b>		<b>338</b>	<b>337</b>	<b>675</b>

#### 7. Data guru tahun 2020-2021

Guru laki-laki	:	9
Guru perempuan	:	49
Karyawan laki-laki	:	9
Karyawan perempuan	:	5
Jumlah guru dan karyawan	:	72

#### B. Paparan Data

##### 1. Pelaksanaan program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang

###### a. Pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 9 Malang

Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia saat ini. Seiring dengan dinamika kehidupan yang sangat pesat mengalami perubahan.

Kita perlu untuk membentengi diri dengan iman. Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik itu karena kesibukan mereka atau karena pergaulan anak yang semakin bebas. Oleh karena itu orang tua tidak bisa mendidik anak secara maksimal.

Sementara efek globalisasi yang semakin meluas, krisis moral yang semakin marak terjadi, hal pertama yang harus kita lakukan untuk membentengi diri dengan memperkuat iman. Kesadaran akan hadirnya Tuhan dalam setiap aspek kehidupan harus dipupuk sejak dini. Kecerdasan spiritual anak harus di tanamkan sejak kecil.

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting bagi setiap anak karena hal ini berkaitan dengan kehidupan yang sesuai dengan norma dan moral. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh anak. Kecerdasan spiritual merupakan hal yang wajib ditanam sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Arif selaku penanggung jawab program keislaman :

“kecerdasan spiritual itu adalah anak-anak cerdas secara rohani hatinya yang cerdas, hati nurani itu tidak bisa dibohongi, orang pintar ketika seseorang mau melakukan kesalahan, contohnya berbohong ketika mau berbohong itu dia memainkan otaknya, intelektualnya padahal kadang hati nuraninya itu sudah menolak secara penuh kalau itu tidak benar, nah hatinya itulah yang harus kita asah terus, ga benarnya itu harus bisa mengalahkan intelektualnya sehingga ketika melakukan kesalahan kecerdasan spiritualnya yang akan semakin muncul, sehingga organ-organ yang lainnya tidak melakukan kesalahan”<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Triana selaku waka kurikulum sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

“konsep dasar kecerdasan spiritual itu adalah hati, kita menanamkan kebaikan-kebaikan kepada anak dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penting untuk kita tanamkan sejak dini”<sup>75</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh kepala sekolah Muhammadiyah 9 Malang bapak Sony untuk memperkuat pernyataan di atas, beliau menyampaikan bahwa:

“hal mendasar yang harus kita pelajari adalah tentang agama, sebagai umat islam tentu kita harus mempelajari agama islam, tentang ibadah kepada Allah, seperti sholat, nah sholat ini bagaimana kita menanamkan kepada anak bahwa itu adalah sebuah kebutuhan, bukan kewajiban takutnya jika itu sebuah kewajiban akan menjadi beban, ketika itu sudah menjadi kebutuhan akan ada kesadaran diri untuk melakukan tanpa paksaan, kecerdasan spiritual anak itu ya bagaimana anak itu menyadari bahwa sebagai hamba Allah ya segala sesuatunya itu kembali kepada allah”<sup>76</sup>

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan di atas bahwa kecerdasan spiritual sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, kecerdasan yang diharapkan akan bisa menjadi bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Dengan tertanamnya kecerdasan spiritual kepada anak diharapkan setiap aspek kehidupan anak selalu mengingat Allah.

Dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak banyak pihak yang harus bertanggung jawab, salah satu yang memiliki tanggung jawab dan andil yang besar adalah sekolah. Dalam dunia pendidikan lembaga sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi sekolah juga harus mampu menanamkan nilai dan karakter serta nilai-

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

nilai spiritual kepada peserta didik. Dengan harapan mereka dapat merasakan sebuah pendidikan yang utuh dan menyeluruh, baik secara kognitif, sosial, dan keagamaan.

Anak belajar sesuatu dengan melihat gambaran besar berupa perilaku terbaik dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan memberikan stimulus yang tepat maka anak akan memahami dengan baik. Sementara, lingkungan negatif menjadi penghambat bagi anak untuk memahami kebaikan. Untuk itulah salah satu alternatif untuk menanamkan kecerdasan spiritual anak dengan lingkungan yang baik dan pendidikan yang baik adalah dengan sekolah berbasis *full day school*.

Sekolah dengan sistem *full day school* adalah istilah dari sebuah proses pembelajaran secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di sekolah dari pada di rumah. Proses belajar mengajar dilakukan dari pagi hingga sore hari. Sebenarnya konsep dari sekolah yang berbasis *full day school* sama dengan pendidikan islam, dimana pengaplikasiannya bertujuan untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

Sekolah berbasis *full day school* merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, dan kreatif, dengan sistem pembelajaran yang terpadu berlandaskan iman dan takwa serta IPTEK. Karena itulah sekolah yang berbasis *full day school* dirasa sangat tepat untuk menanamkan kecerdasan spiritual anak.

Munculnya sekolah berbasis *full day school* dengan program-program unggul yang ditawarkan sekolah diharapkan mampu untuk memenuhi tuntutan pendidikan di zaman sekarang yang tidak hanya menuntut kecerdasan secara kognitif saja, akan tetapi penting untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter-karakter yang baik, sehingga anak tidak menjadi korban arus globalisasi. Oleh karena itu sekolah berbasis *full day* dirasa tepat untuk menanamkan kecerdasan spiritual anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang bapak Sony Darmawan, M.Pd :

“sekolah sepanjang hari atau biasa kita sebut dengan *full day school* ini kaitannya ada dua hal yang saling berkaitan, yang pertama yaitu pembelajaran yang bisa bersinergi dan komprehensif yaitu pembelajaran tentang keislaman dan juga pembelajaran tentang materi akademik nasional, dua hal ini adalah proyek utama dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hari atau *full day school* dua hal inilah yang kita gabungkan dalam proses pembelajaran, kemudian harapan dari orang tua, saat ini secara umum orang tua keduanya ya, ayah dan ibu itu sama-sama bekerja, kemudian di daerah perkotaan dengan yang tinggal di daerah bahasanya tinggal di desa ya, itukan budayanya berbeda yang tinggal di perkotaan cenderung tinggal di perumahan, sehingga interaksi antar teman itukan kurang untuk membangun budaya saling menghormati dan menghargai antar teman itu tepat kiranya dilakukan di sekolah, di rumah memang bisa tapi kita mengetahui dengan kondisi yang mereka tinggal di perumahan interaksinya menjadi jarang, komunikasinya tidak lancar, selanjutnya yaitu dengan kondisi orang tua yang keduanya bekerja, sehingga pengawasan terhadap anak itu kurang, misalnya jam efektif anak hanya setengah hari untuk pengawasan selanjutnya kita tidak bisa menjaga, sehingga *full day* ini sangat tepat kiranya untuk menanamkan dan mengembang kecerdasan spiritual kepada anak.”<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Evi selaku waka kesiswaan sekolah :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

“untuk zaman sekarang banyak orang tua yang bekerja sampai sore mereka tidak bisa mendampingi anak secara langsung sementara banyak orang tua yang menginginkan pembelajaran yang bukan hanya kognitif saja, tapi juga orang tua menginginkan anak itu juga belajar agama, orang tua tidak bisa secara langsung mengajar mungkin sholatnya, mengaji, makanya anak di sekolahkan di sekolah yang berbasis *full day*, kalau di *full day* kan waktunya lebih panjang ya mbak, jadi orang tua itu lebih nyaman meninggalkan anak ketimbang anak di rumah tanpa ada yang mengawasi, pembelajaran agamanya juga lebih intensip ketimbang di sekolah yang tidak *full day*. Awalnya kita tidak menerapkan *full day* mbak, tapi memang pulangannya agak siang juga sekitar jam 02.00 WIB, tapi anak-anak itu juga banyak yang dijemput sore hari, ketika orang tua sudah pulang bekerja, melihat fenomena tersebut, selain dari peraturan menteri pendidikan yang waktu itu Bapak Muhadjir Effendy ya yang menganjurkan untuk *full day* juga salah satu alasannya itu mbak, dan orang tuapun tidak keberatan dengan adanya *full day* tersebut malah mereka senang.”<sup>78</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas penanggung jawab program keislaman juga menyampaikan bahwa:

“kalau kita berbicara tentang *full day* ya mbak saya rasa pembelajaran itu memang lebih banyak manfaatnya apalagi ketika itu berkaitan dengan keagamaan, apalagi tentang kecerdasan spiritual anak ya, dari segi waktu saya rasa lebih efektif karena kita eemm membina anak itu lebih banyak waktunya, lingkungan juga lebih apa ya istilahnya lebih kondusiflah waktu kita memantau anak itu lebih banyak kegiatan anak juga lebih banyak di isi dengan hal-hal yang positif, contohnya ketika waktu sholat zhuhur dan ashar, mereka akan terbiasa sholat tepat waktu, kalau di rumahkan belum tentu ya mbak, mereka tetap sholat tapikan belum tentu ketika azan langsung sholat, kalau di sekolahkan 20 menit sebelum azan itu kita sudah arahkan anak untuk melaksanakan sholat.”<sup>79</sup>

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas bahwa *full day school* merupakan sekolah yang tidak hanya melakukan pembelajaran dibidang IPTEK saja, tidak hanya kognitif anak saja yang di perhatikan,

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

akan tetapi spiritual anak menjadi tujuan utama, supaya bisa membentengi diri dengan iman di tengah arus globalisasi.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupan anak, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak.

Beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya tuntutan sekolah berbasis *full day school* antara lain adalah: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dan tuntutan pekerjaan. *Kedua*, perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak karena minimnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar. *Ketiga*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan moral bangsa, serta menjadi benteng dari derasnya arus globalisasi yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapatkan pengawasan yang baik dari orang dewasa.

Sebuah sistem pendidikan tentu memiliki acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum acuan untuk melaksanakan sebuah kegiatan sekolah.

Kurikulum merupakan panduan untuk terselenggaranya pendidikan di sekolah secara terstandar. Sehingga praktis keberhasilan pendidikan yang terjadi di lapangan amat bergantung pada kurikulum yang diterapkan,

karena pelaksanaan kurikulum berfungsi untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan acuan sebuah lembaga pendidikan untuk melaksanakan program dan kegiatan di sekolah. Begitu juga dengan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, mempunyai acuan dasar dan kurikulum yang diikuti. Di SD Muhammadiyah 9 Malang saat ini ada 2 kurikulum yang diterapkan di sekolah, yaitu kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan kurikulum kemuhammadiyahahan, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 yaitu ustadzah Triana :

“kita tetap menerapkan kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 itukan dari negara, selain itu kita juga menerapkan kurikulum kemuhammadiyahahan, yang ditetapkan oleh majelis Dikdasmen PDM kota Malang, jadi kita menerapkan dua kurikulum sekaligus”<sup>80</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“yang jelas kita tetap melaksanakan kurikulum nasiaonal, selain kurikulum nasional kita ada namanya kemuhammadiyahahan yang sudah diatur oleh pimpinan, jadi materi-materi pebelajaran dari kelas satu sampai kelas enam itu sudah ditetapkan oleh pimpinan pusat seperti aturan di Diknas dan juga ada bahasa arab, istilahnya lokal dan regional kemuhammadiyahahan, ada juga yang bersifat untuk sekolah sendiri, untuk sekolah sendiri ada bahasa inggris, bahasa iggris inikan sudah keluar dari kurikulum nasional untuk anak SD ya tapi kita tetap melaksanakan pembelajaran bahasa inggris namun target dan standarnya ditentukan oleh sekolah sendiri jadi ada silabus dan buku panduan sendiri.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

Di SD Muhammadiyah menggunakan kurikulum nasional diintegrasikan dengan kurikulum agama, dengan adanya kurikulum yang diterapkan tersebut diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan tercapai, serta apa yang diinginkan sesuai dengan apa yang dihasilkan.

**b. Program-program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pelaksanaan *full day school* yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki beberapa program, pelaksanaan program-program tersebut bertujuan untuk menunjang prestasi-prestasi siswa baik dari segi akademik, bakat dan minat, pembinaan karakter, dan lain sebagainya. Adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut :

1) Program kesiswaan

Program kesiswaan yang diterapkan di sekolah Muhammadiyah 9 Malang ini memiliki beberapa kegiatan yaitu, bernyanyi dan menari, mewarnai, melukis, hizbul wathan, atletik, dokter cilik, drumband, serta belajar bahasa arab dan bahasa inggris

2) Program akademik

Di bidang akademik ada juga program yang diterapkan dan kegiatan yang akan diikuti oleh peserta didik, di antara kegiatan tersebut adalah, pembinaan literasi dan pembiasaan berhitung,

outing class, outbond, melakukan study banding, dan kegiatan literasi.

### 3) Program keislaman

Program keislaman ini adalah program yang di rancang khusus, sebagai usaha sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, di antara kegiatan yang dilakukan adalah, sholat berjama'ah, sholat dhuha, pembinaan tahfidz alqur'an, belajar mengaji, dan study islam dan kemuhammadiyah.

Diantara program-program tersebut ada program khusus yang dilaksanakan sekolah untuk menunjang kecerdasan spiritual anak yaitu program keislaman. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ustad Arif selaku penanggungjawab program keislaman beliau mengemukakan bahwa :

“untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kita memang ada program khusus yaitu program keislaman, program ini yang kita rancang secara khusus untuk membangun kecerdasan spiritual anak.

Memang program keislaman atau program yang kita jalankan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak itu adalah program-program yang sudah terlaksana dengan baik, seperti mengaji kita itu mengaji itu setiap hari mbak kecuali jum'at ya mbak, terus sholat dhuha juga setiap hari, sholat jama'ah zhuhur dan ashar ya kalau di sekolah.

Terus kita juga ada hafalan juz amma, anak itu di kelas menghafalnya sehari itu 3 kali sehingga anak-anak itu terbiasa membaca al quran.

Selain itu juga ada namanya kegiatan SIM, yaitu studi al-islam kemuhammadiyah, kalau ini kita baru berjalan satu tahun, itu pelaksanaannya anak-anak menginap, jadi anak-anak menginap di sekolah, setiap bulan secara bergantian ini khusus kelas tinggi karena memang kelas tinggi yang memungkinkan untuk menginap.”<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

Selain itu kepala sekolah juga memaparkan bahwa :

“selain program keislaman, dikegiatan akademik kami ada program salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti yang tadi saya sampaikan bahwa pembelajaran itu kan tidak mesti harus di dalam kelas, pembelajaran diluar kelas, paraktek, mencari data, menganalisa, ataupun datang langsung ke sumber belajar, seperti perpustakaan, musium, mendatangi tempat-tempat seperti BMKG, atau unit kerajinan tangan. Selanjutnya ada program pengembangan bakat dan minat, contohnya ada dokter cilik, dengan program ini minimal anak tau bagaimana cara hidup sehat. Kemudian ada ekstrakurikuler tapak suci, disitu banyak nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keislaman karena tapak suci disini berkaitan dengan masuk bagian usahanya muhammadiyah yang namanya orang tapak suci yang belajar bela diri, apa dasarnya bela diri, apa yang menjadi hak dan kewajibannya itu semua termaktub untuk yaitu pada ketaqwaan”<sup>83</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Evi sebagai waka kesiswaan, beliau menuturkan bahwa :

“ya mbak untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kita ada program tersendiri kalau di sini namanya program keislaman, seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah, tahfidz quran, itu memang di rancang khusus, tapi setiap program itu pada dasarnya kita berharap akan dapat memperbaiki karakter siswa, memperbaiki akhlak dan tingkah laku siswa, dan juga setiap program itu ada penanggung jawabnya”.<sup>84</sup>

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 4 Maret dan dokumentasi yang didapatkan, SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki program-program unggulan yang di terapkan sekolah, akan tetapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sekolah menerapkan program khusus yaitu program keislaman.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

Program keislaman tersebut memiliki beberapa kegiatan di antaranya yaitu, sholat dhuha berjama'ah, sholat zhuhur dan asar berjama'ah, pembinaan tahfidz qur'an, kegiatan berkunjung ke panti asuhan, menambah materi tentang keislaman dengan cara menginap di sekolah setiap satu bulan sekali, kegiatan tersebut berisi kegiatan-kegiatan positif dan menyenangkan, dan kegiatan lainnya, setiap kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Adapun program keislaman yang di terapkan di sekolah adalah sebagai berikut :

1). Ibadah harian

Ibadah harian merupakan ibadah yang dilakukan setiap hari oleh siswa dan siswa SD Muhammadiyah 9 Malang, guru dan karyawan tanpa terkecuali. Hal ini dilakukan karena kecerdasan spiritual adalah hal utama yang harus ada pada setiap peserta didik. Adapaun ibadah harian yang dilakukan adalah :

➤ Sholat berjamaah

Sebagai seorang muslim, sholat adalah sebuah kewajiban yang harus dikerjakan, di SD Muhammadiyah 9 Malang anak-anak, guru-guru dan para pegawai bisanya melakukan sholat sunah dhuha, sholat zhuhur dan sholat asar secara berjamaah. Untuk siswa pelaksanaan sholat di bagi menjadi dua, yaitu untuk kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan 3 dilaksanakan di kelas masing-masing,

sedangkan untuk kelas atas dilakukan di masjid, hal ini di karenakan anak-anak kelas bawah masih butuh bimbingan ekstra, suara harus di keraskan, gerakan dan bacaan harus dibetulkan, agar ibadahnya bisa sempurna. Dengan adanya pelaksanaan sholat ini maka hati akan menjadi tenang, jiwa akan tentram, sehingga ketika menghadapi persoalan hidup maka bisa di hadapi dengan tenang dan tentram.

➤ Mengaji tilawati

Pembelajaran mengaji ini dilakukan secara bersama-sama di kelasnya masing-masing dengan bimbingan wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan agar anak dapat membaca al quran dengan lancar, serta memahami kandungan al quran, sehingga apa-apa yang terkandung dalam al quran bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari.

➤ Membaca do'a pilihan

Pembacaan doa-doa pilihan ini dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, seperti doa kedua orang tua, doa belajar, dan doa-doa harian lainnya.

1) Hafalan juz amma

Hafalan juz amma ini dilakukan agar anak-anak lebih mencintai al quran dan mempunyai jiwa yang qur'ani.<sup>85</sup>

2). Kegiatan bulanan

---

<sup>85</sup> Observasi di Lingkungan Sekolah Pada Tanggal 4 Maret 2020

➤ Berkunjung ke panti asuhan

Kegiatan ini dilakukan supaya anak lebih bersyukur terhadap apa yang mereka miliki saat ini, menumbuhkan jiwa sosial kepada anak, memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, apalagi kepada orang yang lebih membutuhkan.

➤ Menginap di sekolah ( SIM )

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan anak tentang pengetahuan agama melalui kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti selama menginap di sekolah, mempererat persaudaraan antar teman, dan menumbuhkan rasa kasih sayang antar teman dan guru.<sup>86</sup>

**c. Strategi pengembangan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Selain program-program unggulan, dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak kita juga membutuhkan strategi yang tepat. Pencapaian suatu program tentu melibatkan banyak komponen, karena sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama, di SD Muhammadiyah 9 Malang ada beberapa strategi yang digunakan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah yang saling kerjasama satu dengan yang lainnya, di antara strategi yaitu :

**1) Pengetahuan**

---

<sup>86</sup> Dokumentasi SD Muhammadiyah 9 Malang

Pendidikan tentu saja harus mengembangkan pelajaran dan kurikulum yang dapat menunjang dan melatih diri anak secara utuh, baik dari segi pengetahuan, sikap sosial maupun kecerdasan spiritual anak. Peserta didik dilatih untuk selalu peka dengan apa yang terjadi di sekitarnya, peka terhadap masalah-masalah aktual. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang :

“pembelajaran sendiri kita menggunakan kurikulum seperti yang disampaikan tadi ada dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum kemuhammadiyah, untuk pelaksanaan sendiri kita melakukan pembelajaran yang menyenangkan, karena belajarkan tidak mesti harus di kelas, kita bisa mengunjungi tempat-tempat belajar seperti perpustakaan atau kita bisa praktek langsung membuat sesuatu.”<sup>87</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan ustadzah Evi sebagai waka kesiswaan dan wali kelas 2 :

“kalau untuk pembelajaran sendiri kita tidak hanya di kelas ya mbak karena kalau di kelas terus kan anak bosan ya, kita biasanya melakukan pembelajaran yang menarik supaya anak ga bosan, caranya macam-macam, ada yang kita praktek membuat prakarya, seperti tempat pensil, menyulam, mengolah barang bekas, beragam mbak.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang menyesuaikan dengan kondisi siswa dengan tetap mengikuti peraturan dari pemerintah pusat. Selain melakukan pembelajaran di kelas anak juga diajak melihat kejadian secara langsung atau melakukan kegiatan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

secara langsung sehingga anak lebih mudah untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata.

## 2) Pembiasaan dan pemantauan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan anak agar selalu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan sesuatu yang berulang-ulang untuk dilakukan agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan mencapai sebuah tujuan.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik ini diharapkan anak terbiasa melakukan kebaikan di manapun dan kapanpun. Pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Akan tetapi pembiasaan yang dilakukan oleh tentu harus dipantau dan diperhatikan baik oleh orang tua, maupun guru. Pembiasaan yang perlu juga pemantauan ini merupakan cara yang tepat untuk menanamkan kecerdasan spiritual keada anak, sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Evi :

“kalau di sini ya mbak kita sebisa mungkin untuk membiasakan hal-hal baik, jadi kita selalu mengajak anak-anak untuk melakukan hal-hal baik, seperti misalnya jangan makan berdiri, itu kita selalu biasakan ketika ada yang makan berdiri ditegur, yang negur bisa teman-temannya, bisa adik-adik kelasnya, atau siapaun yang melihat.”<sup>89</sup>

Selain itu hal senada juga disampaikan oleh pak Arif :

“kalau kita berbicara tentang cara ataupun strategi ya mbak saya rasa tidak ada strategi khusus sih, tapi kita sebisa mungkin untuk

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

membiasakan anak melakukan hal baik, karena kalau sesuatu itu sudah jadi kebiasaan itu susah mbak untuk ditinggalkan, misalnya sholat dhuha, kita kalau sudah terbiasa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari tapi kalau sehari saja ga sholat itu pasti rasanya ada yang berbeda, mbak deh kalau sudah terbiasa melakukan sesuatu pasti akan dilakukan secara terus menerus, karena pembiasaan itu akan sulit hilang, apalagi anak-anak mereka memang harus dibiasakan, terus anak-anak juga harus kita pantau, karena bagi saya mendidik itu bukan hanya di sekolah, ketika misal ketemu di luar sekolah ada yang tidak pakai jilbab kita tegur, sekarang kan zamannya sosial media, kadang ada postingan yang tidak memakai jilbab, kita tegur.”<sup>90</sup>

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kedua narasumber Ustadzah

Triana juga menyampaikan bahwa ada pembiasaan yang dilakukan oleh anak, yaitu :<sup>91</sup>

“semua kegiatan anak di sekolah itu sudah di rancang mbak, saya sebagai waka kurikulum dan guru yang lainnya itu sudah membuat kegiatan yang akan dilakukan anak selama di sekolah, juga ada buku kegiatan anak selama di rumah, jadi misal ketika di sekolah anak melakukan sholat, mengaji, itu di rumah juga mereka lakukan, jadi mereka harus mengisi buku yang dari sekolah, di tandatangi oleh orang tua, nanti di sekolah di cek oleh wali kelasnya masing-masing, itu setiap hari harus di bawa supaya wali kelas bisa cek, jadi anak-anak tinggal menjalankan kegiatan yang telah di rancang oleh sekolah, itu mereka lakukan setiap hari.

Dari hasil wawancara di atas dan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan baik agar apa yang telah ditanamkan kepada anak akan terpatir selalu dalam kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh anak antara lain, sholat

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

dhuha berjama'ah, sholat zhuhur dan asar berjamaah, mengaji, dan membaca doa. Kegiatan yang dilakukan oleh anak tetap dalam pengawasan guru dan orang tua.<sup>92</sup>

### 3) Melalui persaudaraan dan kasih sayang

Strategi persaudaraan dan kasih sayang ini diterapkan agar anak lebih menghargai temannya, rasa persaudaraan semakin tinggi, saling tolong menolong antar sesama, dan menghormati sesama teman, dan menanamkan kepada anak bahwa setiap manusia itu sama dihadapan Allah.

Hal tersebut dipaparkan oleh pak Arif sebagai penanggung jawab program keislaman di SD Muhammadiyah 9 Malang, beliau menyampaikan bahwa :

“kita sesama manusia ini bersaudara, harus saling berbagi, kita ada program pergi ke panti-panti, kalau biasanya itu dilakukan kalau ada hari-hari besar saja, seperti bulan ramadhan, peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, tapi kalau kita ga, itu kita lakukan setiap bulan, jadi setiap bulan itu kita ajak anak-anak pergi ke panti, supaya mereka melihat oh ini loh ada teman ataupun orang-orang yang tidak seberuntung saya, mereka melihatnya ke bawah bukan ke atas terus, selain untuk mengajarkan supaya selalu bersyukur, kita juga ingin mereka itu lebih peka dengan lingkungan sekitarnya.”<sup>93</sup>

Ustadzah Triana juga menjelaskan bahwa untuk mengajarkan kepada anak tentang persaudaraan bahwa kita sesama muslim itu bersaudara, harus saling tolong menolong, dan harus saling menghormati satu sama lain, beliau memaparkan bahwa:

---

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 4 maret 2020

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

“biasanya mbak kalau sebelum masuk kelas itu anak-anak salaman sama guru-guru, sama teman-temannya juga, terus kalau misal ada yang berantem ada yang ngadu kita panggilkan keduanya, kita beri nasihat kita suruh salaman, harus saling memaafkan, yang salah minta maaf yang lainnya harus berlapang dada untuk memaafkan temannya, terus juga kelihatan ketika sedang makan bersama, anak-anak pasti selalu membawa bekal, mereka itu suka berbagi, saling memberi, makanan yang mereka bawakan pasti beda-beda, istilahnya saling mencicipi bekal.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dan dari apa yang diamati oleh peneliti yang dilakukan di sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan kecerdasan spiritual menggunakan strategi persaudaraan dan kasih sayang, yaitu dengan cara saling tolong menolong antar teman, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, saling memaafkan satu sama lain, saling berbagi dengan siapapun hal ini terlihat dari kegiatan ketika waktu makan anak saling berbagi menu dan juga ketika anak-anak pergi ke panti, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar hidup lebih banyak bersyukur. Lingkungan yang seperti ini akan memberi pengaruh yang baik terhadap anak.

#### **4) Melalui keteladanan**

Strategi dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak selajutnya adalah melalui keteladanan. Anak membutuhkan sosok yang menjadi role model, yang bisa mereka contoh, sosok idola yang bisa di kagumi. Di lingkungan sekolah sosok seorang guru harus menjadi panutan yang baik untuk murid-muridnya, guru harus mampu menjadi tauladan yang baik.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

Seorang anak cenderung mengikuti apa yang menjadi tren dan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Triana, beliau memaparkan:

“keteladanan itu sangat penting mbak, walau bagaimanapun anak itu mencontoh apa yang dia lihat, sekarang kita bisa lihat sendiri mbak, bagaimana anak mengidolakan seseorang terus mencontoh apa yang mereka lakukan, anak itukan peniru ulung mbak, jadi apa yang dia lihat, apa yang mereka tonton itu yang akan mereka contoh. Oleh karena itu guru harus mampu menjadi seorang figur yang baik, menjadi sosok tauladan yang baik untuk anak”<sup>95</sup>

Pada hakikatnya peserta didik itu haus akan keteladanan, karena sebagian besar pembentukan kepribadian anak itu adalah hasil mereka mencontoh dan melihat lingkungan sekitarnya. Anak-anak pasti mayakini apa yang disampaikan dan mereka lihat dari sosok seorang guru adalah suatu kebenaran. Tidak sedikit siswa yang mengagumi gurunya, bukan hanya karena ilmunya, akan tetapi juga karena sikap dan perilaku yang baik, jujur, ramah, mudah tersenyum dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik, menunjukkan akhlakul karimah sebagaimana yang telah Nabi ajarkan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, guru-guru selalu memberi contoh yang baik terhadap siswanya, diantaranya melaksanakan sholat jama'ah

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

bersama siswa, selalu tersenyum jika bertemu orang lain, dan bersikap ramah kepada siapapun.<sup>96</sup>

Menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sejak dini tentu ada harapan dan tujuan yang ingin dicapai, baik itu oleh orang tua maupun guru. Begitu juga di SD Muhammadiyah 9 Malang, dengan adanya program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak ada harapan dan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sony selaku kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

“harapan kami sebagai guru, sebagai pendidik itu tentu ingin anak tubuh dan berkembang menjadi orang baik, lebih baik dari kita, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, tapi sesuai dengan visi kami yaitu berkepribadian islami, berkepribadian islami itu seperti apa, ya patuh terhadap orang tua, patuh terhadap guru, menjadi anak sholeh dan sholehah, menghormati sesama, peduli dengan lingkungan sekitar, gemar berbagi, bersedekah, taat terhadap Tuhan, mengikuti semua ajaran agama, apa yang menjadi kewajiban di kerjakan dan apa yang menjadi larangan itu di tinggalkan, ya kita berharapnya anak hidup sesuai dengan ajaran al quran dan hadits, itu mbak yang menjadi tujuan khusus kenapa kecerdasan spiritual itu harus ditanamkan dan dikembangkan kepada anak sejak dini, dan itu sudah kita terapkan di dalam program-program yang kita jalankan di sekolah.”<sup>97</sup>

Pernyataan di atas, di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Arif, selaku penanggung jawab program keislamana atau ismubah, beliau menyampaikan bahwa :

“ketika membicarakan pendidikan tentu kita ingin anak-anak menjadi lebih baik, akan tetapi SD Muhammadiyah 9 ini ada harapan dan tujuan yang berbeda, berbeda dalam arti kebaikan, dengan adanya program-program keislaman ini kita ingin anak-anak kita itu yang

<sup>96</sup> Observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 4 maret 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

pertama sholatnya baik dan benar, gerakannya benar, bacaannya benar, selanjutnya kita ingin anak-anak yang keluar dari sini, yang menjadi alumni SD Muhammadiyah ini menjadi dan mengajak kepada kebaikan, bukan malah terpengaruh dengan lingkungan.”<sup>98</sup>

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan di atas ustadzah Evi juga menyampaikan bahwa :

“melihat perkembangan zaman yang sangat luar biasa ya mbak, kadang kita kalah start dari anak-anak di bidang teknologi, itu kalau tidak kita bentengi dengan hal-hal yang baik, tidak kita bekali dengan ilmu agama takutnya anak-anak itu terlalu mudah ikut arus, ya kita tau sendirilah sekarang itu zamannya seperti apa, jadi memang karakter dan spiritual anak itu harus di tanamkan sejak dini, dan memang itu harus ditanamkan sejak dini supaya nanti bisa menjadi bekal ketika dewasa nanti. Harapan pertama kita sebagai pendidik itu ya anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang kita ajarkan di sekolah, baik itu dari segi ibadahnya, ataupun sosialnya.”<sup>99</sup>

Dari apa yang di paparkan di atas, sekolah tentu memiliki tujuan dan harapan dengan diterapkannya program-program penunjang kecerdasan spiritual anak dan pentingnya menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini. *Pertama*, dengan ditanamkan kecerdasan spiritual anak sejak dini, maka diharapkan anak lebih dekat dengan Allah Swt, sehingga setiap pekerjaan yang mereka lakukan akan selalu mengingat Allah, melakukan ibadah dengan ikhlas, dan menjadikan al quran dan hadits sebagai pedoman hidup. *Kedua*, berakhlakul karimah, harapan setiap orang tua pasti ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang sholeh dan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

sholehah, sopan dan santun terhadap orang tua dan guru, menghormati dan menghargai orang lain, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan menyayangi sesama. *Ketiga*, dengan ditanamkan dan di kembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini, anak mampu membentengi diri dengan iman, tidak terbawa arus perkembangan zaman dan globalisasi, dan selalu mengajak kepada kebaikan.

Kecerdasan spiritual yang guru tanamkan kepada anak akan terlihat pada kehidupan sehari-hari anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Triana bahwa :<sup>100</sup>

“dampak dari program yang kita jalankan pasti ada mbak, apalagi terkait dengan kecerdasan spiritual ini, contoh saja ketika awal masuk sekolah atau yang masih kelas rendah biasanya tidak berani azan ketika sudah kelas tinggi itu mereka bisa melakukannya, terus dari sisi tingkah laku itu lebih baik, atau bisa melakukan sesuatu tanpa di paksa, di sekolah kita bisa lihat mbak perubahan perilaku mereka, adab mereka kepada guru, kepada temannya itu bisa kelihatan, terus kadang itu juga kita dapat laporan dari orang tua, alhamdulillah ustazah anak saya sudah bisa ini, sudah bisa itu, sholatnya ga harus di suruh lagi, sudah terbiasa mengerjakan sendiri, alhamdulillah kita senang mendengar orang tua yang mengatakan ada perubahan positif yang dilakukan oleh anaknya.”

Ustad Arif juga menjelaskan bahwa ada perubahan pada peserta didik:

“sikap dan perilaku, attitude, bagaimana dia bergaul dengan temannya, bagaimana cara dia memanggil gurunya itu kelihatan, ada perubahan yang terjadi pada anak, biasanya wali kelasnya lebih tau, terus bagaimana dia beribadahnya, cara dia masuk masjid, cara anak melaksanakan sholat, tata krama di tempat ibadah, alhamdulillah bisa kelihatan, anak-anak itu kalau sudah masuk masjid itu diam, tenang ga

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustazah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

ribut, kan biasanya ya anak-anak itu dimana saja itu sukanya bercanda, guyon sama temannya, alhamdulillah di sini tenang.”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Evi:

“perubahan karakter, tingkah laku itu tetap ada, kita bisa lihat perubahan anak, dengan mereka lebih tau agama, misalnya kita ajarkan bahwa tidak boleh makan dan minum berdiri, oh ya mbak di sini itu ada yang namanya tim karakter setiap kelas itu ada setiap hari gantian orangnya untuk penjadwalan sendiri itu terserah wali kelas masing-masing karena penanggung jawabnya itu wali kelas masing-masing, jadi anak itu misalnya tadi makan dan minum berdiri itu nanti ditegur temannya ketika kita bertugas kita boleh menegur siapapun, mau itu adik kelas, kakak kelas ataupun temannya sendiri, ada yang buang sampah sembarangan di tegur juga, terus juga anak-anak juga lebih disiplin, contoh ketika mau sholat dhuha, kadang bapak ibu gurunya masih di masjid ada pengajian seperti tadi, anak-anak itu tanpa di suruh mereka sudah memulai sudah mempersiapkan tempat sholatnya ada juga yang berinisiatif untuk memulai, artinya anak-anak itu sudah mulai menyadari tanpa harus diingatkan.”<sup>102</sup>

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas serta dari hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi bahwa kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh sekolah kepada anak itu sudah nampak dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti melakukan ibadah tanpa di suruh, selalu menjaga kebersihan, menghormati guru-guru, dan lain-lain. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi di sekolah saja, akan tetapi anak juga menerapkannya di rumah, hal ini di buktikan dengan adanya laporan yang positif dari orang tua.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

Dalam menjalankan sebuah program tentu tidak selalu berjalan sesuai keinginan, ada kendala yang akan di hadapi, faktor pendukung dan faktor penghambat. Akan tetapi setiap faktor penghambat akan di cari jalan keluar dan bentuk evaluasinya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh pak Arif:

“pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya mbak, kalau menurut saya faktor penghambat yang pali besar adaalah lingkungan. Selain faktor penghambatkan ada faktor penunjang, faktor penunjangnya juga lingkungan, pokoknya lingkungan itu sangat berpengaruh, anak-anak yang berprestasi, anak-anak yang hafalannya bagus itu kita lihat orang tuanya, lingkungan dia selain di sekolah bagaimana, ya memang orang tuanya sering memotivasi, sering mengajarkan hafalan ketika di rumah anak selalu dibina dan di bimbing. Tapi kita berusaha mencari solusi terbaik bagaimana caranya anak-anak itu tumbuh dan berkembang sesuai harapan kita, yang pertama kita lakukan adalah berkomunikasi dengan orang tua, dan orang tua pun kadang tanpa kita tanya akan cerita sendiri bagaimana anak itu di rumah, jadi ketika ada anak yang bermasalah misalnya, katakanlah susah untuk hafalan itu yang kita tanya orang tuanya, sehingga kita tau untuk mencari solusinya seperti apa.”<sup>103</sup>

Hal ini di dukung dengan pernyataan kepala sekolah, yang memaparkan :

“faktor penghambat yang pertama itu perbedaan karakter, setiap individu itu berbeda-beda, setiap anak itukan pasti punya karakter bawaan yang memang sudah ada semenjak kecil, dan itu menjadi kebiasaan yang sulit untuk di rubah, bukan tidak bisa akan tetapi memang membutuhkan waktu yang lama.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat kecerdasan spiritual anak. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan untuk guru bagaimana

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

caranya agar anak tetap tumbuh dan berkebang sesuai dengan nilai-nilai islam. Namun adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meminimalisir faktor tersebut, karena bagaimanapun orang tua tidak bisa mengandalkan guru di sekolah secara utuh, harus ada peran orang tua.

Berdasarkan dari paparan data dan dari hasil penelitian di atas, program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang diimplementasikan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kemuhammadiyah, dengan adanya dua kurikulum yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan baik. Selain itu SD Muhammadiyah 9 Malang juga menerapkan program-program unggulan guna mengembangkan kecerdasan spiritual anak, adapun program-program tersebut di antaranya yaitu, program kesiswaan, program di bidang akademik, dan program keislaman. Implementasi program-program yang diterapkan sekolah dilaksanakan melalui strategi pengetahuan, pembiasaan dan pemantauan, melalui persaudaraan dan kasih sayang, serta memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik.

Akan tetapi sejak terjadinya wabah Covid-19 yang melanda dunia, ada perubahan pelaksanaan program *full day school* yang dilaksanakan sekolah Muhammadiyah 9 Malang, sebagaimana yang

disampaikan oleh bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah 9, beliau memaparkan bahwa:

“selama terjadi covid tentu memberikan dampak yang luar biasa, bukan hanya SD 9 saja akan tetapi seluruh Indonesia bahkan dunia, yang awalnya kita belajar tatap muka secara langsung, sekarang daring harus melalui aplikasi via handphone atau laptop.”<sup>105</sup>

Selain ustad itu Arif juga menyampaikan bahwa :

“selama pandemi ini pasti berdampak ke sekolah, apalagi kita yang biasanya belajar tatap muka sekarang harus daring, pasti berdampaklah mbak, tapi ya mau bagaimana lagi, ini kan bukan kita saja yg mengalami tapi seluruh Indonesia juga begitu”<sup>106</sup>

Akan tetapi program keislaman yang diterapkan oleh sekolah tetap dilaksanakan meskipun sedang covid-19, sebagaimana yang disampaikan ustazah Triana, yaitu:

“pembelajaran kita tetap berlangsung mbak sesuai dengan peraturan pemerintah, secara daring, terus ada beberapa program sekolah tetap kita laksanakan, seperti sholat, mengaji, hafalan al quran, itu tetap, tapi ya tidak bisa maksimal mbak, namanya juga kita ada perantara, ga secara langsung”<sup>107</sup>

Pernyataan di atas di perkuat dengan apa yang dipaparkan oleh ustad Arif, yaitu:

“kalau pembelajaran memang kita daring mbak, terus program-program sekolah juga dilakukan secara daring, tapi itu memang ga bisa maksimal mbak. Menginap di sekolah kita tiadakan, kegiatan ke panti tetap ada tapi anak yang ikut dibatasi. Intinya mbak kita tidak bisa kalau anak salah kita tegur langsung, itu ga bisa, ga bisa langsung di perbaiki kesalahan anak itu.”<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

Selain itu ustadzah Evi juga menyampaikan bahwa:

“Sekarang daring mbak, jadi kita cuma bisa memantau anak selama pembelajaran berlangsung, terus untuk kegiatan sholat, mengaji kita cuma minta kiriman dari orang tua, istilahnya laporan dari orang tua lah, kegiatan zoomnya dari jam 07.00 sampai zhuhur biasanya.”

Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

“program tetap berjalan dengan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah, dari pagi sampai zhuhur kalau sekarang, biasanya kalau di norma sebelum covid itu jam 7 pagi sampe 15.30, pelaksanaannya tidak semaksimal biasanya tapi kita cari jalan terbaik, kalau untuk sekarang kita memang lebih banyak berharap pada keluarga, sebagai madrasah pertama bagi anak.”<sup>109</sup>

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa terjadi covid memberikan dampak dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan program keislaman yang diterapkan di sekolah, akan tetapi program-program tersebut ada beberapa yang tetap dilaksanakan di masa pandemi ini, yaitu melalui daring adapun bentuk laporan yang diterima oleh guru adalah berupa foto dan audio pelaksanaan program yang dikirim via whatsapp oleh orang tua masing-masing siswa. Akan tetapi untuk pelaksanaann program tersebut tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan anak di rumah dan durasi waktu lebih sedikit.

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

## 2. Implikasi pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui program-program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang

Berbagai upaya dan cara dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam strategi dan menerapkan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik, baik secara akademis maupun non akademis. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang dilakukan oleh guru dengan harapan bahwa berkembangnya kecerdasan spiritual anak, anak akan berkembang seutuhnya, tidak hanya intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas secara rohani. Penanaman dan pengembangan kecerdasan spiritual ini tentu memberikan manfaat, baik untuk peserta didik maupun sekolah.

Adapun implikasi yang ditimbulkan pada peserta didik dengan ditanamkan kecerdasan spiritual melalui program-program sekolah adalah sebagai berikut:

### a. Timbulnya kesadaran dan semangat beribadah kepada Allah

Ibadah merupakan kewajiban manusia, sebagai bentuk ketaatan sebagai hamba Allah. Beribadah adalah cara untuk seorang hamba mendekati diri kepada Allah, dengan cara mentaati segala perintah-Nya, melalui perkataan ataupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah ataupun batiniah.

Di SD Muhammadiyah 9 Malang anak dibiasakan beribadah kepada Allah, sehingga ibadah yang mereka lakukan tidak terpaksa, dilakukan atas kesadaran diri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Triana :

“kita jadi mudah untuk mendidik anak, karena karakter anak itu sudah terbangun, misalnya masuk waktu sholat, kita tidak perlu memerintah anak untuk pergi ke masjid, mereka akan pergi sendiri, istilahnya ga perlu dimarahi dulu, kesadaran diri mereka untuk melakukan ibadah itu tinggi, bahkan sebelum azan itu mereka sudah whudu, sudah datang ke masjid, awalnya mungkin terpaksa, tapi karena kita biasakan terus tiap hari jadi anak terbiasa, bahkan tanpa di suruhpun mereka akan sholat.”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan pernyataan ustad Arif selaku guru agama dan penanggung jawab program ismubah.

“ setiap anak itu punya kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah, sholat tidak harus diperintah, mengajinya lancar, alhamdulillah anak yang keluar dari SD 9 ini mbak ga ada yang ga bisa ngaji, kita targetkan betul, anak-anak harus bisa baca al quran, antusia mereka untuk menghafal al quran, setiap tahun kita ada wisuda untuk tahfidz.”<sup>111</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang, yaitu:<sup>112</sup>

“dengan adanya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah pasti berdampak kepada siswa, karena memang itu yang kita harapkan. Misalnya kegiatan sholat, itu akan berdampak kepada anak, ketika telah masuk waktu sholat itu antusias untuk melaksanakan sholat, beribadahnya lebih antusias mbak, kita ada program menghafal al quran, itu awalnya target kita yang mau

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

menghafal itu 100 orang saja, eh ternyata yang daftar itu sampai 300 orang, itu kita kewalahan, jadi kita bagi-bagi, mana yang memang serius, mana yang ikut-ikutan kawannya.”

Dengan adanya program-program yang dilaksanakan sekolah ini berdampak terhadap kecerdasan spiritual anak, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan di sekolah pada tanggal 4 Maret 2020, anak-anak terlihat pergi ke masjid sebelum waktu sholat datang, berwhudu terlebih dahulu, dan ada anak yang melaksanakan sunah rawatib.

b. Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar

Sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar ini adalah salah satu manifestasi dari program sekolah yang di terapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang. Kecerdasan spiritual anak akan tercermin dari ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain, dan derawan. Sebagaimana yang disampaikan ustazah Evi, yaitu :

“disini ada kegiatan berkunjung ke panti, membagi-bagi sembako kepada yang membutuhkan, kepada tetangga, itu untuk melatih jiwa sosial anak supaya mereka itu lebih terhadap orang-orang yang membutuhkan, ayang ada di sekitar mereka.”<sup>113</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Arif, yaitu sebagai berikut:

“kita selalu ajarkan kepada anak-anak itu untuk berbagi, apapun itu, contoh ketika sedang makan, biasanya bekal yang mereka bawa itu beda-beda, yang kita lihat anak mau berbagi dengan temannya,

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

terus kalau misal pergi kepanti, anak-anak itu senang, mereka bagi-bagi sembako atau yang lainnya.”<sup>114</sup>

Dengan adanya kegiatan infaq dan sedekah ini diharapkan anak-anak bisa lebih bersyukur dengan keadaan mereka saat ini, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

c. Menumbuhkan sikap sopan dan santun

Strategi yang digunakan sekolah melalui pelaksanaan program yang telah dirancang secara memberikan dampak terhadap anak, baik itu dari segi ibadah maupun sikap sosial mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan guru dan siswa yang lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Evi :

“kita bisa melihat dari aktifitas sehari-hari siswa, bagaimana tutur bahasa mereka ketika bertanya kepada guru, menyapa guru, berinteraksi dengan teman-temannya, terus misal kalau berpapasan dengan guru mereka salim, mengucapkan salam.”<sup>115</sup>

Sikap ramah, sopan santun, saling menghormati dengan satu dan yang lainnya merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki oleh anak.

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Sony, beliau memaparkan :

“katika anak bersikap tidak sopan itu biasanya kita langsung tegur mbak, jadi kita itu menerapkan 3S, senyum sapa salam, itu dari pagi mereka datang, senyum dengan temannya, dengan gurunya, menyapa, salim sama guru, jadi sebelum masuk kelas itu berbaris dulu, salaman sama guru, baca doa untuk orang tua, baca doa mau belajar, jadi sikap itu juga harus dibiasakan, karena sikap kita kepada orang lain tergantung kebiasaan kita, supaya anak-anak ini punya sikap yang baik, attitude yang baik, harus kita ajarkan sejak

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadah Evi Yuni Arvianti, S. Pd selaku Waka Kesiswaan SD Muhammadiyah 9 Malang ( 10 November 2020)

kecil, kalau di rumah ya tanggungjawab orang tua, kalau di sekolah ya guru yang harus mendidiknya.”<sup>116</sup>

Ustad Arif juga memaparkan :

“Sikap anak sama gurunya lebih baik, di masjid juga lebih tenang, awalnya saya di sini mbak itu anak-anak kalau di masjid itu ribut, tidak tertib, alhamdulillah beberapa tahun saya di sini perubahannya itu kelihatan sekali, sekarang anak-anak lebih tenang, agak susah memang merubah karakter anak itu, tapi dengan adanya kerja keras dari guru-guru, dan kerjasama antar guru itu pasti bisa. , perilakunya lebih sopan, dengan guru lebih hormat, kalau ketemu itu selalu mengucapkan salam, lalu salim.”<sup>117</sup>

d. Menjadi sekolah pilihan orang tua

SD Muhammadiyah ini mmenjadi sekolah pilihan parang orang tua. Hal ini dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukan anaknya ke SD Muhammadiyah 9 ini. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ustadzah Triana:

“kalau manfaat yang kita rasakan itu yang pertama ya mbak, terbangunnya kepercayaan orang tua, jadi kita itu setiap penerimaan murid baru, selalu menolak karena sudah terlalu banyak yang daftar, kita sampai membatasi penerimaan siswa baru, dan ketika anaknya sudah sekolah di sini itu banyak yang bilang bagus, karena mereka melihat ada perubahan pada anak. Selanjutnya itu kita jadi mudah untuk mendidik anak, karena karakter anak itu sudah terbangun.”<sup>118</sup>

Hal ini di perkuat dengan pernyataan kepala sekolah, yaitu :

“Dari awal kita melaksanakan *full day* itu respon dari orang tua alhamdulillah positif mbak, karena memang latar belakang orang tua murid di sini itu rata-rata bekerja, setiap tahun siswa kita itu meningkat, kita sampai kewalahan, bagaimana cara menolaknya,

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I Selaku Penanggung Jawab Program Ismubah SD Muhammadiyah 9 Malang (10 November 2020)

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si Selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

disisi lain kita melihat juga keadaan sekolah, apakah bisa menampung murid sebanyak ini, kita sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelas seperti apa, ada berapa.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang didapatkan maka pengembangan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki dampak baik itu untuk anak maupun sekolah. Adapun implikasi dari pengembangan kecerdasan spiritual terhadap anak di SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai berikut:

*Pertama*, spiritual keagamaan. Dilihat dari sudut pandang hubungan seorang hamba dan sang pencipta. Hal ini bisa dilihat dalam diri seorang anak melalui bagaimana ibadahnya kepada Allah, dimana anak selalu melakukan whudu setiap mau mengerjakan sholat, selalu datang ke masjid sebelum masuk waktu sholat dan menunggu waktu sholat dengan tenang, tidak ribut dan bercanda dengan temannya yang lain, berdoa setiap hari, mengaji setiap hari, menghafal alqur'an, menghafal doa-doa harian, selalu menutup aurat, dan melakukan ibadah yang lainnya. Ketika anak menjaga hubungannya dengan Allah dengan cara selalu beribadah maka mereka juga akan menjaga hubungannya dengan manusia dan lingkungan.

*Kedua*, Sosial keagamaan. Ketika seseorang cerdas secara spiritual maka akan terlihat dari bagaimana kehidupan sosial mereka. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan hati dan jiwa seseorang, ketika

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Malang (11 November 2020)

kecerdasan spiritual telah tertanam dalam hati maka akan tercermin dari perilaku sehari-hari. Hal ini tercermin pada diri anak yang suka berbagi dengan temannya, pergi ke panti asuhan untuk berbagi. Selalu bersyukur dengan apa yang mereka miliki.

*Ketiga*, etika keagamaan. Sikap, etika, attitude anak juga menjadi baik ketika kecerdasan spiritual sudah tertanam pada diri anak tersebut. Hal ini bisa dilihat bagaimana cara menghormati guru hal ini tampak dari sikap mereka yang selalu salim bila bertemu guru, menggunakan kata yang sopan ketika memanggil guru, mematuhi orang tua, menyayangi teman tercermin dari sikap mereka yang tidak segan membantu teman ketika kesusahan, saling memberi ketika ada makanan, selalu disiplin dibuktikan ketika mereka selalu tepat waktu datang ke sekolah, jujur sifat ini terlihat ketika anak mengisi buku kegiatan siswa, saat anak di tanya mereka menjawab sesuai dengan apa yang di isi di dalam buku, dan juga anak anti dengan kekerasan, hal ini terlihat ketika anak mau bermain dengan teman lainnya.

*Keeempat*, tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Masyarakat komponen penting yang harus di perhatikan oleh lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kepercayaan orang tua merupakan hal penting untuk membangun citra sekolah yang positif. Lembaga pendidikan harus mampu membaca keinginan masyarakat, dengan cara selalu pembenahan-pembenahan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan. Jika kepercayaan orang tua sudah terbangun, maka orang tua dengan suatu lembaga tersebut, mereka akan senang untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program *full day school* yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah 9 Malang memberikan dampak terhadap anak, yakni pertama menumbuhkan kesadaran dalam diri anak untuk melakukan ibadah kepada Allah. Kedua, anak peduli terhadap sesama dan lingkaran sekitar. Ketiga, anak lebih sopan dan santun dalam bersikap, baik terhadap orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya. Keempat, selain terhadap anak, mengembangkan kecerdasan spiritual kepada memberikan dampak terhadap sekolah, yakni menjadikan sekolah sebagai pilihan orang tua

### C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ada beberapa hal yang ditemui oleh peneliti:

1. Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan salah satu inovasi pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman yang tidak hanya menuntut anak harus cerdas secara pengetahuan saja, akan tetapi juga harus cerdas secara spiritual. Pelaksanaan program *full day* di SD Muhammadiyah 9 Malang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum kemmuhammadiyah. Selain itu pelaksanaan *full day* di SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki program-program unggulan demi

membangun kecerdasan spiritual anak. Program-program tersebut adalah program kesiswaan, program akademik an program keislaman. Program keislaman dirancang khusus, berisikan kegiatan-kegiatan keislaman demi membangun kecerdasan spiritual anak. Selain program-program sekolah demi memaksimalkan guru di SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan strategi-strategi khusus, agar kecerdasan spiritual anak tertanam dan berkembang dengan baik. Adapun strategi tersebut yakni, memberikan pengetahuan kepada anak, baik itu tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan secara umum. Kedua membiasakan anak untuk selalu beribadah dan berbuat kebaikan. Ketiga, menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi kepada anak dan saling sayang menyayangi terhadap sesama. Keempat, memberikan contoh tauladan yang baik, karena pada dasarnya anak-anak perlu figur yang baik untuk bisa mereka tiru.

2. Implikasi yang timbul dari usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak berdampak pada beberapa hal, kesadaran untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt lebih tinggi, hal ini terlihat dari antusiasme anak dalam melakukan ibadah. Kedua, anak lebih peduli terhadap sesama, lebih peduli dengan lingkungan, peka terhadap kesejahteraan orang-orang di sekitar mereka. Ketiga, anak-anak lebih sopan dalam bersikap dan bertutur kata, baik terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya. Keempat, menjadikan sekolah Muhammadiyah 9 Malang pilihan masyarakat.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang temuan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait. Adapun fokus pada penelitian ini adalah, bagaimanakah pelaksanaan program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, bagaimana implikasi program *full day school* terhadap kecerdasan spiritual anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang.

#### A. Pelaksanaan program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang

##### 1. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.<sup>120</sup>

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi bekal hidup dalam bersikap.

Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>120</sup> Hikmah Eva, Prim Masrokan, Sulastrri Rini, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem Full day school*, Jurnal Pendidikan Karakter, April 2019 Vol 1, Hal 120

keterampilan saja akan tetapi juga menanamkan nilai dan moral yang luhur. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>121</sup>

Dari apa yang tertera dalam UU di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak secara kognitif saja, akan tetapi juga cerdas secara spiritual. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mengembangkan setiap potensi yang di miliki oleh anak, termasuk kecerdasan spiritual anak.

*Full day school* merupakan suatu sistem yang telah dirintis oleh banyak sekolah di Indonesia, menjadi pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembelajaran dan pembinaan karakter, serta mengembangkan kecerdasan spiritual siswa lebih optimal, dengan durasi waktu yang lebih panjang.

Dalam penerapannya, pelaksanaan *full day school* sangat menekankan penyajian pembelajaran dengan suasana menyenangkan, selain itu pada waktu-waktu tertentu anak dibina dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang mereka punya melalui program-program

---

<sup>121</sup> UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3

yang diterapkan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreatifitas anak, selain itu juga ada pengembangan kecerdasan spiritual seperti melaksanakan sholat berjama'ah, mengaji, membaca doa setiap hari dan lain sebagainya.<sup>122</sup>

Selain itu kurikulum nasional yang diterapkan sekolah juga memadukan dengan kurikulum keislaman sehingga pembelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah sistem pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal inilah yang membedakan sekolah yang menerapkan *full day* dengan sekolah pada umumnya.

Di SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu mengikuti kurikulum nasional sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga kurikulum kemuhammadiyah. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal, baik dari segi IPTEK maupun dari spiritualitas anak.

Implementasi *full day school* yang memadukan dua kurikulum sekaligus diharapkan dapat membentuk siswa yang berintelektual tinggi, memiliki keterampilan dan dapat bersikap baik dan islami. Di SD Muhammadiyah 9 Malang melaksanakan pembelajaran secara bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu, kurikulum yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada nilai-nilai spiritualitas dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan di masa akan datang.

---

<sup>122</sup> Muhammad Danil, *Implementasi Full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Januari 2018, Vol 2 No 1, Hal 89

Selain itu proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 9 Malang dilakukan secara variatif, belajar tidak hanya melulu di kelas, bisa perpustakaan, di masjid, di lapangan sekolah ataupun mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Dengan tujuan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang panjang, akan tetapi semua itu dilakukan dengan melihat materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik.

Penerapan *full day school* bukan hanya sekedar wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, akan tetapi pada beberapa sekolah tertentu penerapan *full day school* bertujuan supaya guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak, melalui program-program yang diterapkan. Pada akhirnya para orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan ilmu agama yang mumpuni, sedangkan kebanyakan orang tua merasa tidak mampu mengajarkan hal tersebut kepada anak-anaknya.<sup>123</sup>

Menurut Anggit ada dua alasan mendasar diterapkannya *full day school*. Pertama, mengembangkan mutu pendidikan. Kedua, sebagai salah satu upaya pembentukan akidah-ahklak serta menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada anak.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full day school Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Juli 2017, Vol 05 No 2, Hal 308

<sup>124</sup> Anggit Grahito Wiicaksono, *Fenomena Full day school Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2017, Vol 1, Hal 14

Di zaman sekarang banyak orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik anak, hal ini dikarenakan banyak orang tua yang bekerja. Selain itu melihat perubahan zaman yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Dengan adanya lingkungan yang baik orang tua tidak merasa khawatir karena berada di lingkungan yang baik dan tidak takut untuk terkena pengaruh yang negatif.<sup>125</sup> Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, dan meminimalisir dari pengaruh negatif lingkungan, maka diterpakanlah *full day school* dengan tujuan menanamkan kecerdasan spiritual anak, membentuk akhlak dan aqidah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Kecerdasan spiritual ini berhubungan dengan hati nurani. Hati yang mengaktifkan nilai yang paling dalam, mengubahnya menjadi sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani.

## 2. Program-program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang

SD Muhammadiyah 9 Malang memiliki program-program unggulan yang diterapkan di sekolah demi menunjang proses pembelajaran dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan sekolah yaitu mengembangkan kecerdasan spiritual. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah melalui program *full day school* berjalan cukup baik. Program-program yang diterapkan sekolah dirancang dan dilaksanakan sesuai

---

<sup>125</sup> Ofah Syarafatunnis, Muhammad Saleh, Lukamanul Hakim, *Analisis Implementasi Full day school Terhadap Respon Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Samawa Cendikia Kabupaten Sumbawa*, Jurnal Tambora, Juli 2020 Vol 4, No.2A, Hal 55

dengan apa yang telah direncanakan sekolah demi memenuhi tujuan pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui program *full day school* di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah sebagai berikut kegiatan sholat berjamaah, pembinaan tahfidz al quran, study islam dan kemuhammadiyah, melakukan sedekah dan lain sebagainya yang tercantum dalam program keislaman. Selain program keislaman, sekolah juga menerapkan program akademik dan program kesiswaan. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, agar tujuan serta visi, misi sekolah tercapai dengan baik.<sup>126</sup>

### **3. Strategi mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak di SD Muhammadiyah 9 Malang**

SD Muhammadiyah 9 Malang adalah salah satu sekolah yang menerapkan *full day school*. Sekolah dengan sistem *full day school* memiliki program-program khusus demi menunjang kecerdasan spiritual dengan strategi-strategi agar tujuan yang di inginkan tercapai.

Melaksanakan sebuah program tentu membutuhkan strategi dan pelaksanaan yang tepat, agar pelaksanaannya tepat dan efisien. Strategi adalah sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>127</sup> Dari pernyataan tersebut pemilihan strategi merupakan hal yang harus diperhatikan, sehingga apa yang menjadi

---

<sup>126</sup> Studi Dokumentasi SD Muhammadiyah 9 Malang

<sup>127</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bandung: Intima, 2007), Hal 168

tujuan dari pelaksanaan program-program *full day school* dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Zohar dan Marshal ada 6 strategi yang bisa dilaksanakan untuk menanamkan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, yaitu dengan cara melalui pemberian tugas, melalui pengasuhan, melalui pengetahuan, melalui perubahan pribadi, melalui persudaraan, dan melalui kepemimpinan yang penuh pengabdian.<sup>128</sup>

Hal ini berbeda dengan apa yang ditemui oleh peneliti di SD Muhammadiyah 9 Malang. Adapun strategi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**a. Pengetahuan**

Dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga mampu mengembangkan pengetahuan anak secara optimal dan dapat merealisasikannya kepada peserta didik.

Pendidikan harus mampu melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual. Peserta didik diajak berefleksi tentang makna, bagaimana dia dapat ikut serta dalam memecahkan masalah. Peristiwa seperti bencana alam, banjir, tanah longsor, dapat dijadikan bahan ajar untuk melatih kepekaan siswa terhadap nilai dan makna kemanusiaan sehingga mereka dapat diajak berefleksi, menyadari,

---

<sup>128</sup> Lufiana Haryani Utami, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Psypatic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Juni 2015, Vol 2, No. 1 Hal 638

dan ikut merasakan bagaimana berada pada posisi orang lain yang terkena musibah.

Untuk mewujudkan hal tersebut di SD Muhammadiyah melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa juga berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, praktek membuat prakarya, dan lain sebagainya.

Menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual sejak dini sangatlah penting bagi anak. Oleh karena itu pendidik dan orang tua hendaknya tidak melewatkan pembelajaran dengan menanamkan nilai agama, kognitif, dan sosial emosi sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual anak. Memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang pendidikan agama.<sup>129</sup>

Pendidikan harus memberikan arah kepada anak bahwa segala pengetahuan dan bidang keilmuan apapun yang nanti kelak akan ditekuni oleh anak tidak akan terlepas dari kegiatannya untuk mencapai pengenalannya kepada Allah Swt. Untuk itu pengetahuan dan pendidikan sangat penting, apalagi itu pendidikan agama.<sup>130</sup>

Oleh karena itu dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual ini melalui pengetahuan anak akan perlahan mengenal

---

<sup>129</sup> Ulfi Fitri Damayanti dan Solihin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Sosial-Emosional : Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*, Syifa Al-Qulub, Januari 2019, Vol 2, Hal 70

<sup>130</sup> Yuliyatun, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Thufula, Desember 2013, Vol 1 Hal 163

Tuhannya, mengetahui maka hidup, serta dengan perlahan akan mengenali dirinya sendiri dan mencari kebahagiaan sejati.

#### **b. Pembiasaan**

Pembiasaan harus ditanamkan kepada anak dari sedini mungkin. Pembiasaan ini penting dilakukan untuk mendidik anak agar anak terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>131</sup>

Tujuan dari strategi pembiasaan ini adalah untuk memfasilitasi semua peserta didik agar mempunyai pemikiran, pemahaman, dan berperilaku baik, sehingga bisa diterapkan, dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>132</sup>

Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu berat dan terpaksa, sehingga mereka melakukannya dengan hati yang ikhlas. Menurut Tohirin setiap individu, setiap peserta didik akan selalu mengalami proses belajar dalam hidup melalui pembiasaan, sehingga akan terbentuk sebuah pola perilaku yang baru, baik itu positif, ataupun negatif.<sup>133</sup>

Di SD Muhammadiyah ada beberapa kegiatan positif yang selalu dibiasakan kepada anak, sehingga anak tidak merasa terpaksa dengan

<sup>131</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Hal 110

<sup>132</sup> Ali Nurhadi, *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*, Al-Afkar, Januari 2020, Vol 3, No.1 Hal 69

<sup>133</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 95

aktivitas yang ada di sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertama, selalu melakukan sholat berjama'ah. Sebagai seorang hamba, salah satu kewajiban yang harus dilakukan adalah melaksanakan sholat 5 waktu. Amalan manusia yang pertama kali di hisab adalah sholat, sholat merupakan tiang agama yang harus di tegakkan. Oleh karena itu pembiasaan sholat selalu dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Aku adalah Allah, maka tidak ada Tuhan yang yak selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat Aku.” ( QS thaha ayat 14 )<sup>134</sup>

Sholat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap diri manusia. Sholat adalah cara yang paling efektif untuk menyembuhkan duka cita dan kegelisahan hati manusia. Sholat adalah penyembuh dari penyakit hati. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan sholat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang, anak akan selalu mengingat Allah, hatinya akan senantiasa bersih dari penyakit hati.

---

<sup>134</sup> Al Qur'an dan Terjemah. *Departemen Agama RI*, Jakarta Pusat : Beras Alfath, Surat Thaha Ayat 14

Menurut Indragiri, salah satu ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah anak yang mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta.<sup>135</sup> Dengan adanya pembiasaan sholat berjama'ah ini anak akan menyadari dan mengetahui adanya Tuhan yang harus disembah dan pencipta alam semesta ini. Selain itu anak juga akan belajar lebih mendekatkan diri pada Allah Swt.

Kedua, pembiasaan yang selalu dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah membaca dan menghafal al quran. Al quran adalah pedoman hidup bagi manusia. Selain itu isi yang terkandung dalam al quran tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja akan tetapi banyak terkandung khazanah keilmuan yang luar biasa.<sup>136</sup>

Al quran tidak hanya menjadi modal belajar ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi juga sebagai pedoman untuk belajar ilmu-ilmu yang lainnya juga. Ketika anak terbiasa membaca al quran dan menghafal al quran maka akan lebih mudah untuk memahami dan menghafal kaidah ilmu lainnya. Seorang anak yang sudah terbiasa mengingat ayat-ayat al quran akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran lainnya. Otak yang terus menerus digunakan untuk menghafal al quran pasti akan meningkat kecerdasannya.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Indragiri A., *Kecerdasan Optimal*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 90

<sup>136</sup> Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Quran*, ( Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2017)  
Hal 111

<sup>137</sup> *Ibid* 118

Dengan terbiasanya anak membaca dan menghafal al quran akan memberikan dampak terhadap anak, yaitu dengan selalu mengingat Allah, dan meningkatnya kecerdasan spiritual anak. Pembiasaan membaca al quran akan membuat anak lebih dekat dengan pedoman hidup mereka, apabila mereka terbiasa membaca al quran, menghafal al quran, dan mengamalkannya, maka dengan itu mereka bisa menjadi pribadi muslim yang baik.

Ketiga, berinfaq dan bersedekah. Di dalam harta yang kita dapatkan ada hak orang lain yang harus kita berikan kepada mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah az-zariyat ayat 19 sebagai berikut :<sup>138</sup>

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian”

Di SD Muhamadiyah infaq dan sedekah dilaksanakan setiap bulan, yaitu mereka selalu berkunjung ke panti untuk memberikan bantuan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak, dan anak selalu bersyukur dengan apa yang mereka miliki, bahwa masih banyak orang-orang yang hidupnya tidak seberuntung mereka.

---

<sup>138</sup> Al Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI, Jakarta Pusat : Beras Alfath, Surat Az-Zariyat Ayat 19

**c. Melalui persaudaraan dan kasih sayang**

Berbuat baik kepada sesama menjadi salah satu cara untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada anak. Berbuat baik pada sesama harus ditanamkan sejak dini, untuk mengasah kecerdasan spiritual anak, dan melatih kepedulian sosial anak. Karena manusia hidup di dunia ini kita membutuhkan orang lain, kita tidak bisa hidup sendiri. Jadi, persaudaraan dan kasih sayang terhadap sesama harus dipupuk sejak dini.

Olok-olok, perkelahian, dan saling mengejek antar murid harus di hindari, karena dapat menghambat kecerdasan spiritual anak. Sebaliknya guru perlu mendorong setiap peserta didik supaya saling menghargai dan saling memahami pendapat orang lain. Jika terjadi konflik di antara peserta didik, guru perlu mengajak anak untuk mencari pemecahan permasalahan yang terjadi.<sup>139</sup>

Rasa persaudaraan dan kasih sayang antar teman dapat di tunjukan dengan berbagai cara, sebagaimana yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang, anak-anak bermain tanpa pilih-pilih teman, tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lainnya.

**d. Melalui keteladanan**

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik

---

<sup>139</sup> Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah, Pustaka Senja, 2020) Hal 64

dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Keteladan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual anak dan karakter anak. Artinya, nasihat yang tidak dibarengi dengan teladan yang baik adalah perbuatan yang sia-sia.<sup>140</sup>

Ibnu sina berpendapat bahwa seorang guru diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang bagus, berkeperibadian mulia, dan kharismatik, sehingga dihormati dan menjadi idola bagi anak didiknya. Guru adalah tokoh panutan bagi seorang anak, sehingga guru diharapkan memiliki kepribadian dan akhlakul karimah.<sup>141</sup> Oleh karena itu guru dan orang tua harus menjadi teladan yang baik jika ingin anak-anak tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik.

Bahkan dalam menyiarkan islam Rasulullah tidak hanya menyampaikan kebaikan-kebaikan untuk umatnya akan tetapi Rasulullah juga memberikan tauladan yang baik bagi umatnya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al quran surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

<sup>140</sup> Eka Sapti, Sudaryanti, Nurtanio Agus, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Anak, 2017, Vol 6 No. 2, 205

<sup>141</sup> Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, 2017, Vol 3 No. 1, 61

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” ( QS Al-ahzab ayat 21 )<sup>142</sup>

Sebagaimana yang tertera dalam ayat di atas, bahwasanya teladan yang baik ada pada diri Rasulullah Saw. Oleh karena itu para pendidik yang berada di lingkungan SD Muhammadiyah 9 Malang selalu mencontohkan kebaikan-kebaikan kepada anak sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw, selalu berbicara dengan lemah lembut, bertutur kata dengan sopan, serta melaksanakan sholat berjama'ah dengan peserta didik.

Begitu pentingnya keteladanan bahkan Rasulullah Saw menggunakan keteladanan sebagai pendekatan untuk mendidik umatnya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua harus menjadi figur yang baik, dan menjadi panutan untuk mengarungi kehidupan ini. Di sekolah guru harus menjadi role model yang baik, karena anak-anak akan mencontohkan apa yang mereka lihat. Ketika orang tua ingin anaknya beribadah maka orang tua harus rajin beribadah. Ketika seorang guru ingin peserta didiknya rajin melaksanakan sholat, maka guru juga harus mengerjakan sholat, sehingga apa yang dikerjakan terlihat oleh anak dan mereka akan mencontoh apa yang telah guru lakukan. Akan sulit ketika menanamkan kecerdasan

---

<sup>142</sup> Al Qur'an dan Terjemah. *Departemen Agama RI*, Jakarta Pusat : Beras Alfath, Surat Al-Ahzab Ayat 21

spiritual anak, menciptakan generasi yang religius, taat kepada Allah Swt ketika tidak bisa menjadi tauladan yang baik.<sup>143</sup>

Menurut Jalaluddin Rakhmat salah satu yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan menjadi “ gembala spiritual “ yang baik. Melalui keteladanan menjadi cara yang ampuh untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan seorang anak akan cenderung meniru orang dewasa dan lingkungan sekitarnya.<sup>144</sup>

Keteladanan identik dengan memberikan contoh yang nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi yang nyata. Salah satu contoh teladan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang adalah, ketika sudah masuk waktu sholat guru-guru akan langsung bersiap untuk melaksanakan sholat, hal ini juga di ikuti oleh semua peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah 9 Malang.

**B. Implikasi program *full day school* terhadap kecerdasan spiritual kepada anak di SD Muhammadiyah 9 Malang**

Pelaksanaan program *full day school* yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang telah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Lingkungan yang islami, dan pelaksanaan program-program penunjang kecerdasan spiritual anak terlaksana dengan baik, sehingga berdampak terhadap kecerdasan spiritual anak.

---

<sup>143</sup> Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral*

<sup>144</sup> Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), Hal 63

Munculnya implikasi dari pelaksanaan program-program *full day school* terlihat dari kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh anak. Melalui program-program sekolah anak-anak diharapkan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi di samping kecerdasan intelektual, sehingga kecerdasan anak dapat seimbang.

Beberapa program yang dijalankan dengan berbagai strategi yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Implikasi dari program yang dijalankan tidak hanya sebagai wahana kondusif untuk pembelajaran agama, akan tetapi meliputi beberapa hal, diantara adalah sebagai berikut:

**a. Timbulnya kesadaran dan semangat beribadah kepada Allah**

Anak-anak perlu dikenalkan dan dibiasakan ibadah dari sejak dini, sehingga kelak mereka dewasa tidak asing dengan ibadah yang akan dilakukan. Membiasakan anak dalam beribadah merupakan usaha dalam menanamkan kecerdasan spiritual, membiasakan anak untuk selalu mengingat Allah Swt, memberitahu bahwa dalam setiap aspek kehidupan manusia senantiasa dalam pengawasan Allah. Anak yang waktunya selalu diisi dengan ibadah akan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.<sup>145</sup>

Ketika seseorang sudah merasakan kehadiran Allah dalam kehidupannya maka akan timbul kesadaran untuk melakukan ibadah. Di SD Muhammadiyah 9 Malang kesadaran untuk melakukan ibadah

---

<sup>145</sup> Rahmat Rifai Lubis, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Januari 2018, Vol 1, No. 1, Hal 14

terlihat dari antusiasme anak ketika telah masuk waktu sholat, bahkan sebelum masuk waktu sholat anak-anak sudah bersiap untuk melaksanakan sholat, berlomba-lomba untuk menghafal al quran dan dengan ruti melakukan ibadah sunah, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Kesadaran siswa dalam melakukan ibadah menjadi hal utama yang sangat penting, karena melakukan ibadah harus berasal dari tekad dan kemauan diri sendiri.

Kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan ibadah seseorang . ibadah adalah satu sarana yang efektif dalam pendidikan spiritual, karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah Swt.<sup>146</sup>

Mengembangkan kecerdasan spiritual melalui program yang di buat oleh sekolah dengan pembiasaan yang sering dilakukan merupakan langkah yang tepat, melalui pembiasaan kesadaran dalam diri anak-anak untuk melakukan ibadah kepada Allah akan muncul, serta anak-anak akan terbiasa mengamalkannya setiap hari tanpa paksaan siapapun.

**b. Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar**

Peduli terhadap sesama dan lingkungan adalah salah satu implikasi yang muncul dari penerapan program *ful day school* di sekolah dasar Muhammadiyah 9 Malang. Anak yang cerdas secara spiritual tidak hanya

---

<sup>146</sup> Siti Halimah, *Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem Full day school di SDIT Bina Insan Cendikia Kota Pasuruan*, Jurnal Al-Makrifat, November 2019, Vol 4, No. 2 Hal 144

memiliki hubungan baik dengan Allah saja, akan tetapi juga bersikap peduli terhadap sesama dan apa yang ada disekitarnya.

Kepedulian adalah sebuah kualitas dari empati yang mendalam, bukan sekedar mengetahui perasaan orang lain akan tetapi juga ikut merasakan apa yang mereka rasakan.

Seorang anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dari bagaimana dia menghargai diri sendiri maupun orang lain, dan memahami perasaan orang-orang di sekitarnya.<sup>147</sup>

Sikap yang di tunjukkan oleh siswa dengan memiliki rasa peduli dan empati terhadap temannya ketika mendapatkan kesulitan. Seperti meminjamkan pensil ketika ada yang tidak membawa, atau saling berbagi bekal makanan serta sikap solidaritas yang tinggi. Selain itu sikap peduli lingkungan juga ditunjukkan oleh siswa, dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah ketika libur.

Meningkatnya kecedasan spiritual siswa akan berdampak pada kehidupan sosial anak. Anak akan lebih menghargai dan lebih peduli dengan apa yang ada di sekitar mereka.

Kecerdasan spiritual tidak hanya bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan atas kehadiran Allah Swt, akan tetapi juga mampu mendidik hati kita dalam budi pekerti yang baik, menjadi petunjuk bagi

---

<sup>147</sup> Purma Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hal 168

manusia untuk menapaki hidup secara baik, sopan, dan peduli terhadap orang lain.

**c. Menumbuhkan sikap sopan dan santun**

Dari pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang muncul sikap sopan santun pada diri siswa, hal ini terlihat ketika anak bertemu dengan guru dan teman-temannya, bagaimana mereka bersikap terhadap orang tua ketika pagi mengantar ke sekolah.

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib dan sesuai dengan adat istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat. Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan di suatu kelompok masyarakat. Contoh dari sikap kesopanan adalah menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam jika bertemu, tidak berkata kotor, bertutur kata dengan lemah lembut dan lain sebagainya.

**d. Menjadi sekolah pilihan orang tua**

SD Muhammadiyah 9 Malang merupakan salah satu sekolah yang berhasil mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Dengan keberhasilan yang dicapai oleh sekolah menjadikan SD Muhammadiyah 9 Malang sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati oleh orang tua.

Menjadi sekolah yang memenuhi perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak terhadap citra sekolah. Sebagai sekolah yang berbasis *full day school* dengan mengedapankan

pembelajaran agama adalah usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Di zaman sekarang banyak orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah yang mengedapankan nilai-nilai spiritual dengan harapan anak akan mendapatkan pendidikan agama yang lebih banyak, yang tidak bisa orang tua ajarkan. Sehingga orang tua cenderung memilih sekolah yang dapat mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Dalam pelaksanaan program *full day* di SD Muhammadiyah 9 Malang memadukan dua kurikulum sekaligus, yakni kurikulum nasional dan kurikulum kemuhammadiyah. Selain itu, SD Muhammadiyah 9 Malang menerapkan program khusus untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, yaitu program keislaman. Program ini memiliki beberapa kegiatan di antaranya, sholat dhuha berjama'ah, sholat zhuhur dan asar berjama'ah, pembinaan tahfidz qur'an, kegiatan berkunjung ke panti asuhan, menambah materi tentang keislaman dengan cara menginap di sekolah setiap satu bulan sekali. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak agar dapat terlaksana dengan baik, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan, melalui pembiasaan, melalui persaudaraan dan kasih sayang dan dengan keteladanan.
2. Adapun implikasi yang terlihat pada anak adalah, melakukan ibadah tanpa paksaan siapapun hal ini terlihat ketika anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan ibadah, berlomba-lomba ingin menghafal al quran. Selain antusiasme beribadah kepada Allah yang meningkat, anak-anak

juga lebih peduli dengan teman-temannya, lingkungannya, dan orang-orang yang berada di sekitar mereka. Bersikap sopan dan santun dalam pergaulan sehari-hari, dan menjadikan sekolah sebagai sekolah favorit pilihan masyarakat.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian tentang implementasi program *full day school* untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang, implikasi dapat di tinjau dari dua aspek yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### 1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan informasi bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dengan diperolehnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi program *full day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

### 2. Implikasi praktis

Bagi penyelenggara pendidikan di satuan pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan untuk mengupayakan menanamkan kecerdasan anak sedini mungkin, untuk bekal menjalani hidup sesuai dengan tuntunan al quran dan hadits. Selain itu, bagi pihak sekolah diharapkan menerapkan program-program yang dapat mendukung kecerdasan spiritual anak.

### C. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada implemtasi program *ful day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Muhammadiyah 9 Malang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terbatas, karena pengambilan data dilakukan saat wabah covid-19 dan anak-anak melakukan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, masih perlu penelitian yang mendalam tentang implemntasi program *ful day school* dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al qur'an al-karim. *Departemen agama RI, al quran dan terjemahannya: juz 1-30*, Jakarta Pusat : Beras Alfath, 2018
- Agustiyani, Ani Maslahah. *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol 3, No 1, Juni 2012
- Abdullah, Udik. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2017
- Amran, Ali. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di TK Qurrotul A'yun*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Ariah. *Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Implementasi Islamic Full day school*. Jurnal Didaktika Tauhidi, Vol 2 No. 2, 2015
- Atmaja, Purwa Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017
- Basuki, Salim. *Full day school Harus Proporsional Sesuai Dengan Jenis dan Jenjang Sekolah*, dalam <http://www.SMAN1lmj.Sch.Id/?>. Diakses, Hari Rabu, 16 Desember 2020.
- Chotimah, Chusnul. *Peranan Full day school dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011
- David, Muh, Ahmad Resky, Dkk. *Peran Full day school Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Makassar*. Jurnal Pena, Februari 2017

- Danil. Muhammad, *Implementasi Full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 1, Januari 2018
- El Fiah, Rifda. *Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Yang Mencerahkan*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016
- Elbas, Ruaida. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School (Asrama) Dan Program Pembinaan Agama Islam (PPAI) Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Muslim Di Asrama Green Dormitory Universitas Malahayati Lampung*, Tesis Uin Raden Intan Lampung, 2018
- Fitriani, Atika. dan Eka Yanuarti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No2, 2018
- Fadhliha. Rizka, Tiara Ayu, dkk. *Konsep Al Qur'an Tentang Kecerdasan Anak Dalam QS. Luqman Ayat 12 – 19*, At Tajdid, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.7 No. 1, Januari 2018
- Fitri, Ulfi Damayanti dan Solihin. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir*, Syifa Al-Qulub, Vol 2 Januari 2019
- Fadjryana, Siti, Fitroh dan Sawitri. *Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.5, No.1 April 2019
- Ghoiru, Ginanjar Mammun. *Pelaksanaan Program Pembelajaran di Sekolah Full day school ( Studi Di SDIT LHI Yogyakarta)* Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2019
- Grahito, Anggit Wiicaksono. *Fenomena Full day school Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 1, 2017
- Halimah, Siti. *Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem Full day school Di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan*, Jurnal Al Makrifat, November 2019
- Haryani , Lufiana Utami. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Psypatic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 2, No. 1 Juni 2015
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200205140320-20-471871/diduga-korban-bullying-jari-siswa-smp-di-malang-diamputasi>

<https://regional.kompas.com/image/2020/01/15/12570781/miris-4-anak-di-bawah-umur-edarkan-narkoba-bonusnya-dikasih-sabu?page=1>

Ibusud, "Fulldaykordegarden", <http://www.ibusd.drca.us/mainofices/resrch/pdf/studies/Fulldaykordegarden.pdf> di akses pada hari sabtu 30 november 2019

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Indragiri A. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks, 2010

Inawati, Asti. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3 No.1, 2017

Iskandar. *Lokus Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Peran Sentra Qalbu*. Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012

Irayasa, Kadek, Maddatuang, Suprpta, Firdaus, Miftah, *Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh ( Full day school) Di SMAN 11 Makasar*, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 7 No 1, Juni 2019

Khalil, Khavari. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)*. Jakarta: Mizan Pustaka. 2000

Khullida, Rizqi. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Jawa Tengah, Pustaka Senja, 2020

Luqman, Muh. Arifin, dan Adnan Yusufi, " *Model Full day school Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 10 No.1, Desember 2019

Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Ma'mur, Jamal Asmani. *Full day school Konsep Manajemen & Quality Control*. Jogjakarta : Ar Ruz Media

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan / Editor Bagong Suyanto dan Sutinah," *1. Metodologi Penelitian Sosial, Metode Penelitian*

*Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan / Editor Bagong Suyanto Dan Sutinah* 2006, no. 2006 (2006): 1–99, <https://doi.org/2006>.

*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 21–26, accessed November 13, 2019, <https://www.bukukita.com/BukuTeks/IlmuSosial/96844-Metodologi-Penelitian-Kualitatif-Untuk-Ilmu-Ilmu-SosiaL.html>.

Naimah, Khoirun. *Sistem Full day school Dalam Mengembangkan Keterampilan Social Siswa Di Sekolah Dasar Insan Amanah*, Tesis UIN Malang, 2019

Nurhadi, Ali. *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*, Al-Afkar Vol 3, No.1, Januari 2020

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab II Pasal 9 Ayat 1,2,3

Rafika, Irda. Dkk. *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada Tk Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 2016

Raharjo, Mudhja. *Studi dan kasus dalam penelitian kualitatif konsep dan prosedurnya*, (repository.uin-malang.ac.id, di akses 25 Januari 2021)

Rifai, Rahmat Lubis. *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol 1, No. 1, Januari 2018

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2017

Safaria, Triantoro. *Spiritual Intellegence, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

Sapti, Eka dan Sudaryanti, Nurtanio Agus. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 6 No. 2, 2017

Saifullah, Ach. dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005

Sutriyono, Eko. *Sistem Full day school Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Robbani Di SMP IT Ash Sohwah Tanjung Redeb Berau*. Tesis Universitas Muhammadiyah Malang, 2018

- Sutikno. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Suyyinah. *Full Day Education Konsep dan Implementasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Suyadi, *Cerdas Dengan Spiritual Educational Games*. Yogyakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2015
- Syarofatunnis, Ofah, Muhammad Saleh, Lukamanul Hakim. *Analisis Implementasi Full day school Terhadap Respon Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Samawa Cendikia Kabupaten Sumbawa*, Jurnal Tambora, Vol 4, No.2A Juli 2020
- Siswanto, Wahyudi. dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta: 2008
- Samsuri, *Manajemen Strategi Program Full day school Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Tesis IAIN Purwokerto, 2018
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima, 2007
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKANAS
- UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3
- Uzda, Widda Azyyati, *Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak di Paud Studi Multisitus TK Nurul Jadid dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Singosari*. Malang, UIN Maliki Malang, 2018
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Wahab, Abd dan Umiarso. *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Wiratha, Made. *Pedoman Penelitian Usulan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006
- Wiwik, Sulistyarningsih. *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak an Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya, 2017
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Yulianti, Lis Syafrida Siregar. *Full day school Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol 05 No 2, Juli 2017
- Yuliyatun, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*, Thufula, Vol 1, Desember 2013
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Inteligencia Spiritual*, ter. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, dan Ahmad Baiquni. cet IX : Bandung: Mizan, 2007
- Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*, ter. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan, 2007

## Lampiran 1: Indikator Penelitian

Tabel Indikator Instrumen Observasi

No	Fokus Penelitian	Instrumen Observasi
1	Pelaksanaan program <i>full day school</i>  Program-program pendukung kecerdasan spiritual anak	Mengamati pelaksanaan program <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah 9 Malang.  Mengamati program apa saja yang diterapkan sekolah yang dapat mendukung kecerdasan spiritual anak .
2	Implikasi program terhadap kecerdasan spiritual anak	Mengamati tingkah laku anak sehari-hari di SD Muhammadiyah 9 Malang.

Tabel Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Istrumen Wawancara
1	Pelaksanaan program <i>full ay school</i>  Program-program pendukung kecerasan spiritual anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana pelaksanaan program <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah 9 Malang?</li> <li>➤ Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerasan spiritual anak?</li> <li>➤ Program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?</li> <li>➤ Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengembangkan kecerasan spiritual anak?</li> </ul>
2	Implikasi program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana implikasi program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual anak</li> <li>➤ Apakah ada perubahan yang signifikan pada anak?</li> </ul>

### Instrumen Dokumentasi

No	Fokus penelitian	Instrumen dokumentasi
1	Pelaksanaan program <i>full day school</i>  Program-program pendukung kecerdasan spiritual anak	Profil sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah Kegiatan program <i>full day school</i> Lingkungan sekolah yang mendukung program kecerdasan spiritual anak
2	Implikasi program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual anak	Dokumentasi tentang kegiatan anak di sekolah

**Lampiran 2 : Transkrip Wawancara****Wawancara Kepala Sekolah**

Nama Informan : Bapak Sony Darmawan, M. Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 11 November 2020

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

<b>Isi Wawancara</b>	
Pertanyaan 1	Bagaimana latar belakang adanya kebijakan <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah 9 Malang ?
Jawaban	<p>“sekolah sepanjang hari atau biasa kita sebut dengan <i>full day school</i> ini kaitannya ada dua hal yang saling berkaitan, yang pertama yaitu pembelajaran yang bisa bersinergi dan komprehensif yaitu pembelajaran tentang keislaman dan juga pembelajaran tentang materi akademik nasional, dua hal ini adalah proyek utama dalam pelaksanaan pembelajaran sepanjang hari atau <i>full day school</i> dua hal inilah yang kita gabungkan dalam proses pembelajaran, kemudian harapan dari orang tua, saat ini secara umum orang tua keduanya ya, ayah dan ibu itu sama-sama bekerja, kemudian di daerah perkotaan dengan yang tinggal di daerah bahasanya tinggal di desa ya, itukan budayanya berbeda yang tinggal di perkotaan cenderung tinggal di perumahan, sehingga interaksi antar teman itukan kurang untuk membangun budaya saling menghormati dan menghargai antar teman itu tepat kiranya dilakukan di sekolah, di rumah memang bisa tapi kita mengetahui dengan kondisi yang mereka tinggal di perumahan interaksinya menjadi jarang, komunikasinya tidak lancar, selanjutnya yaitu dengan kondisi orang tua yang keduanya bekerja, sehingga pengawasan terhadap anak itu kurang, misalnya jam efektif anak hanya setengah hari untuk pengawasan selanjutnya kita tida bisa menjaga, sehingga <i>full day</i> ini sangat tepat kiranya untuk menanamkan dan mengembang kecerdasan spiritual kepada anak.”</p>
Pertanyaan 2	Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah <i>full day</i>

	<i>school</i> lainnya, atau dengan sekolah non <i>full day</i> ?
Jawaban	“Perbedaan yang mendasar jika kita bandingkan dengan sekolah lain tentu saja sekolah kita ini Muhammadiyah, tentu kegiatannya berbeda, selanjutnya kalau dengan sekolah yang tidak <i>full day</i> tentu sangat berbeda mbak, dari durasi waktu pelaksanaannya saja sudah berbeda, apalagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan jelas berbeda.”
Pertanyaan 3	Menurut bapak apa kecerdasan spiritual itu, sehingga sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan kepada anak sejak dini ?
Jawaban	“hal mendasar yang harus kita pelajari adalah tentang agama, sebagai umat islam tentu kita harus mempelajari agama islam, tentang ibadah kepada Allah, seperti sholat, nah sholat ini bagaimana kita menanamkan kepada anak bahwa itu adalah sebuah kebutuhan, bukan kewajiban takutnya jika itu sebuah kewajiban akan menjadi beban, ketika itu sudah menjadi kebutuhan akan ada kesadaran diri untuk melakukan tanpa paksaan, kecerdasan spiritual anak itu ya bagaimana anak itu menyadari bahwa sebagai hamba Allah ya segala sesuatunya itu kembali kepada Allah”
Pertanyaan 4	Apa saja peran yang dilakukan bapak selaku kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“yang pertama tentu saya bertanggung jawab atas terlaksana atau tidak program tersebut, saya diamanahkan menjadi pemimpin di sini saya harus mampu untuk mengkoordinir setiap program yang ada, walaupun setiap program tersebut sudah ada yang mempertanggung jawabkan.”
Pertanyaan 5	Pihak manasajakah yang terlibat dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak ?
Jawaban	“sebuah program ataupun sebuah lembaga pendidikan pasti dijalankan oleh semua pihak, baik itu guru, siswa, para pegawai sekolah maupun orang tua, karena hal tersebut tidak bisa berdiri sendiri”
Pertanyaan 6	Apasaja program-program yang diterapkan di sekolah dalam

	upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
Jawaban	<p>“selain program keislaman, dikegiatan akademik kami ada program salah satunya adalah kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti yang tadi saya sampaikan bahwa pembelajaran itukan tidak mesti harus di dalam kelas, pemelajaran diluar kelas, paraktek, mencari data, menganalisa, ataupun datang langsung ke sumber belajar, seperti perpustakaan, musium, mendatangi tempat-tempat seperti BMKG, atau unit kerajinan tangan, atapun pasar, itu adalah program-program sekolah yang memberikan kecekatan hidup ada pengalaman praktis yang dapat dilakukan oleh siswa. Selanjutnya ada program pengembangan bakat dan minat, contohnya ada dokter cilik, dengan program ini minimal anak tau bagaimana cara hidup sehat, tau bagaimana lingkungan yang bersih dan cara menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, tidak boleh membuang sampah sembarangan, kemudian ada ekstrakurikuler tapak suci, disitu banyak nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keislaman karena tapak suci disini berkaitan dengan masuk bagian usahanya muhammadiyah yang namanya orang tapak suci yang belajar bela diri, apa dasarnya bela diri, apa yang menjadi hak dan kewajibannya itu semua termaktub untuk yaitu pada ketaqwaan.”</p>
Pertanyaan 7	Diantara program tersebut, adakah program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak?
Jawaban	<p>Program khusus yang dirancang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak pasti ada mbak, akan tetapi semua program yang terapkan yang kita jalankan itu bertujuan untuk mengembangkan segala aspek kecerdasan anak, baik itu kognitif, psikomotoriknya ataupun apektifnya.”</p>
Pertanyaan 8	Kurikulum apa saja yang diterapkan di sekolah ini, sehingga tujuan pembelajaran tercapai ?
Jawaban	<p>“yang jelas kita tetap melaksanakan kurikulum nasiaonal, selain kurikulum nasional kita ada namanya kemuhammadiyah yang sudah diatur oleh pimpinan, jadi materi-materi pebelajaran dari kelas satu sampai kelas enam itu sudah ditetapkan oleh pimpinan pusat seperti aturan di Diknas dan juga ada bahasa arab, istilahnya lokal dan regional</p>

	<p>kemuhammadiyah, ada juga yang bersifat untuk sekolah sendiri, untuk sekolah sendiri ada bahasa inggris, bahasa iggris inikan sudah keluar dari kurikulum nasional untuk anak SD ya tapi kita tetap melaksanakan pembelajaran bahasa inggris namun target dan standarnya ditentukan oleh sekolah sendiri jadi ada silabus dan buku panduan sendiri”</p>
Pertanyaan 9	<p>Apasaja nilai-nilai spiritual yang didapatkan oleh siswa melalui program pengembangan kecerdasan spiritual yang diterapkan oleh sekolah ini ?</p>
Jawaban	<p>“dengan adanya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah pasti berdampak kepada siswa, karena memang itu yang kita harapkan. Misalnya kegiatan sholat, itu akan berdampak kepada anak, ketika telah masuk waktu sholat itu antusias untuk melaksanakan sholat, beribadahnya lebih antusias mbak, kita ada program menghafal al quran, itu awalnya target kita yang mau menghafal itu 100 orang saja, eh ternyata yang daftar itu sampai 300 orang, itu kita kewalahan, jadi kita bagi-bagi, mana yang memang serius, mana yang ikut-ikutan kawannya.”</p>
Pertanyaan 10	<p>Adakah tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa terkait dengan kecerdasan spiritual yang ditanamkan oleh sekolah ?</p>
Jawaban	<p>“harapan kami sebagai guru, sebagai pendidik itu tentu ingin anak tubuh dan berkembang menjadi orang baik, lebih baik dari kita, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, tapi sesuai dengan visi kami yaitu berkepribadian islami, berkepribadian islami itu seperti apa, ya patuh terhadap orang tua, patuh terhadap guru, menjadi anak sholeh dan sholehah, menghormati sesama, peduli dengan lingkungan sekitar, gemar berbagi, bersedekah, taat terhadap Tuhan, mengikuti semua ajaran agama, apa yang menjadi kewajiban di kerjakan dan apa yang menjadi larangan itu di tinggalkan, ya kita berharapnya anak hidup sesuai dengan ajaran al quran dan hadits, itu mbak yang menjadi tujuan khusus kenapa kecerdasan spiritual itu harus ditanamkan dan di kembangkan kepada anak sejak dini, dan itu sudah kita terapkan di dalam program-program yang kita jalankan di sekolah.”</p>

Pertanyaan 11	Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak ?
Jawaban	“faktor penghambat yang pertama itu perbedaan karakter, setiap individu itu berbeda-beda, setiap anak itu pasti punya karakter bawaan yang memang sudah ada semenjak kecil, dan itu menjadi kebiasaan yang sulit untuk di rubah, bukan tidak bisa akan tetapi memang membutuhkan waktu yang lama”
Pertanyaan 12	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap sekolah yang berbasis <i>full day school</i> ?
Jawaban	“Dari awal kita melaksanakan <i>full day</i> itu respon dari orang tua alhamdulillah positif mbak, karena memang latar belakang orang tua murid di sini itu rata-rata bekerja, setiap tahun siswa kita itu meningkat, kita sampai kewalahan, bagaimana cara menolaknya, disisi lain kita melihat juga keadaan sekolah, apakah bisa menampung murid sebanyak ini, kita sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelas seperti apa, ada berapa.”
Pertanyaan 13	Adakah perbedaan pelaksanaannya di masa pandemi dan pada saat normal ?
jawaban	“program tetap berjalan dengan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah, dari pagi sampai zhuhur kalau sekarang, biasanya kalau di norma sebelum covid itu jam 7 pagi sampe 15.30, pelaksanaannya tidak semaksimal biasanya tapi kita cari jalan terbaik, kalau untuk sekarang kita memang lebih banyak berharap pada keluarga, sebagai madrasah pertama bagi anak.”

### Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan : Ustadzah Triana Cahyani, S. Si

Hari, Tanggal : 11 November 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

<b>Isi Wawancara</b>	
Pertanyaan 1	Bagaimana latar belakang adanya kebijakan <i>full day school</i> di Sokolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang ?
Jawaban	“Pertama karena memang kita mengikuti aturan pemerintah, yang waktu itu menteri nya pak Muhadjir Efendi, yang kedua memang kita melihat perkembangan jaman bahwa anak sekarang itu mereka membutuhkan lingkungan yang baik untuk membentengi diri supaya tidak terlalu terseret arus, juga dukungan dari para orang tua”
Pertanyaan 2	Apa pendapat ibu tentang kecerdasan spiritual, seberapa penting untuk ditanamkan kepada anak?
Jawaban	“konsep dasar kecerdasan spiritual itu adalah hati, kita menanamkan kebaikan-kebaikan kepada anak dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penting untuk kita tanamkan sejak dini”
Pertanyaan 3	Program-program apa saja yang ada di sekolah yang dapat mendukung kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“ pada hakikatnya semua program yang diterapkan oleh sekolah kita berharap itu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak, karena memang itu yang sangat penting, tapi di sini ada namanya program keislaman, nanti lebih jelasnya mbak bisa tanyakan langsung dengan ustad Arif karena beliau yang

	bertanggung jawab untuk program tersebut.”
Pertanyaan 4	Kurikulum seperti apa yang ditetapkan sekolah terkait dengan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“kita tetap menerapkan kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 itu kan dari negara, selain itu kita juga menerapkan kurikulum kemuhammadiyah, yang ditetapkan oleh majelis Dikdasmen PDM kota Malang, jadi kita menerapkan dua kurikulum sekaligus.”
Pertanyaan 5	Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan sekolah terkait dengan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“ tidak ada kurikulum khusus mbak, kita menerapkan sesuai dengan yang diterapkan oleh pemerintah saja”
Pertanyaan 6	Apakah kurikulum yang ditetapkan sekolah sudah relevan dengan kebutuhan siswa?
Jawaban	“saya kira sudah relevan ya mbak, kurikulum kita ikut pemerintah, tentu pemerintah sudah ada pertimbangan sebelum menerapkan kurikulum tersebut”
Pertanyaan 7	Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui ?
Jawaban	“semua kegiatan anak di sekolah itu sudah di rancang mbak, saya sebagai waka kurikulum dan guru yang lainnya itu sudah membuat kegiatan yang akan dilakukan anak selama di sekolah, juga ada buku kegiatan anak selama di rumah, jadi misal ketika di sekolah anak melakukan sholat, mengaji, itu di rumah juga mereka lakukan, jadi mereka harus mengisi buku yang dari

	sekolah, di tandatangani oleh orang tua, nanti di sekolah di cek oleh wali kelasnya masing-masing, itu setiap hari harus di bawa supaya wali kelas bisa cek, jadi anak-anak tinggal menjalankan kegiatan yang telah di rancang oleh sekolah, itu mereka lakukan setiap hari.”
Pertanyaan 8	Bagaimana dampak dari implemantasi program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“dampak dari program yang kita jalankan pasti ada mbak, apalagi terkait dengan kecerdasan spiritual ini, contoh saja ketika awal masuk sekolah atau yang masih kelas rendah biasanya tidak berani azan ketika sudah kelas tinggi itu mereka bisa melakukannya, terus dari sisi tingkah laku itu lebih baik, atau bisa melakukan sesuatu tanpa di paksa, di sekolah kita bisa lihat mbak perubahan perilaku mereka, adab mereka kepada guru, kepada temannya itu bisa kelihatan, terus kadang itu juga kita dapat laporan dari orang tua, alhamdulillah ustadzah anak saya sudah bisa ini, sudah bisa itu, sholatnya ga harus di suruh lagi, sudah terbiasa mengerjakan sendiri, alhamdulillah kita senang mendengar orang tua yang mmengatakan ada perubahan positif yang dilakukan oleh anaknya.”
Pertanyaan 9	Apa implikasi program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“kita jadi mudah untuk mendidik anak, karena karakter anak itu sudah terbangun, misalnya masuk waktu sholat, kita tidak perlu memerintah anak untuk pergi ke masjid, mereka akan pergi sendiri, istilahnya ga perlu dimarahi dulu, kesadaran diri mereka untuk melakukan ibadah itu tinggi, bahkan sebelum azan itu mereka sudah whudu, sudah datang ke masjid, awalnya mungkin terpaksa, tapi karena kita biasakan terus tiap hari jadi anak

	terbiasa, bahkan tanpa di suruhpun mereka akan sholat.”
Pertanyaan 10	Adakah perbedaan penerapannya di masa pandemi dan pada saat normal ?
Jawaban	“pembelajaran kita tetap berlangsung mbak sesuai dengan peraturan pemerintah, secara daring, terus ada beberapa program sekolah tetap kita laksanakan, seperti sholat, mengaji, hafalan al quran, itu tetap, tapi ya tidak bisa maksimal mbak, namanya juga kita ada perantara, ga secara langsung.”



### Wawancara Waka Kesiswaan

Nama Informan : Ustadzah Evi Yuni Arvianti, S. Pd

Hari, Tanggal : 10 November 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Isi Wawancara	
Pertanyaan 1	Bagaimana latar belakang adanya kebijakan <i>full day school</i> di SD Muhamadiyah 9 Malang ?
Jawaban	“untuk zaman sekarang banyak orang tua yang bekerja sampai sore mereka tidak bisa mendampingi anak secara langsung sementara banyak orang tua yang menginginkan pembelajaran yang bukan hanya kognitif saja, tapi juga orang tua menginginkan anak itu juga belajar agama, orang tua tidak bisa secara langsung mengajar mungkin sholatnya, mengaji, makanya anak di sekolahkan di sekolah yang berbasis <i>full day</i> , kalau di <i>full day</i> kan waktunya lebih panjang ya mbak, jadi orang tua itu lebih nyaman meninggalkan anak ketimbang anak di rumah tanpa ada yang mengawasi, pembelajaran agamanya juga lebih intensip ketimbang di sekolah yang tidak <i>full day</i> . Awalnya kita tidak menerapkan <i>full day</i> mbak, tapi memang pulangannya agak siang juga sekitar jam 02.00 WIB, tapi anak-anak itu juga banyak yang dijemput sore hari, ketika orang tua sudah pulang bekerja, melihat fenomena tersebut, selain dari peraturan menteri pendidikan yang waktu itu Bapak Muhadjir Effendy ya yang menganjurkan untuk <i>full day</i> juga salah satu alasannya itu mbak, dan orang tuapun tidak keberatan dengan adanya <i>full day</i> tersebut malah mereka senang.”
Pertanyaan 2	Seperti apa pandangan ibu terkait dengan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“ kecerdasan spiritual itu sangat penting ya mbak untuk membentengi diri di masa akan datang, kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak itu bisa selalu merasakan kehadiran Tuhan pada setiap langkah mereka, jadi ketika misalnya mau berbuat salah itu mereka tau ada malaikat akan mencatat apa

	yang mereka lakukan”
Pertanyaan 3	Apakah ada tujuan khusus yang diharapkan sekolah terkait dengan penanaman dan pengembangan kecerdasan spiritual kepada anak ?
Jawaban	“melihat perkembangan zaman yang sangat luar biasa ya mbak, kadang kita kalah start dari anak-anak di bidang teknologi, itu kalau tidak kita bentengi dengan hal-hal yang baik, tidak kita bekali dengan ilmu agama takutnya anak-anak itu terlalu mudah ikut arus, ya kita tau sendirilah sekarang itu zamannya seperti apa, jadi memang karakter dan spiritual anak itu harus di tanamkan sejak dini, dan memang itu harus di tanamkankan sejak dini supaya nanti bisa menjadi bekal ketika dewasa nanti, anak-anak sekarang itu mbak kadang-kadang kalau istirahat misalnya ada guru yang lewat tapi ga mau salim karena mereka tidak belajar dengan guru tersebut, itu yang kita tanamkan bahwa kepada siapapun guru baik mengajar atau tidak itu kita harus menghormati, yang namanya di sekolah ini berarti itu semua guru kita yang harus di hormati dan di sayangi. Harapan pertama kita sebagai pendidik itu ya anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang kita ajarkan di sekolah, baik itu dari segi ibadahnya, ataupun sosialnya.”
Pertanyaan 4	Menurut ibu sendiri apakah selama adanya program-program penunjang kecerdasan spiritual ini, siswa memiliki perubahan yang diharapkan ?
Jawaban	“perubahan karakter, tingkah laku itu tetap ada, kita bisa lihat perubuhan anak, dengan mereka lebih tau agama, misalnya kita ajarkan bahwa tidak boleh makan dan minum berdiri, oh ya mbak di sini itu ada yang namanya tim karakter setiap kelas itu ada setiap hari gantian orangnya untuk penjadwalan sendiri itu terserah wali kelas masing-masing karena penanggung jawabnya itu wali kelas masing-masing, jadi anak itu misalnya tadi makan dan minum berdiri itu nanti ditegur temannya ketika kita bertugas kita boleh menegur siapapun, mau itu adik kelas, kakak kelas ataupun temannya sendiri, ada yang buang sampah sembarangan di tegur juga, terus juga anak-anak juga lebih disiplin, contoh ketika mau sholat dhuha, kadang bapak ibu gurunya masih di masjid ada pengajian seperti tadi, anak-anak

	itu tanpa di suruh mereka sudah memulai sudah mempersiapkan tempat sholatnya ada juga yang berinisiatif untuk memulai, artinya anak-anak itu sudah mulai menyadari tanpa harus diingatkan
Pertanyaan 5	Apasaja nilai-nilai spiritual yang didapatkan oleh siswa melalui program pengembangan kecerdasan spiritual yang diterapkan oleh sekolah ini ?
Jawaban	“ Nilai spiritual yang terlihat pada kehidupan sehari-hari mereka, dari aktifitas sehari-hari siswa, bagaimana tutur bahasa mereka ketika bertanya kepada guru, menyapa guru, berinteraksi dengan teman-temannya, terus misal kalau berpapasan dengan guru mereka salim, mengucapkan salam saya rasa itu salah satu nilai yang terlihat ya mbak.”
Pertanyaan 6	Bagaimana cara atau strategi ibu dalam menanamkan dan megembangkan kecerdasan spiritual kepada anak ?
Jawaban	“kalau di sini ya mbak kita sebisa mungkin untuk membiasakan hal-hal baik, jadi kita selalu mengajak anak-anak untuk melakukan hal-hal baik, seperti misalnya jangan makan berdiri, itu kita selalu biasakan ketika ada yang makan berdiri ditegur, yang negur bisa teman-temannya, bisa adik-adik kelasnya, atau siapaun yang melihat.
Pertanyaan 7	Apakah ada hukuman yang diberikan ketika anak melanggar aturan ?atau tidak melaksanakan program ?
Jawaban	“di sini ada buku kegiatan anak yang harus di isi. Jadi, setiap hari kita akan periksa buku kegiatan anak, jika ada anak yang tidak melaksanakan salah satu kegiatan biasanya kita beri hukuman yang sewajarnya saja, yang bersifat edukatif, contoh disuruh hafalkan ayat pendek,kalau hukuman fisik tidak ada.”
Pertanyaan 8	Terkait dengan pelaksanaan program, bagaimana cara guru mengetahui bahwa anak telah melaksanakan kegiatan atau belum ?
Jawaban	“Ya itu tadi mbak, ada buku kegiatannya, itu harus diperiksa oleh guru dan orang tua, mereka setiap hari bawa ke rumah, tapi besoknya juga harus dibawa ke sekolah.”

Pertanyaan 9	Bagaimana tanggapan orang tua mengenai program-program yang ada di sekolah,terkait dengan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	Sejauh ini alhamdulillah positif, banyak orang tua yang cerita tentang perubahan positif anak-anak di rumah, yang biasanya sholat harus disuruh, setelah di sini sudah bisa sendiri, tingkah laku lebih sopan”
Pertanyaan 10	Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua mengenai kegiatan anak baik di sekolah dan di rumah?
Jawaban	“kalau kerjasama antara guru dan orang tua pasti ada, karena walau bagaimanapun kita tetap butuh informasi tentang anak dari orang tua sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang, untuk perubahan anak yang lebih baik.



### Wawancara Penanggung Jawab Program Keislaman

Nama Informan : Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I

Hari, Tanggal : Selasa, 11 November 2020

Tempat : Masjid SD Muhammadiyah Lantai 3

Isi Wawancara	
Pertanyaan 1	Bagaimana pendapat bapak tentang sekolah yang berbasis <i>full day school</i> ?
Jawaban	“kalau kita berbicara tentang <i>full day</i> ya mbak saya rasa pembelajaran itu memang lebih banyak manfaatnya apalagi ketika itu berkaitan dengan keagamaan, apalagi tentang kecerdasan spiritual anak ya, dari segi waktu saya rasa lebih efektif karena kita eemm membina anak itu lebih banyak waktunya, lingkungan juga lebih apa ya istilahnya lebih kondusiflah waktu kita memantau anak itu lebih banyak kegiatan anak juga lebih banyak di isi dengan hal-hal yang positif, contohnya ketika waktu sholat zhuhur dan ashar, mereka akan terbiasa sholat tepat waktu, kalau di rumahkan belum tentu ya mbak, mereka tetap sholat tapikan belum tentu ketika azan langsung sholat, kalau di sekolahkan 20 menit sebelum azan itu kita sudah arahkan anak untuk melaksanakan sholat.”
Pertanyaan 2	Apa kecerdasan spiritual, seberapa penting untuk ditanamkan kepada anak ?
Jawaban	“kecerdasan spiritual itu adalah anak-anak cerdas secara rohani hatinya yang cerdas, hati nurani itu tidak bisa dibohongi, orang pintar ketika seseorang mau melakukan kesalahan, contohnya berbohong ketika mau berbohong itu dia memainkan otaknya, intelektualnya padahal kadang hati nuraninya itu sudah menolak secara penuh kalau itu tidak benar, nah hatinya itulah yang harus kita asah terus, ga benarnya itu harus bisa mengalahkan intelektualnya sehingga ketika melakukan kesalahan kecerdasan spiritualnya yang akan semakin muncul, sehingga organ-organ

	yang lainnya tidak melakukan kesalahan”
Pertanyaan 3	Program-program apa saja yang ada di sekolah yang dapat mendukung kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	<p>“sebenarnya di sekolah ini ada beberapa program yang dijalankan, dan dengan adanya semua program-program tersebut kita berharap dapat menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak dengan baik, akan tetapi untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kita memang ada program khusus yaitu program keislaman, program ini yang kita rancang secara khusus untuk membangun kecerdasan spiritual anak.</p> <p>Memang program keislaman atau program yang kita jalankan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak itu adalah program-program yang sudah terlaksana dengan baik, seperti mengaji kita itu mengaji itu setiap hari mbak kecuali jum’at ya mbak, terus sholat dhuhha juga setiap hari, sholat jama’ah zhuhur dan ashar ya kalau di sekolah, untuk pelaksanaan sholat ini kita bagi dua, ada kelas tinggi dan kelas rendah, kelas tinggi itu kelas empat, lima dan kelas enam, untuk kelas rendah itu kelas satu, dua dan tiga, kelas rendah sholatnya di kelas masing-masing dan kelas tinggi itu jamaah di masjid. Kenapa kita bagi karena kalau anak kelas satu, dua dan tiga itu kan masih butuh bimbingan lebih, secara bacaan dan gerakan, masih harus dikeraskan suaranya, ya sambil menyempurnakan gerakan an bacaanlah mbak.</p> <p>Terus kita juga ada hafalan juz amma, anak itu di kelas menghafalnya sehari itu 3 kali sehingga anak-anak itu terbiasa membaca al quran, walaupun mereka tidak hafal tapi nanti ingat sendiri karena terbiasa, dan sekarang kita juga ada khusus untuk tahfidz ada yang hapalannya juz 30 saja, ada yang 2 juz, 3 juz, kalau untuk 30 juz memang belum ada, jadi sekarang kita sudah ada wisuda setiap tahun, wisuda tahfidz, tahun ini itu pas sekali sehari atau dua hari sebelum pemerintah memutuskan untuk melaksanakan belajar secara daring, itu kita melaksanakan wisuda.</p> <p>Selain itu juga ada namanya kegiatan SIM, bukan surat izin mengendara ya mbak tapi studi al-islam kemuhammadiyah,</p>

	<p>kalau ini kita baru berjalan satu tahun, itu pelaksanaannya anak-anak menginap, jadi anak-anak menginap di sekolah, setiap bulan secara bergantian misalnya bulan ini kelas empat, bulan depannya lagi kelas lima selanjutnya kelas enam, di lakukan secara bergantian, satu tahun itu kita laksanakan sebanyak 4 kali. Ini khusus kelas tinggi karena memang kelas tinggi yang memungkinkan untuk menginap. Untuk kegiatannya sendiri selama menginap itu kita mulai dari asar ya sebelum asar biasanya sudah datang, sholat ashar berjamaah di sini langsung pembukaan terus materi dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah setelah itu makan, sholat isya berjamaah terus dilanjutkan materi lagi selesai nanti subuh jama'ah lagi ngaji bareng, sholat tahajjud juga biasanya, setelah itu jam 00.08 WIB itu anak-anak sudah pulang. Ya mereka senanglah mbak karena bisa bertemu dengan temannya lebih lama.”</p>
Pertanyaan 4	<p>Apa tujuan atau harapan yang di inginkan oleh sekolah dengan diterapkannya program-program pendukung kecerdasan spiritual anak?</p>
Jawaban	<p>“ketika membicarakan pendidikan tentu kita ingin anak-anak menjadi lebih baik, akan tetapi SD Muhammadiyah 9 ini ada harapan dan tujuan yang berbeda, berbeda dalam arti kebaikan, dengan adanya program-program keislaman ini kita ingin anak-anak kita itu yang pertama sholatnya baik dan benar, gerakannya benar, bacaannya benar, tersu anak-anak bisa mengaji sehingga ketika melanjutkan ke jenjang selanjutnya baik SMP Negeri, SMP swasta, ataupun pondok pesantren itu mereka bisa mengajinya, selanjutnya kita ingin anak-anak yang keluar dari sini, yang menjadi alumni SD Muhammadiyah ini menjadi dan mengajak kepada kebaikan, bukan malah terpengaruh dengan lingkungan, jadi harus mereka yang mengajak temannya melakukan hal baik, anak-anak juga bisa berprestasi untuk jenjang selanjutnya, saya pernah di WA mbak, ada salah satu murid kita yang masuk salah satu pesantren, ustadnya itu wa saya ngomong, ustad Arif saya sangat berterimakasih kepada guru-guru SD 9, ada salah satu anak itu juga berprestasi di sana sampai tingkat nasional, jadi guru nya wa saya, terimakasih katanya, kami ini hanya melanjutkan apa yang dia dapat dari SD 9, sebagai guru kami merasa bangga dengan hal itu, bahwa apa</p>

	yang menjadi dasar yang kami tanamkan kepada anak itu tidak sia-sia.”
Pertanyaan 5	Nilai-nilai apa saja atau karekter apa saja yang didapatkan oleh siswa ?
Jawaban	“sikap dan perilaku, attitude, bagaimana dia bergaul dengan temannya, bagaimana cara dia memanggil gurunya itu kelihatan, ada perubahan yang terjadi pada anak, biasanya wali kelasnya lebih tau, terus bagaimana dia beribadahnya, cara dia masuk masjid, cara anak melaksanakan sholat, tata krama di tempat ibadah, alhamdulillah bisa kelihatan, terus kalau di kelas biasanya ada papan karakter dilihat yang paling banyak bintangnya siapa, sehingga yang lain termotifasi, berlomba-lomba dalam kebaikan, fastabikul khoirot, walaupun awalnya mungkin untuk anak kelas satu dan dua itu mereka cuma mau banyak bintangnya saja, akan tetapi kalau kelas tinggi, kelas empat, lima, dan enam itu sudah tidak lagi, mereka sudah ngertilah, sudah mulai dewasa, sehingga mereka beribadah itu memang dari hati, bukan karena mau banyak bintang, di sini alhamdulillah mbak, anak-anak itu kalau sudah masuk masjid itu diam, tenang ga ribut, kan biasanya ya anak-anak itu dimana saja itu sukanya bercanda, guyon sama temannya, alhamdulillah di sini tenang, pernah almarhum pak juned pimpinan redaksi koran malang pos, alhamdulillah saya sholat di sd Muhammadiyah 9 itu suasananya tenang, damai, dan itu ditulis di koran dikirim ke pimpinan, pimpinan kirimke kita, dan itu kita luar biasa bangganya.”
Pertanyaan 6	Apakah semua nilai-nilai tersebut sudah diterapkan oleh siswa ?
Jawaban	“Saya rasa mereka sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana dengan yang saya jelaskan sebelumnya”
Pertanyaan 7	Bagaimana cara guru menentukan apakah indikator tersebut telah tercapai atau belum ?
Jawaban	“ kalau unutk indikator sendiri ataupun ciri khusus pada anak itu kita tidak ada, akan tetapi kita bisa lihat dalam kehidupan sehari-

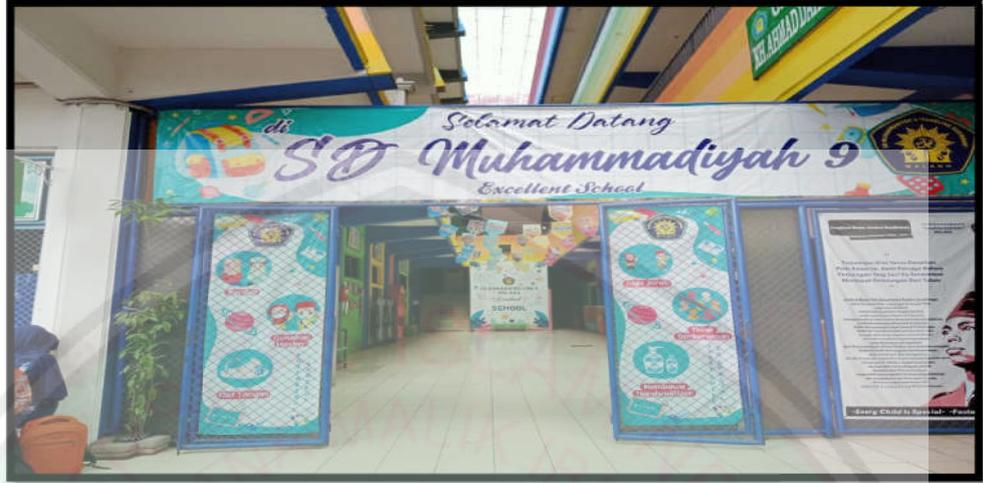
	hari mereka, manusia itu kan ketika sudah dekat dengan Allah, merasakan kehadiran Allah itu akan terlihat pada kehidupannya sehari-hari, walaupun mungkin anak-anak itu belum bisa memaknai secara utuh, akan tetapi mereka tau adanya surga dan neraka itu saya rasa sudah bisa memberikan dampak kepada kehidupan mereka.”
Pertanyaan 8	Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual kepada anak ?
Jawaban	“ kalau dari sekolah sendiri itu adanya program keislaman, kegiatan-kegiatan positif, program itu harus dijalankan dengan strategi, dengan cara yang menarik, menyenangkan sehingga anak-anak itu paham, dan apa yang kita sampaikan diaplikasikan dalam kehidupan mereka.”
Pertanyaan 9	Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	“kalau kita berbicara tentang cara ataupun strategi ya mbak saya rasa tidak ada strategi khusus sih, tapi kita sebisa mungkin untuk membiasakan anak melakukan hal baik, karena kalau sesuatu itu sudah jadi kebiasaan itu susah mbak untuk ditinggalkan, misalnya sholat dhuha, kita kalau sudah terbiasa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari tapi kalau sehari saja ga sholat itu pasti rasanya ada yang berbeda,mbak deh kalau sudah terbiasa melakukan sesuatu pasti akan dilakukan secara terus menerus, karena pembiasaan itu akan sulit hilang, apalagi anak-anak mereka memang harus dibiasakan, terus anak-anak juga harus kita pantau, karena bagi saya mendidik itu bukan hanya di sekolah, ketika misal ketemu di luar sekolah ada yang tidak pakai jilbab kita tegur, sekarangkan zamannya sosial media, kadang ada postingan yang tidak memakai jilbab, kita tegur
Pertanyaan 10	Bagaimana guru dapat mengetahui bahwa siswa telah mengerjakan program tersebut? Baik di era pandemi atau normal ?
Jawaban	Di sini kita punya buku kegiatan anak, itu biasanya dibawa setiap hari, kalau pulang ya dibawa pulang kalau sekolah ya

	dibawa ke sekolah, itu di cek oleh wali kelas, terus setiap bulan di laporkan ke saya, kalau di rumah itu orang tua yang periksa, jadi harus ada paraf orang tua. Kalau pandemi biasanya via foto kirimlewat wa, atau kalau ngaji di voice note.
Pertanyaan 11	Bagaimana jika program tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan
Jawaban	“ sejauh ini, selama kita menjalankan program keislaman ini alhamdulillah memberikan dampak kepada anak, walaupun nantinya ada evaluasi ataupun inovasi itu bukan karena tidak memberikan dampak akan tetapi lebih ke pembaharuan saja supaya apa yang menjadi tujuan kita untuk kecerdasan spiritual anak tersebut lebih maksimal.”
Pertanyaan 12	Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program <i>full day school</i> terhadap kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	<p>“setiap anak itu punya kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah, sholat tidak harus diperintah, mengajinya lancar, alhamdulillah anak yang keluar dari SD 9 ini mbak ga ada yang ga bisa ngaji, kita targetkan betul, anak-anak harus bisa baca al quran, antusia mereka untuk menghafal al quran, setiap tahun kita ada wisuda untuk tahfidz.</p> <p>kita selalu ajarkan kepada anak-anak itu untuk berbagi, apapun itu, contoh ketika sedang makan, biasanya bekal yang mereka bawa itu beda-beda, yang kita lihat anak mau berbagi dengan temannya, terus kalau misal pergi kepanti, anak-anak itu senang, mereka bagi-bagi sembako atau yang lainnya.</p> <p>Sikap anak sama gurunya lebih baik, di masjid juga lebih tenang, awalnya saya di sini mbak itu anak-anak kalau di masjid itu ribut, tidak tertib, alhamdulillah beberapa tahun saya di sini perubahannya itu kelihatan sekali, sekarang anak-anak lebih tenang, agak susah memang merubah karakter anak itu, tapi dengan adanya kerja keras dari guru-guru, dan kerjasama antar guru itu pasti bisa. , perilakunya lebih sopan, dengan guru lebih hormat, kalau ketemu itu selalu mengucapkan salam, lalu salim.”</p>
Pertanyaan 13	Faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung

	kecerdasan spiritual anak ?
Jawaban	<p>“pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya mbak, kalau menurut saya faktor penghambat yang pali besar adaalah lingkungan, walaupun sudah kita tanamkan, ketika anak pulang dari <i>full day</i> ketika mereka berada di lingkungan perumahan, lingkungan bermain di luar sekolah, sedikit banyak pasti berpengaruh mbak, apalagi ketika orang tua tidak bisa mengawasi, ketika sabtu ahad misalnya mereka bersosialisasi pasti dengan lingkungan sekitar, kita sebagai guru tidak bisa memantau karena rumah kitakan tidak berdekatan, kita itu bertarung dengan lingkungan mbak walaupun di sekolah sudah kita ajarkan sudah kita tanamkan, akan tetapi pasti akan meberi pengaruh terhadap anak, salah satu positifnya <i>full day</i> itu memperbanyak lingkungan baik untuk anak, <i>full day</i> itukan pulangny sore, jadi anak lebih bisa kita pantaulah. Selain faktor penghambatkan ada faktor penunjang, faktor penunjangnya juga lingkungan, pokoknya lingkungan itu sangat berpengaruh, anak-anak yang berprestasi, anak-anak yang hafalannya bagus itu kita lihat orang tuanya, lingkungan dia selain di sekolah bagaimana, ya memang orang tuanya sering memotivasi, sering mengajarkan hafalan ketika di rumah anak selalu dibina dan di bimbing. Makanya di sekolah itu kita selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, ketika lingkungan istiqomah memberi pengaruh negatif, kita juga harus istiqomah untuk mengingatkan dan mengajak anak untuk selalu berbuat kebaikan, anak akan terus berbuat baik, pokoknya lingkungan itu sangat berpengaruh, saya rasa itu sih mbak. Tapi kita berusaha mencari solusi terbaik bagaimana caranya anak-anak itu tumbuh dan berkembang sesuai harapan kita, yang pertama kita lakukan adalah berkomunikasi dengan orang tua, dan orang tua pun kadang tanpa kita tanya akan cerita sendiri bagaimana anak itu di rumah, jadi ketika ada anak yang bermasalah misalnya, katakanlah susah untuk hafalan itu yang kita tanya orang tuanya, sehingga kita tau untuk mencari solusinya seperti apa.”</p>
Pertanyaan 14	Apa yang di lakukan sekolah ketika program yang sudah ada tidak bisa mendukung atau dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak atau evaluasi seperti apa yang di lakukan sekolah ?

Jawaban	Yang pasti kita evaluasi, setiap wali kelas nanti bikin laporan atau ngelapor ke saya, kita ada tim kita rapatkan, setelah itu kalau memang perlu kita laporkan kepada kepala sekolah, untuk langkah selanjutnya, kalau masih bisa di atasi oleh kita dan wali kelas, kita atasi sendiri.”
Pertanyaan 15	Adakah perbedaan penerapannya di masa pandemi dan pada saat normal ?
Jawaban	<p>“selama pandemi ini pasti berdampak ke sekolah, apalagi kita yang biasanya belajar tatap muka sekarang harus daring, pasti berdampaklah mbak, tapi ya mau bagaimana lagi, ini kan bukan kita saja yg mengalami tapi seluruh Indonesia juga begitu.</p> <p>Kalau pembelajaran memang kita daring mbak, terus program-program sekolah juga dilakukan secara daring, tapi itu memang ga bisa maksimal mbak, contoh misalnya sholat kalau kelas tinggi itu mereka sudah bisa melaksanakan sholat sendiri, maksudnya tidak perlu diajarkan lagi karena bacaannya mereka sudah tahu, bacaannya juga sudah hafal, kalau kelas rendahkan biasanya mereka sholat itu suaranya dikeraskan, jadi mereka ngikutin, kalau sekarang covid ya cuma bisa lihat foto yang di kirim oleh wali murid masig-masing, memang agak susah tapi kita berupaya sebaik mungkin supaya pelaksanaannya maksimal, terus untuk kegiatan mengaji juga paling dikirim dari voice note, memang tetap di contohkan dulu oleh guru, terus kalau misalnya anaknya agak susah kita biasanya vidio call langsung, tapi tetap tidak semaksimal jika tatap muka, untuk kegiatan menginap di sekolah kita tiadakan, kegiatan ke panti tetap ada tapi anak yang ikut dibatasi. Intinya mbak kita tidak bisa kalau anak salah kita tegur langsung, itu ga bisa, ga bisa langsung di perbaiki kesalahan anak itu.”</p>

**Lampiran 3: Gambar Kegiatan**



Gambar 1.1 Gerbang SD Muhammadiyah 9 Malang



Gambar 1.2 Masjid SD Muhammadiyah 9 Malang  
( Bagian Luar Masjid )



Gambar 1.3 Masjid SD Muhammadiyah 9 Malang  
( Bagian Dalam Masjid )



Gambar 2.1 Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan, M. Pd  
( Tanggal 11 November 2020, di Ruang Kepala Sekolah )



Gambar 2.2 Wawancara dengan Ustadzah Evi Yuni Arvianti, S. Pd  
( Tanggal 10 November 2020, di Ruang Kepala Sekolah )



Gambar 2.3 Wawancara dengan Ustadzah Triana Cahyani, S. Si  
( Tanggal 11 November 2020, di Ruang Kepala Sekolah )



Gambar 3.1 Wawancara dengan Ustad Arif Hidayat, M. Pd. I  
( Tanggal 10 November 2020, Di Masjid SD Muhammadiyah 9 Malang )



Gambar 3.2 Bersalaman Dengan Guru-Guru Sebelum Masuk Kelas  
( Observasi Tanggal 24 Februari 2020 )



Gambar 3.3 Siswa dan Siswi Melaksanakan Sholat Berjamaah di Masjid  
( Observasi Tanggal 4 Maret 2020 )



Gambar 4.1 Siswa dan Siswi SD Muhammadiyah 9 Malang Melakukan Sholat Berjamaah di Ruang Kelas ( Observasi Tanggal 4 Maret 2020)



Gambar 4.2 Siswa dan Siswi Membaca Al quran ( Observasi Tanggal 6 Maret 2020 )



Gambar 4.3 Siswa Membaca Al Quran Pada Saat Kegiatan SIM di Sekolah Dokumentasi Sekolah



Gambar 5.1 Siswa dan Siswi Mendengarkan Ceramah Dari Salah Satu Ustad dalam Kegiatan SIM Di Sekolah ( Dokumentasi Sekolah )



Gambar 5.2 Siswa Membagikan Bantuan Ke Salah Satu Panti di Malang ( Dokumentasi Sekolah )



Gambar 5.3 Siswa dan Siswi Berkunjung ke Salah Satu Panti Saat Pandemic Dokumentasi Sekolah



Gambar 6.1 Siswa dan Siswi Sedang Mengikuti Program Tahfidz  
(Observasi Tanggal 4 Maret 2020)



Gambar 6.2 Siswi Sedang Melaksanakan Kegiatan Jum'at Berkah  
( Observasi Tanggal 6 Maret 2020 )



Gambar 6.3 Siswi Membagikan Nasi Dalam Kegiatan Jum'at Berkah  
( Observasi Tanggal 6 Maret 2020 )